

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN
MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS
IV SDN TANJUNG SELAMAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Anisya Ruslan

NIM. 220209034

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BANDA ACEH
2026**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SDN TANJUNG SELAMAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Anisva Ruslan

NIM. 220209034

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing,

Ketua Prodi PGMI,



Prof. Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS IV SDN TANJUNG SELAMAT**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 23 Juli 2026 M
08 Safar 1448 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Azhar, M.Pd.
NIP. 196812121994021002

Penguji I,

A. Suhra, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198204182009011014

Penguji II,

Mulia, S.Pd.I., M.Ed
NIP. 197810132014111001

Penguji III,

Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198907032023212038

AR - RANIRY



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisya Ruslan
NIM : 220209034
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
Skrpsi : Berbantuan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN Tanjung Selamat

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pertanyaan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 20 Juli 2026

Yang Menyatakan



Anisya Ruslan

ABSTRAK

Nama : Anisya Ruslan
NIM : 220209034
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN Tanjung Selamat
Pembimbing : Prof. Dr. Azhar, M.Pd
Kata Kunci : Model *Contextual Teaching and Learning*, Media *Flashcard*, Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Tanjung Selamat ditemukan beberapa permasalahan, yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PKn, yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan menarik, media yang digunakan masih berbasis materi yang ada pada buku paket. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar, serta bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard* pada peserta didik kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 12 peserta didik kelas IV SDN Tanjung Selamat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada Siklus I memperoleh persentase sebesar 78,47% dengan kategori baik, aktivitas peserta didik sebesar 74,09% dengan kategori baik, serta ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal sebesar 66,66% yang masih berada pada kategori belum tuntas. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan pada seluruh aspek, di mana aktivitas guru meningkat menjadi 88,57% dengan kategori sangat baik, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 86,64% dengan kategori sangat baik, dan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal meningkat menjadi 91,66% dengan kategori tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tanjung Selamat.

KATA PENGANTAR

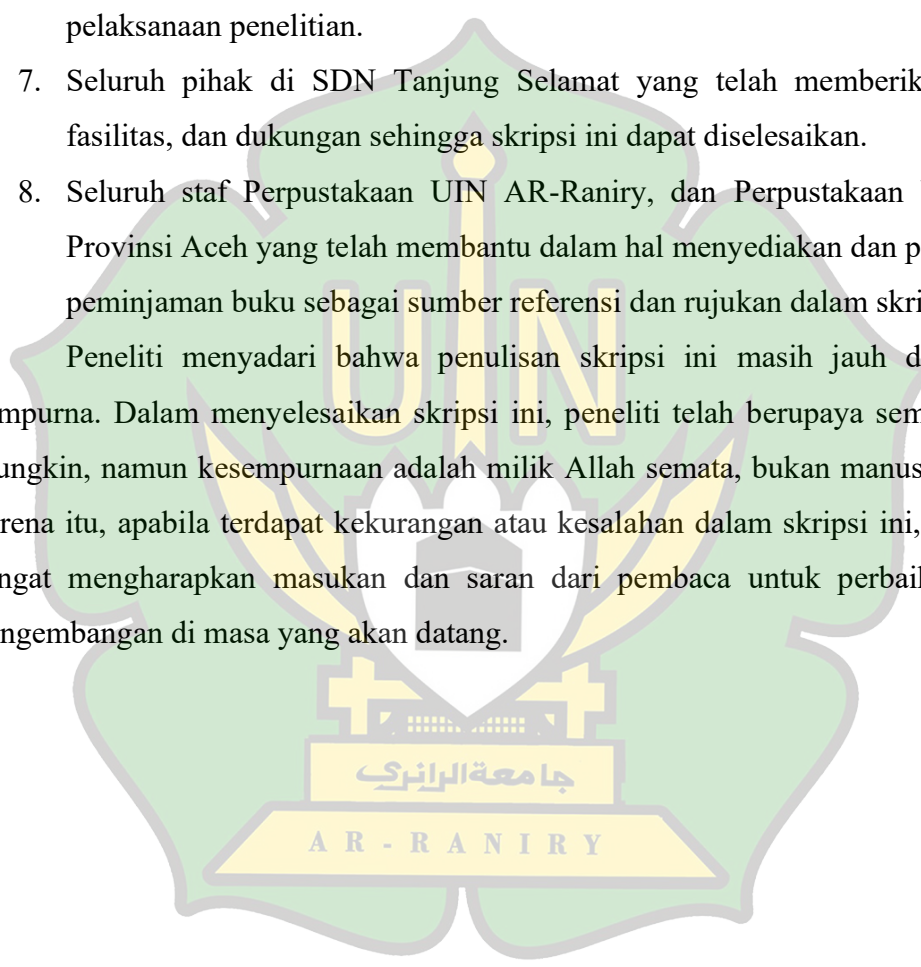
Segala puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammas SAW yang telah membawa umat islam dari masa kegelapan menuju era yang dipenuhi ilmu pengetahuan.

Adapun judul skripsi ini, yaitu “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN Tanjung Selamat”. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksanakan berkat bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh jajaran yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kemudahan selama penulis menjalani masa studi di universitas.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta para Wakil Dekan dan seluruh jajarannya, yang telah mendukung dengan memberikan fasilitas dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh stafnya, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Azhar, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama masa studi hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dewi Safrina, S.Pd., selaku Guru kelas IV SDN Tanjung Selamat yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh pihak di SDN Tanjung Selamat yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh staf Perpustakaan UIN AR-Raniry, dan Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh yang telah membantu dalam hal menyediakan dan perizinan peminjaman buku sebagai sumber referensi dan rujukan dalam skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin, namun kesempurnaan adalah milik Allah semata, bukan manusia. Oleh karena itu, apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan masukan dan saran dari pembaca untuk perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.



Banda Aceh, 20 Juli 2026
Mahasiswa,

Anisya Ruslan
220209034

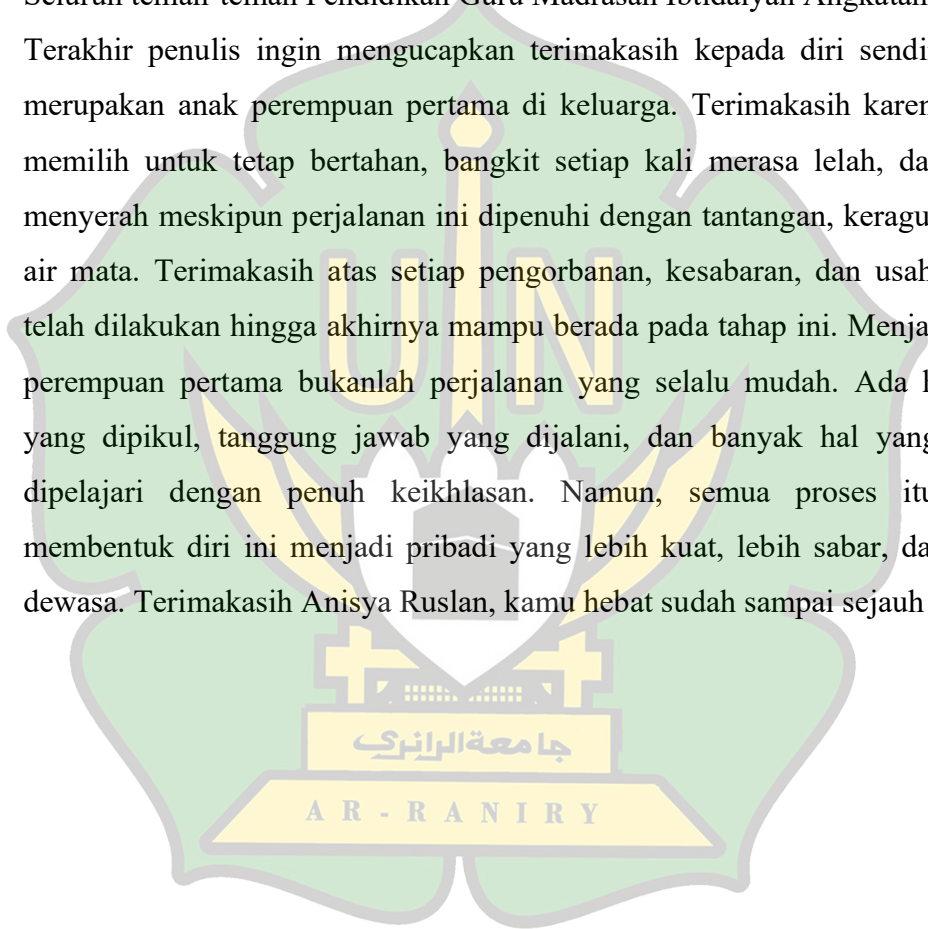
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, sujud Syukur kepada Allah SWT, Sang Pemilik Arah. Terima kasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa, penulis mempersembahkan rasa terima kasih yang sedalam-dalannya kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Ruslan dan Ibu Debiyani. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, kesabaran, serta dukungan yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan, motivasi, dan semangat untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Setiap pencapaian yang kuraih tidak lepas dari doa dan perjuangan yang selalu Ayah dan Ibu panjatkan untuk penulis. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk bakti, rasa Syukur, dan kebanggaan penulis kepada Ayah dan Ibu atas segala cinta dan pengorbanan yang telah diberikan.
2. Terimakasih kepada adik tersayang, Ahmad Akhdhari Ruslan, Shiha Marwah Ruslan, Shafa Aiza Nahya Ruslan dan Muhammad Ashraf Al-Kahfi Ruslan yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis dan menjadi penghilang lelah setiap kali penulis melihat senyum dan tingkah laku lucu mereka. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber motivasi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan setiap proses dalam perjalanan ini.
3. Terimakasih untuk Nina Rahma Yana, keluarga penulis di perantauan, yang sama-sama berjuang di tanah perantauan, yang telah memberikan perhatian, dukungan dan semangat kepada penulis, menjadi penguat di saat Lelah, tempat berbagi cerita, tawa, dan suka duka selama menjalani kehidupan jauh dari keluarga.
4. Sahabat-sahabat tercinta selama masa perkuliahan, yaitu Azzahra Nabila dan Savinatun Naja Yusril, yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama

menempuh Pendidikan. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, serta kenangan indah yang telah kita lalui bersama.

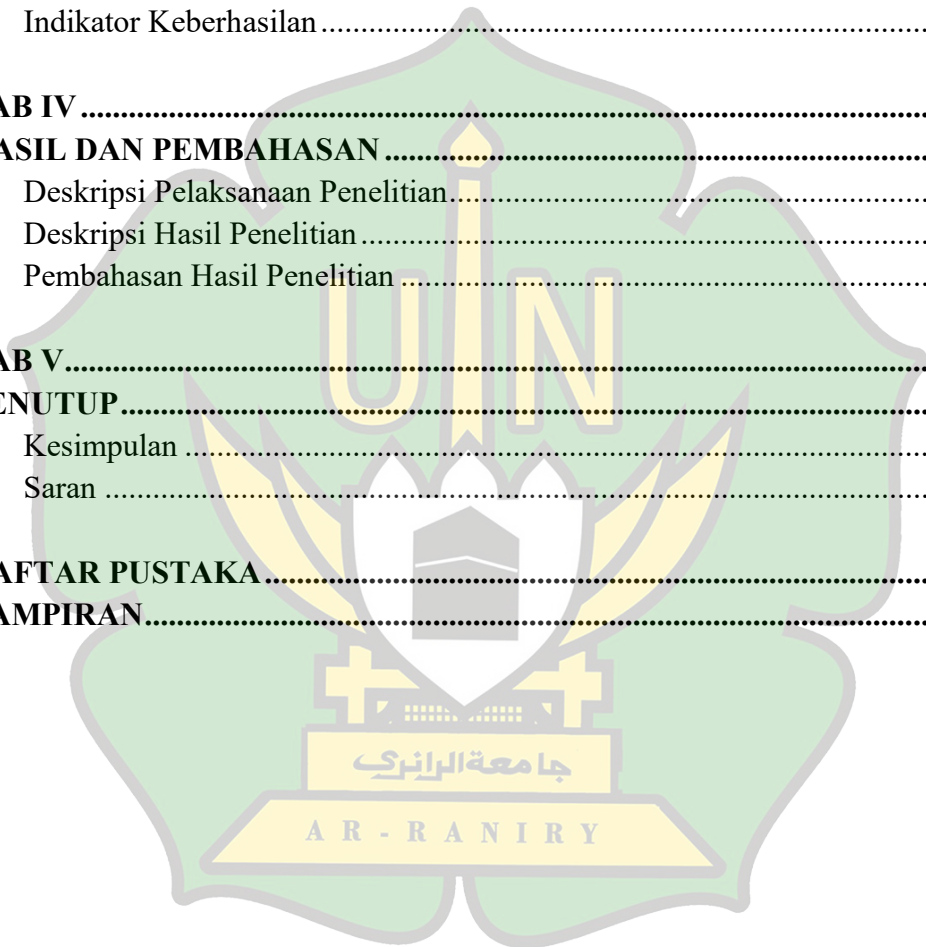
5. Terimakasih kepada Cut Ersal Juariah, teman sekamar penulis di perantauan, yang telah memberikan dukungan selama menjalani kehidupan di perantauan, menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan semangat di tengah berbagai tantangan selama menyelesaikan perkuliahan.
6. Seluruh teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 22.
7. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang merupakan anak perempuan pertama di keluarga. Terimakasih karena telah memilih untuk tetap bertahan, bangkit setiap kali merasa lelah, dan tidak menyerah meskipun perjalanan ini dipenuhi dengan tantangan, keraguan, dan air mata. Terimakasih atas setiap pengorbanan, kesabaran, dan usaha yang telah dilakukan hingga akhirnya mampu berada pada tahap ini. Menjadi anak perempuan pertama bukanlah perjalanan yang selalu mudah. Ada harapan yang dipikul, tanggung jawab yang dijalani, dan banyak hal yang harus dipelajari dengan penuh keikhlasan. Namun, semua proses itu telah membentuk diri ini menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih sabar, dan lebih dewasa. Terimakasih Anisya Ruslan, kamu hebat sudah sampai sejauh ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB 1	 1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
 BAB II.....	 9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Model CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)	9
1. Langkah-langkah Model CTL	13
2. Kelebihan dan Kekurangan Model CTL	17
B. Media <i>Flashcard</i>	18
1. Keunggulan dan Kelemahan Media <i>Flashcard</i>	23
C. Hasil Belajar	25
1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
2. Indikator Hasil Belajar	27
D. Materi Pancasila dalam Diriku	28
1. Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat	28
2. Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat	30

BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Indikator Keberhasilan	40
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Media <i>Flashcard</i>	23
Gambar 3.1	: Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart	33
Gambar 4.1	: Diagram Aktivitas Guru	72
Gambar 4.2	: Diagram Aktivitas Peserta Didik	74
Gambar 4.3	: Diagram Hasil Analisis Hasil Belajar	76



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru	37
Tabel 3.2	: Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik	38
Tabel 3.3	: Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).....	39
Tabel 3.4	: Kriteria Ketuntasan Belajar Secara Klasikal.....	39
Tabel 4.1	: Jadwal Penelitian di SDN Tanjung Selamat	41
Tabel 4.2	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I.....	45
Tabel 4.3	: Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I	49
Tabel 4.4	: Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I.....	52
Tabel 4.5	: Hasil Temuan dan Tindak Lanjut pada Siklus I.....	54
Tabel 4.6	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II	61
Tabel 4.7	: Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II	65
Tabel 4.8	: Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II.....	69
Tabel 4.9	: Refleksi Siklus II	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing	82
Lampiran 2	: Surat Izin Melakukan Penelitian	83
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	84
Lampiran 4	: Surat Lulus Plagiasi	85
Lampiran 5	: Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus I.....	86
Lampiran 6	: Modul Ajar Siklus I.....	93
Lampiran 7	: Lembar Observasi Aktivitas Guru di Siklus I	116
Lampiran 8	: Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik di Siklus I.....	120
Lampiran 9	: Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus II	121
Lampiran 10	: Modul Ajar Siklus II.....	128
Lampiran 11	: Lembar Observasi Aktivitas Guru di Siklus II	152
Lampiran 12	: Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik di Siklus II	156
Lampiran 13	: Daftar Riwayat Hidup.....	157
Lampiran 14	: Hasil Belajar Peserta Didik	158
Lampiran 15	: Dokumentasi Penelitian.....	161



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara umum berfokus pada pembentukan kesadaran warga negara agar mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai manusia Indonesia yang bermoral sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran PKn berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM karena prinsip-prinsip moral yang terkandung di dalamnya sangat esensial bagi pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, mata pelajaran ini juga menjadi sarana pembinaan serta penegakan prinsip-prinsip moral yang kuat dalam bangsa Indonesia. PKn menanamkan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran akan hak sebagai warga negara.¹

PKn merupakan salah satu diantara banyak program pendidikan yang punya ruang lingkup yang relatif luas dan mencakup sedikitnya tiga proses, yaitu pembangunan karakter, yakni (1) secara konseptual PKn mengembangkan konsep dan teori, (2) secara kurikuler PKn mengembangkan program pendidikan dan model implementasi untuk mempersiapkan peserta didik sebagai insan berkarakter melalui pelajaran, (3) secara sosial PKn melaksanakan proses pembelajaran kepada masyarakat luas agar menjadi warga yang baik dan taat.²

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik, karena untuk memahami materi dan nilai melalui proses pembelajaran PKn bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran PKn selama ini tidak mendorong kemampuan

¹ Kamarudin dkk, Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning di Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 7, No. 1, 2023, h. 197.

² Yayang Furi dkk, Penerapan Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa SD, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2022, h. 653.

berpikir kritis peserta didik, menyebabkan kebosanan karena materi pelajaran cenderung monoton dan teoritis. Akibatnya, partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menjadi kurang. Penggunaan model pembelajaran dan media yang kurang sesuai, yang seharusnya bisa dilihat langsung oleh peserta didik, dapat menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Tanjung Selamat, ditemukan permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar kelas IV SDN Tanjung Selamat beberapa masih rendah. Dari 12 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 7 peserta didik belum berhasil mencapai KKTP yaitu 72, sementara 5 peserta didik telah memenuhi standar ketuntasan. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, peserta didik tidak bisa menjawab dan menanggapi pertanyaan pada saat diberikan oleh guru terkait materi yang sedang dipelajari.

Selain itu, peserta didik juga kurang aktif dalam pembelajaran, mereka hanya diminta untuk memperhatikan materi yang tertera di buku paket tanpa adanya upaya untuk menghubungkan materi dengan konteks dunia nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik, serta dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tanpa menerapkan model pembelajaran dan media yang memvisualisasikan materi yang dapat membuat peserta didik tertarik dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran sulit dicapai sehingga mengakibatkan penguasaan peserta didik terhadap materi PKn tergolong rendah. Keadaan ini menyebabkan sebagian besar nilai yang diperoleh peserta didik belum memenuhi KKTP pada mata pelajaran PKn. Sebagian peserta didik cenderung tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun dan melakukan aktivitas lain pada saat guru menjelaskan materi. Salah satu penyebab permasalahan ini adalah kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan menarik, media yang digunakan masih berbasis materi yang ada pada buku paket. Kurangnya

penggunaan media pembelajaran yang interaktif mengakibatkan peserta didik sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Banyak peserta didik yang menghabiskan waktu yang lama untuk mengerjakan soal, yang menunjukkan kesulitan mereka dalam memahami dan menyerap materi pelajaran. Kondisi ini dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model dan media pembelajaran, salah satu model yang dirasa peneliti cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model CTL merupakan suatu strategi pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran agar mereka dapat memahami materi pelajaran, menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

Adapun kelebihan dari model CTL ini adalah (1) suasana belajar lebih menyenangkan; (2) peserta didik lebih peka terhadap lingkungannya; (3) peserta didik akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan apa yang mereka alami, dan apa yang mereka lihat dalam kehidupan nyata; (4) peserta didik lebih siap untuk menghadapi masalah-masalah yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari.³ Selain itu juga perlu adanya media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu media pelajaran yang dirasa cocok adalah *Flashcard*.

Flashcard merupakan kartu belajar yang praktis, aplikatif dan efektif yang berisi gambar, teks, definisi dan keterangan yang membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.⁴ Adapun kelebihan

³ Elfira Makmur, *Integrasi Model DL-CTL Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik*, (Jawa Tengah: NEM, 2023), h. 42.

⁴ Dwi Haryanti, Dhiarti Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020), h. 63.

kelebihan media *flashcard* ini, yaitu; (1) mudah dibawa-bawa karena ukuran yang kecil, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan dimana saja, dikelas maupun diluar kelas; (2) media *flashcard* sangat praktis dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, dalam menggunakan media ini guru tidak memiliki keahlian khusus; (3) media *flashcard* mempunyai karakteristik yang menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang ditunjukkan, hal tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk mengingat dan mengenali suatu konsep; (4) media *flashcard* ini sangat menyenangkan, dalam penggunaannya bisa diaplikasikan melalui permainan.⁵

Media *flashcard* dapat membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih cepat karena informasi disajikan secara singkat, jelas, dan visual. *Flashcard* juga dapat digunakan untuk berbagai gaya belajar, baik visual, auditori maupun kinestetik. Peserta didik dapat melihat gambar, mendengarkan penjelasan guru, sekaligus memegang atau menyusun kartu-kartu yang membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tanjung Selamat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SDN Tanjung Selamat?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard* kelas IV SDN Tanjung Selamat?

⁵ Agnes Devita Maeswaty dkk, Pengembangan Media Pembelajaran *Flashcard* Menggunakan Aplikasi Canva Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8, No. 2, 2023, h. 13.

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar PKn setelah adanya penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard* peserta didik kelas IV SDN Tanjung Selamat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SDN Tanjung Selamat.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard* kelas IV SDN Tanjung Selamat.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar PKn setelah adanya penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard* peserta didik kelas IV SDN Tanjung Selamat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta menjadi bahan referensi atau pendukung berkaitan dengan penggunaan CTL sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Untuk meningkatkan wawasan, pola pikir, sikap, agar menjadi guru yang professional. Memahami model pembelajaran CTL serta penerapannya dalam pembelajaran.

b. Manfaat bagi peserta didik

Penerapan model CTL membantu mempermudah peserta didik dalam mengingat dan memahami materi pelajaran. Selain itu, dengan adanya

media interaktif seperti media *flashcard* ini, pembelajaran akan lebih menarik sehingga menambah minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Melalui model CTL berbantuan media *flashcard* ini, peserta didik akan dilatih untuk mengingat dan memahami dengan baik materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Manfaat bagi guru

Penerapan model CTL dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru pada saat mengajar, serta memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru mengenai model pembelajaran CTL. Selain itu, penerapan model CTL berbantuan media *flashcard* ini juga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan juga menyenangkan.

d. Manfaat bagi sekolah

Penerapan model CTL berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan hasil belajar yang baik, akan menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang secara keseluruhan dapat meningkatkan reputasi sekolah. Selain itu, juga dapat menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model CTL merupakan suatu strategi pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran agar mereka dapat memahami materi pelajaran, menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran CTL yang digunakan adalah langkah-langkah menurut Sanjaya, yang terdiri dari 6 tahapan yaitu (1)

Konstruktivisme; (2) Inkuiri; (3) Bertanya; (4) Masyarakat belajar; (5) Pemodelan; (6) Refleksi.

2. Media pembelajaran *Flashcard*

Media pembelajaran *flashcard* merupakan kartu belajar yang praktis, aplikatif dan efektif yang berisi gambar, teks, definisi dan keterangan yang membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Adapun *flashcard* yang peneliti terdapat perpaduan warna-warni, ada gambar tentang materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat, contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di kehidupan bermasyarakat. Melalui penggunaan media *flashcard*, proses pembelajaran diharapkan lebih konkret, kontekstual, dan menyenangkan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan tersebut tampak dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi, menunjukkan perilaku yang lebih baik, dan melakukan keterampilan tertentu.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu tentang model CTL yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risal M Marentek, dkk dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar”.⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Risal M Marentek, dkk yaitu sama-sama menggunakan model CTL dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa, dan juga kedua penelitian ini sama-

⁶ Risal M Marentek, Dinny Poluan dkk, Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 7, September 2023, h. 970-975.

sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Risal M Marentek, dkk terletak pada penggunaan media pembelajaran, dimana penelitian yang dilakukan Risal M Marentek, dkk belum menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran berupa media *Flashcard*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ishyang dan Abd Kadir dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Flashcard dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Cellu 1”.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ishyang dan Abd Kadir yaitu sama-sama menggunakan model CTL berbantuan media *flashcard* dalam meningkatkan hasil belajar, dan juga kedua penelitian ini sama-sama menggunakan PTK. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ishyang dan Abd Kadir terletak pada mata pelajaran, dimana penelitian Ishyang dan Abd Kadir peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PKn.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Nur Rizaldy, dkk dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PPKN dengan Media Flashcard Kelas IV SDN Gunting”.⁸ Persamaan penelitian ini dengan Muhammad Ilham Nur Rizaldy, dkk yaitu sama-sama menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn, dan juga kedua penelitian ini sama-sama menggunakan PTK. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Ilham Nur Rizaldy, dkk terletak pada model pembelajaran, dimana penelitian Muhammad Ilham Nur Rizaldy, dkk tidak menggunakan model CTL, sedangkan penelitian ini menggunakan model CTL.

⁷ Ishyang dan Abd Kadir, Penerapan Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Flashcard dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Cellu 1, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 3, No. 8, 2024, h. 2361-2370.

⁸ Muhammad Ilham Nur Rizaldy dkk, Meningkatkan Hasil Belajar PPKN dengan Media Flashcard Kelas IV SDN Gunting, *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Profesi Guru*, Vol. 3, No. 1, 2024, h.1350-1370.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Kata Contextual berasal dari kata Context, yang berarti "hubungan, konteks, suasana, atau keadaan". Dengan demikian, Contextual diartikan "yang berhubungan dengan suasana (konteks)". Sehingga *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.⁹

Menurut Sanjaya dalam buku Wiwin Sunarsih CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran agar mereka dapat memahami materi pelajaran, menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.¹⁰ Model CTL memiliki tujuan utama yaitu dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Sanjaya yang dikutip dalam buku Wiwin Sunarsih, model CTL ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi dengan menghubungkannya pada situasi kehidupan nyata. Model ini tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga membantu peserta didik menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Model CTL juga mengintegrasikan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti menemukan, bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi serta mengembangkan kemampuan berpikir

⁹ Edward Harefa dkk, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Februari 2024), h. 182.

¹⁰ Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, Januari 2021), h. 14.

kritis dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, model CTL dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Model CTL memberikan kerangka pembelajaran yang jelas bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang bermakna. Inti dari model CTL terletak pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diajak untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model CTL berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.¹¹ Ketika materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep, mengingat informasi, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan.

Model CTL berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan karena menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu melihat manfaat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, model CTL menempatkan guru sebagai fasilitator yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kondusif. Guru bertugas merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Melalui arahan dan bimbingan yang berkelanjutan, guru

¹¹ Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah, ...*h. 14.

membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata.

Model CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata peserta didik. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif menemukan dan memahami konsep berdasarkan pengalaman sehari-hari. Keterkaitan tersebut membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain itu, CTL mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, dan memecahkan masalah dalam kelompok. Kegiatan ini membantu peserta didik memperdalam pemahaman materi sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, model CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara optimal.

Menurut Yildiz dalam kutipan Damayani dan Chritofel, CTL adalah pendekatan konstruktivis untuk belajar yang berfokus pada pengetahuan yang kontekstual dan relevan dengan peserta didik. CTL menekankan penggunaan konsep dan keterampilan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan konteks dunia nyata yang relevan dengan peserta didik dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasi untuk kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.¹²

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL menekankan bahwa proses belajar tidak hanya menghafal teori, tetapi menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep karena mereka melihat langsung manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Damayani Nababan dan Chritofel Agner Sipayung, Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL), *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, 2023, h. 826.

Model CTL juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan yang diperoleh tidak berdiri sendiri, tetapi dikaitkan dengan peran mereka di lingkungan keluarga, masyarakat, dan dunia kerja sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Selain itu, CTL mendorong peserta didik untuk mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif menghubungkan ilmu dengan perannya sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan nantinya sebagai pekerja atau warga negara yang bertanggung jawab.

Menurut Johnson dalam buku Jajang dan Duhita, yang mengatakan bahwa CTL merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, meliputi konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.¹³ Berdasarkan pendapat Johnson, model CTL dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna dari materi akademik yang dipelajari. Pemahaman tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan nyata agar lebih mudah dipahami dan diingat.

Menurut Tileston dan Darling dalam kutipan Fransisco dkk, CTL membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka karena mereka harus menerapkan pengetahuan dan konsep dalam situasi yang nyata. Selain itu, CTL memberikan peserta didik kesempatan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, yang membantu mereka mempelajari keterampilan sosial.¹⁴

¹³ Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD*, (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, Februari 2021), h. 5.

¹⁴ Fransisco Adam dkk, Meningkatkan Hasil Belajar dengan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pendidikan Kewarganegaraan SDN 16 Mundun Pejungan, *Jurnal Pendidikan dasar*, Vol. 12. No. 1, Juni 2024, h. 19.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Dalam model ini, peserta didik memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka didorong untuk menemukan, mengaitkan, dan menerapkan konsep yang dipelajari melalui pengalaman sehari-hari, diskusi, serta kerja sama dengan teman.

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman makna dan penerapan dalam kehidupan. Pembelajaran CTL juga menekankan keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilatih untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menghubungkan konsep dengan konteks nyata di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kehidupan sebagai warga negara.

1. Langkah-Langkah Model CTL

Langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Sanjaya dalam buku Jajang dan Duhita adalah sebagai berikut: (1) Konstruktivisme, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah membantu peserta didik menyadari bahwa mereka akan belajar lebih bermakna jika bekerja sendiri dan membangun pengetahuan serta keterampilan baru secara mandiri; (2) Inkuiri, inkuiri adalah proses mencari dan menemukan informasi melalui berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sekadar hafalan fakta, melainkan proses menemukan sendiri; (3) Bertanya, Pada fase ini guru mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari; (4) Masyarakat belajar, pada tahap ini guru membentuk kelompok belajar yang anggotanya bersifat heterogen, membantu peserta didik untuk saling membelajarkan, bertukar

informasi dan bertukar pengalaman. Kerjasama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu permasalahan; (5) Pemodelan, memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik dan menghindari peserta didik dari pembelajaran yang teoritis-abstrak. Proses ini tidak terbatas pada guru saja, melainkan guru memanfaatkan peserta didik yang memiliki kemampuan; (6) Refleksi, pada tahap ini guru melakukan refleksi di akhir kegiatan untuk memberikan umpan balik.¹⁵

Berdasarkan pendapat Sanjaya di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL dapat dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Yaitu diawali dengan tahap konstruktivisme, yaitu guru membantu peserta didik membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Selanjutnya, tahap inkuiri dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan informasi secara sistematis sehingga memperoleh pengetahuan melalui proses penemuan. Tahap berikutnya adalah bertanya, yaitu guru mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui pertanyaan yang relevan dengan materi dan kehidupan sehari-hari.

Kemudian, pada tahap masyarakat belajar, guru membentuk kelompok belajar yang bersifat heterogen agar peserta didik dapat saling bertukar informasi, pengalaman, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Setelah itu, tahap pemodelan dilakukan dengan memberikan contoh atau demonstrasi yang dapat dijadikan acuan oleh peserta didik dalam memahami materi. Terakhir pada tahap refleksi, guru membimbing peserta didik untuk meninjau kembali pengalaman belajar serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.

Sementara itu, menurut Trianto dalam buku Amin dan Linda, secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas agar

¹⁵ Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD...* h. 7-8.

pembelajaran itu dapat terlaksana adalah sebagai berikut: (1) Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; (2) Terapkan pendekatan inkuiri semaksimal mungkin untuk setiap tema atau topik; (3) Tingkatkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk bertanya; (4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok); (5) Hadirkan model atau contoh dalam pembelajaran; (6) Lakukan refleksi diakhir setiap pertemuan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, model CTL ini dimulai dengan tahapan mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna apabila mereka membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar. Selanjutnya, guru menerapkan pendekatan inkuiri pada setiap materi agar peserta didik dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Guru juga meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk bertanya sehingga tercipta pembelajaran yang aktif.

Selain itu, guru membentuk masyarakat belajar melalui kegiatan belajar kelompok agar peserta didik dapat saling berdiskusi, bertukar informasi, dan bekerja sama. Pada tahap berikutnya, guru menghadirkan model atau contoh sebagai acuan bagi peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Terakhir, guru melakukan refleksi pada setiap akhir pertemuan untuk meninjau kembali proses pembelajaran, memberikan umpan balik, serta mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran CTL menurut Crawford dalam buku Damayani dan Chritofel, ada lima metode atau langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang disebut dengan REACT, yaitu: (1) *Relating*, artinya mengaitkan pengalaman hidup seseorang dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Tujuannya adalah agar

¹⁶ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, Mei 2022), h. 144

peserta didik memahami makna atau manfaat dari pembelajaran yang didapatnya sehingga ia akan lebih termotivasi untuk belajar; (2) *Experience* yaitu memberi pengalaman kepada peserta didik untuk menggali pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan yang dirancangnya; (3) *Applying* yaitu menerapkan konsep pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Diantaranya adalah dengan memberikan latihan soal yang relevan dengan tingkat pemahaman peserta didik; (4) *Cooperating* yakni melakukan proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan bertukar pendapat antar peserta didik atau antara peserta didik dengan guru; (5) *Transferring* yaitu dengan mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam konteks baru untuk mencoba menyelesaikan soal atau permasalahan yang baru bagi mereka. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam menggali lebih jauh pengetahuan-pengetahuan baru yang selama ini belum pernah di dapatnya.¹⁷

Menurut pendapat Crawford di atas, model pembelajaran CTL diawali dengan tahap *Relating*, yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selanjutnya, pada tahap *Experiencing*, peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Tahap *Applying* dilakukan dengan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk menyelesaikan berbagai permasalahan atau latihan yang relevan. Kemudian, pada tahap *Cooperating*, peserta didik bekerja sama melalui diskusi dan kegiatan kelompok untuk saling bertukar pendapat serta memperoleh pemahaman yang lebih baik. Terakhir, tahap *Transferring* bertujuan mendorong peserta didik menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam situasi atau permasalahan baru sehingga mereka

¹⁷ Damayani Nababan dan Chritofel Agner Sipayung, *Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)*... h. 835.

mampu mengembangkan pemahaman, berpikir kritis, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas.

Berdasarkan langkah-langkah model CTL menurut beberapa pendapat para ahli diatas, maka peneliti mengambil langkah-langkah model CTL menurut Sanjaya, karena dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik, membuat proses belajar lebih bermakna, dan membentuk peserta didik menjadi individu yang mandiri dan mampu berpikir kritis serta kreatif.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model CTL

Model CTL memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model CTL, diantaranya: (1) Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik lebih bermakna karena diperoleh melalui konstruktivisme; (2) Peserta didik dapat menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran; (3) Peserta didik melakukan kegiatan belajar bukan hanya menghafal, sehingga menumbuhkan penguatan konsep; (4) Menjadikan peserta didik lebih kritis dan berani mengemukakan pendapat; (5) Pembelajaran tidak hanya mengenai hasil, tetapi juga proses; (6) Berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif.¹⁸

Selain memiliki kelebihan, Model pembelajaran CTL juga memiliki beberapa kekurangan, yakni (1) Dalam proses pembelajaran dengan model CTL, perbedaan antara peserta didik yang memiliki kemampuan unggul dan peserta didik yang biasa akan terlihat jelas; (2) Tidak meratanya pengetahuan yang didapatkan peserta didik; (3) Peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran CTL akan mengalami kesulitan untuk mengejar ketertinggalan karena dalam pembelajaran ini, kesuksesan peserta didik bergantung pada keaktifan dan usaha sendiri.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model CTL merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik

¹⁸ Halim dan Dirga, *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, Oktober 2019), h. 2.

¹⁹ Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD...* h. 9.

memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih bermakna karena dibangun melalui pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, model ini dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keberanian mengemukakan pendapat, serta memperkuat pemahaman konsep karena peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran CTL juga lebih berpusat pada peserta didik sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

Model CTL juga memiliki keterbatasan, yaitu perbedaan kemampuan peserta didik akan terlihat lebih jelas sehingga dapat memengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak selalu merata karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan usaha masing-masing individu. Akibatnya, peserta didik yang kurang aktif atau mengalami ketertinggalan akan lebih sulit mengejar pemahaman materi dibandingkan peserta didik lainnya.

B. Media *Flashcard*

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu belajar, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian, keterampilan, atau kemampuan peserta didik untuk merangsang pikiran. Media pembelajaran adalah alat bantu atau benda yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (informasi) dari sumber kepada penerima.

Menurut Yusuf Hadi Miarso dalam buku M. Fadillah, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, serta mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa. Dengan demikian, diharapkan proses belajar dapat terjadi secara sengaja, terarah, dan terkendali.²⁰

²⁰ M. Fadillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, Oktober 2017), h. 197.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari guru kepada peserta didik sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang berlangsung secara sengaja, terarah, dan efektif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya media pembelajaran, proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara sederhana, Azhar dalam buku Anisa Amalia dkk menjelaskan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Dengan kata lain, media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang berwujud fisik dan memuat materi pelajaran.²¹

Berdasarkan pendapat Azhar di atas, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran menjadi bagian dari sumber belajar yang berwujud fisik dan memuat materi pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, materi akan lebih mudah dipahami, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, serta dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Sementara menurut Daryono dalam buku Siti Muvidah Nur Afifah dkk, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik itu manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk merangsang perhatian, minat, pikiran,

²¹ Anisa Amalia dkk, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah*, (Jawa Timur: Penerbit NEM, Oktober 2024), h. 6

dan perasaan peserta didik agar termotivasi dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan bagian penting dari lingkungan belajar peserta didik yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai komponen yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Penggunaan media yang sesuai mampu mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi sebagai stimulus yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik serta membantu meningkatkan kualitas hasil belajar.

Menurut Arsyad dalam buku Putri Nadia Aprilia dkk, *flashcard* adalah kartu kecil dan tipis yang berisi ilustrasi, gambar, teks, atau simbol yang mudah diingat. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena membuat peserta didik lebih aktif, antusias, serta tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Febrianto menjelaskan bahwa *flashcard* merupakan media sederhana berupa sebuah kartu yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan isi materi dengan sederhana tetapi membantu peserta didik mudah mengenali gambar dan tulisannya.²³

Berdasarkan pendapat Arsyad di atas, media *flashcard* merupakan media pembelajaran sederhana yang berbentuk kartu kecil berisi gambar, ilustrasi, teks, atau simbol yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Penggunaan *flashcard* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, serta tidak mudah merasa

²² Siti Muvidah Nur Afifah dkk, *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, Juli 2023), h. 4-5.

²³ Putri Nadia Aprilia dkk, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dengan Model dan Media Inovatif*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, Juni 2023), h. 69.

bosan selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, penyajian materi melalui gambar dan tulisan yang sederhana membantu peserta didik lebih mudah mengenali, memahami, dan mengingat informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, media *flashcard* dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Sulyganisya dalam buku Iswan, *flashcard* adalah media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan. Media ini dirancang untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi belajar siswa. *Flashcard* berupa kartu bergambar yang berisi ilustrasi tangan atau foto dengan ukuran yang mirip postcard, sekitar 25x30 cm. Gambar atau foto tersebut ditempelkan pada kartu, serta keterangan atau informasi terkait gambar tersebut.²⁴

Media *flashcard* merupakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Media ini dirancang untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi belajar sehingga peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. *Flashcard* berbentuk kartu bergambar yang dilengkapi dengan keterangan atau informasi sesuai dengan gambar yang disajikan, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Dengan penyajian yang sederhana dan menarik, media *flashcard* dapat membantu meningkatkan daya ingat, mempermudah pemahaman konsep, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Sementara menurut Susilana juga dalam buku Iswan, juga menjelaskan bahwa *flashcard* adalah media pembelajaran berupa kartu bergambar dengan ukuran 8x12 cm. Gambar pada kartu dapat dibuat secara manual, menggunakan foto, atau gambar yang sudah ada dan ditempelkan pada *flashcard*. Rangkaian gambar pada *flashcard* tersebut menyampaikan

²⁴ Iswan, *Inovasi Manajemen Pembelajaran Sekolah Perspektif Mutidisiplin*, (Jawa Barat: PT. Raja Grafindo Persada, Juli 2024), h. 18.

pesan tertentu, yang dilengkapi dengan keterangan pada bagian belakang setiap gambar.²⁵

Berdasarkan pendapat Susilana di atas, dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* merupakan media pembelajaran berbentuk kartu bergambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Gambar yang terdapat pada *flashcard* dapat dibuat sendiri, menggunakan foto, maupun gambar yang telah tersedia, kemudian dilengkapi dengan keterangan pada bagian belakang kartu sebagai penjas materi. Penyajian gambar yang sederhana dan menarik memudahkan peserta didik dalam memahami konsep, mengingat materi, serta meningkatkan minat belajar. Oleh karena itu, media *flashcard* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Puspitasari dalam buku Nur Fajrie dkk, juga menjelaskan bahwa *flashcard* adalah media pembelajaran berupa kartu bergambar dengan ukuran 25x30 cm. Gambar pada kartu dapat dibuat secara manual, menggunakan foto, atau gambar yang sudah ada dan ditempelkan pada *flashcard*. Rangkaian gambar pada *flashcard* tersebut menyampaikan pesan tertentu, yang dilengkapi dengan keterangan pada bagian belakang setiap gambar.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* adalah media pembelajaran visual berbentuk kartu berisi gambar, teks, simbol, definisi, keterangan gambar, jawaban, atau penjelasan yang membantu siswa mengingat atau menghubungkan informasi dengan gambar pada kartu tersebut.

Adapun contoh media *Flashcard* yang digunakan dalam penelitian ini:

²⁵ Iswan, *Inovasi Manajemen Pembelajaran Sekolah Perspektif Mutidisiplin...* h. 18.

²⁶ Nur Fajrie dkk, *Konsep Perkembangan Anak dalam Paradigma Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, Oktober 2023), h. 55.



Gambar 2.1 Media *Flashcard*

1. Keunggulan dan Kelemahan Media *Flashcard*

Menurut Noviana dalam kutipan Sefty Okta Auliah dkk, *flashcard* memiliki beberapa keunggulan yaitu: (1) *Flashcard* praktis dibawa ke mana saja serta memiliki proses pembuatan dan cara penggunaan yang sederhana. Selain itu, *flashcard* membantu peserta didik lebih mudah mengingat materi sehingga guru tidak memerlukan keahlian khusus dalam menggunakannya; (2) Mudah diingat, karena setiap kartu *flashcard* menyajikan gambar, kata, atau informasi yang jelas sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat pesan yang disampaikan; (3) Menyenangkan, penggunaan *flashcard* dapat dipadukan dengan berbagai permainan edukatif, seperti mencari gambar atau nama benda tertentu secara berkelompok maupun individu. Kegiatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan keaktifan peserta didik.²⁷

Berdasarkan pendapat Noviana di atas, *flashcard* memiliki berbagai kelebihan dalam mendukung proses belajar mengajar. *Flashcard* mudah dibuat dan digunakan oleh guru tanpa memerlukan keterampilan

²⁷ Sefty Okta Auliah dkk, Pengaruh Penggunaan Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas Dua di Kabupaten Majene, Pinisi Journal Of Education, Vol. 4, No. 1, 2024, h. 103.

husus, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Penyajian materi yang singkat, jelas, serta dilengkapi gambar dan ilustrasi membantu peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan menguasai materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan *flashcard* dapat dipadukan dengan berbagai aktivitas dan permainan edukatif yang menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan demikian, media *flashcard* tidak hanya meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Disamping berbagai keunggulan yang dimiliki, media *flashcard* juga mempunyai kekurangan. Noviana dalam kutipan Sefty Okta Auliah dkk juga menjelaskan kelemahan media *flashcard* sebagai berikut: (1) Kurang mendalam, materi yang disampaikan kurang mendalam karena hanya mengandalkan indera penglihatan, yang mungkin tidak cukup kuat untuk melibatkan seluruh aspek kepribadian peserta didik; (2) Potensi kebosanan, jika tidak diselingi dengan aktivitas permainan, penggunaan *flashcard* dapat menjadi monoton dan membosankan; (3) Ukuran terbatas, ukuran *flashcard* yang kecil dapat menjadi keterbatasan dalam menyajikan informasi yang lebih detail.²⁸

Berdasarkan pendapat Noviana diatas, dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* memiliki beberapa kelemahan dalam penggunaannya pada proses pembelajaran. *Flashcard* hanya mampu menyajikan informasi secara singkat sehingga materi yang disampaikan kurang mendalam dan belum dapat mencakup seluruh aspek pembelajaran. Selain itu, apabila digunakan secara terus-menerus tanpa dikombinasikan dengan metode atau aktivitas pembelajaran yang bervariasi, penggunaan *flashcard* dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik. Ukurannya

²⁸ Sefty Okta Auliah dkk, Pengaruh Penggunaan Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indoensia Siswa Sekolah Dasar Kelas Dua di Kabupaten Majene...h. 103.

yang relatif kecil juga membatasi penyampaian informasi yang lebih rinci. Oleh karena itu, agar pembelajaran menjadi lebih efektif, media *flashcard* sebaiknya dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat serta media atau aktivitas pendukung lainnya sehingga kekurangan tersebut dapat diminimalkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya *flashcard* mempunyai keunggulan serta juga memiliki kelemahannya. Media *flashcard* merupakan media pembelajaran yang efektif untuk membantu proses belajar mengajar karena mudah dibuat, mudah digunakan, serta mampu meningkatkan daya ingat, keaktifan, dan motivasi belajar peserta didik melalui penyajian materi yang menarik dan menyenangkan.

Namun, media ini juga memiliki kelemahan, seperti penyampaian materi yang kurang mendalam, potensi menimbulkan kebosanan apabila digunakan secara monoton, serta ukuran kartu yang membatasi penyajian informasi secara rinci. Oleh karena itu, penggunaan media *flashcard* sebaiknya dipadukan dengan model pembelajaran, metode, dan media pendukung lainnya agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, serta hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

C. Hasil Belajar

Menurut Sudijarto dalam buku Nuridayanti, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁹

Sementara menurut Slameto dalam kutipan Budi Febriyanto, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh melalui proses usaha setelah mengikuti kegiatan belajar, dan dapat diukur dengan tes untuk mengetahui kemajuan peserta didik.³⁰

²⁹ Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, April 2022), h. 28.

³⁰ Budi Febriyanto, Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2019, Vol. 3, No. 2, h. 114.

Berdasarkan pendapat Sudijarto di atas, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tingkat penguasaan tersebut menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Secara sederhana, Rusman dalam buku Siti Masitoh menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah perubahan yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.³¹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari perkembangan sikap, nilai, serta keterampilan peserta didik. Hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sangatlah penting bagi peserta didik karena hasil belajar merupakan titik puncak dari proses belajar. Hasil belajar dapat diketahui setelah proses pembelajaran selesai, proses yang dimaksud adanya perubahan pada pengetahuan, perilaku dan keterampilan peserta didik.

1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munadi dalam buku Nuridayanti, menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu:³²

³¹ Siti Masitoh, *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Komplementer melalui Motivasi Belajar*, (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, Januari 2023), h. 8.

³² Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing...* h. 30-31.

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis yang baik, seperti kesehatan jasmani dan tidak dalam keadaan lelah, umumnya memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Hal ini mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

2) Faktor psikologis

Perbedaan faktor psikologis pada setiap individu juga berperan dalam memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kemampuan kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, meliputi lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dalam buku Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo, yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu: ³³

- a. Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang berkaitan dengan proses berpikir. Proses belajar melibatkan penerimaan stimulus, penyimpanan, dan pengolahan informasi di otak. Menurut Bloom, tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari yang paling dasar (hafalan) hingga yang paling kompleks (evaluasi).

³³ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo, Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa, *Prosiding Sesiomadika*, 2020, Vol. 2, No. 1, h. 660.

- b. Ranah afektif berkaitan dengan hasil belajar yang berhubungan dengan emosi, nilai, sikap, dan karakter. Dalam ranah ini, hasil belajar berkembang dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi.
- c. Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik. Hasil belajar dalam ranah ini disusun secara bertahap, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, dan hanya dapat dicapai jika siswa telah menguasai keterampilan dasar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan, ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, emosi, dan karakter peserta didik, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan melakukan suatu tindakan. Ketiga ranah tersebut saling melengkapi dalam mengukur keberhasilan pembelajaran sehingga hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik.

D. Materi Pancasila dalam Diriku

1. Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Pancasila terdiri dari lima sila yang menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kelima sila tersebut dirumuskan oleh para pendiri bangsa dan menjadi identitas serta panduan kita dalam berperilaku. Pancasila memiliki manfaat sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia dalam bersikap dan bertindak sehari-hari. Pancasila juga bermanfaat untuk menciptakan kerukunan, memperkuat persatuan bangsa, membentuk karakter yang baik, serta menjadi dasar dalam pembuatan aturan di Indonesia. Adapun bunyi Pancasila adalah sebagai berikut:

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab

- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan Pancasila adalah membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kemanusiaan, menjaga persatuan bangsa, melaksanakan musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila dilambangkan dengan burung Garuda yang mencengkeram pita bertuliskan “Bhinneka Tunggal Ika”, dengan lambing masing-masing sila terdapat pada perisai di dadanya. Berikut lambang sila-sila Pancasila:

- a. Sila 1: Ketuhanan Yang Maha Esa. Lambangnya Bintang emas.
- b. Sila 2: Kemanusiaan yang adil dan beradab. Lambangnya Rantai emas.
- c. Sila 3: Persatuan Indonesia. Lambangnya Pohon beringin.
- d. Sila 4: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Lambangnya Kepala banteng.
- e. Sila 5: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Lambangnya Padi dan kapas.

Adapun makna sila-sila Pancasila di masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Sila pertama: Mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa serta menghormati kebebasan setiap orang dalam beribadah sesuai agama dan kepercayaannya.
- b. Sila kedua: Menghargai harkat dan martabat setiap manusia serta memperlakukan semua orang secara adil.
- c. Sila ketiga: Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa meskipun memiliki perbedaan suku, agama, budaya, dan Bahasa.

- d. Sila keempat: Mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menyelesaikan masalah bersama.
- e. Sila kelima: Mewujudkan kehidupan yang adil, sejahtera, dan merata bagi seluruh masyarakat.

2. Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

Sikap adalah pandangan, perasaan atau cara memandang yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu, orang atau situasi tertentu. Hal ini bersifat ada di dalam diri, tidak terlihat secara langsung dan terbentuk dari apa yang dipahami, diyakini serta dirasakan oleh seseorang. Misalnya, memiliki rasa hormat dalam hati terhadap orang lain. Sedangkan perilaku adalah segala tindakan, ucapan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, yang dapat dilihat, didengar atau diamati oleh orang lain. Contohnya, menyapa orang lain dengan sopan.

a. Sila Pertama

1) Contoh Sikap

- a) Setiap orang bebas memilih agama dan keyakinannya
- b) Tidak menganggap keyakinan diri lebih baik dari orang lain
- c) Ingin hidup damai meski berbeda keyakinan

2) Contoh Perilaku

- a) Tidak mengganggu orang yang sedang beribadah
- b) Tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain
- c) Tidak berkata atau bertindak yang menyinggung keyakinan orang lain

b. Sila Kedua

1) Contoh Sikap

- a) Semua orang memiliki harga diri dan hak yang sama
- b) Merasa iba dan peduli saat orang lain susah
- c) Setiap orang berhak diperlakukan baik dan adil

2) Contoh Perilaku

- a) Menyapa dan berbicara sopan kepada siapa saja

- b) Membantu orang yang tertimpa musibah
 - c) Menolong orang yang membutuhkan bantuan
- c. Sila Ketiga
 - 1) Contoh Sikap
 - a) Merasa memiliki dan bertanggung jawab pada lingkungan
 - b) Menghargai perbedaan suku, adat dan pandangan
 - c) Kepentingan bersama lebih utama dari kepentingan diri
 - 2) Contoh Perilaku
 - a) Ikut serta dalam kerja bakti atau gotong royong
 - b) Bekerja sama menyelesaikan urusan bersama
 - c) Bergaul dengan baik tanpa membedakan asal-usul
- d. Sila Keempat
 - 1) Contoh Sikap
 - a) Bersedia menerima pendapat yang berbeda
 - b) Menghargai setiap orang yang ikut berpendapat
 - c) Setiap orang berhak menyampaikan pendapatnya
 - 2) Contoh Perilaku
 - a) Menyampaikan pendapat dengan sopan dan tidak memaksa
 - b) Mendengarkan pendapat orang lain
 - c) Mengambil Keputusan bersama melalui musyawarah
- e. Sila Kelima
 - 1) Contoh Sikap
 - a) Semua orang berhak mendapatkan kebaikan secara adil
 - b) Memikirkan kesejahteraan orang lain
 - c) Setiap orang berhak mendapatkan bagian yang layak
 - 2) Contoh Perilaku
 - a) Menghargai hasil karya orang lain dan tidak mencuri atau meniru
 - b) Membantu menciptakan kesejahteraan bersama di lingkungan masyarakat
 - c) Menjaga fasilitas umum agar bisa digunakan oleh semua orang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat relevan dengan masalah praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru. PTK adalah jenis penelitian reflektif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas agar lebih profesional.³⁴ Menurut Kemmis dan MC. Taggart PTK adalah sebuah pengkajian yang bersifat reflektif terhadap suatu kelompok peserta didik dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penalaran mereka terhadap praktik pendidikan sehingga pengetahuan dan keahlian mereka semakin meningkat.³⁵

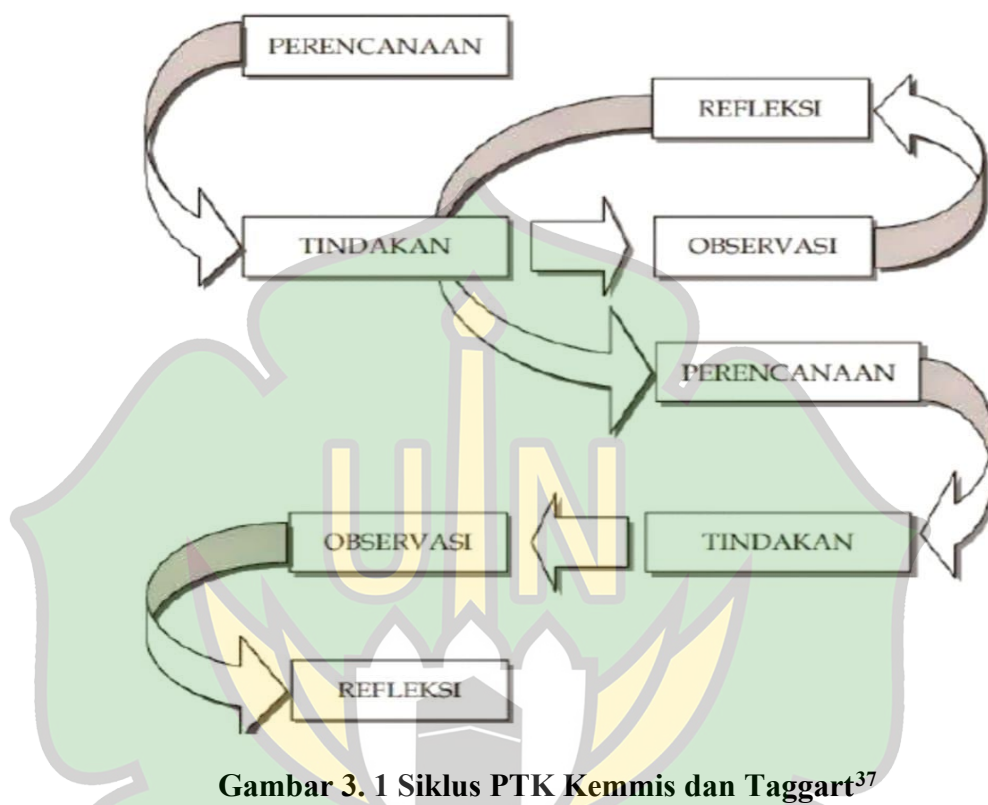
Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah penelitian yang reflektif dan bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, melalui PTK guru dapat melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki cara mengajar dan memahami kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, penelitian tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.³⁶

³⁴ Darinda Sofia Tanjung dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 4.

³⁵ Fahmi dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), h. 7.

³⁶ Muslim Muslim dan Aco Tang, Upaya Meningkatkan Daya Tahan Cardiovascular Melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, Vol. 10, No. 1, Juni 2021, h. 309.

Penelitian ini akan dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yang melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3. 1 Siklus PTK Kemmis dan Taggart³⁷

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ini mencakup setiap langkah tindakan secara menyeluruh. Pada tahap ini, peneliti akan merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Ini termasuk merancang rencana pembelajaran, instrumen observasi/evaluasi, model, dan media yang akan digunakan dalam pengajaran.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan, yaitu melaksanakan semua perencanaan yang sudah dibuat, dan proses pembelajaran sesuai dengan modul yang sudah dirancang.

3. Pengamatan (*Observation*)

³⁷ Hernawati, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024), h. 27.

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, akan diamati bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflektion*)

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dengan refleksi akan diperoleh masukan yang dapat untuk memperbaiki tindakan berikutnya. Adapun bahan yang direfleksikan adalah hasil catatan pengamatan selama pelaksanaan tindakan.³⁸

Keempat tahapan ini membentuk satu siklus dalam PTK. Siklus ini dapat diulang beberapa kali jika diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian atas meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjung Selamat, pada kelas IV yang berlokasi di Desa Tanjung Selamat, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar. Penelitian ini akan berfokus pada kelas IV sekolah tersebut karena memerlukan peningkatan dan bimbingan. Penelitian dilaksanakan di SDN Tanjung Selamat tepatnya di kelas IV karena hasil belajar di kelas IV sekolah dasar tersebut masih tergolong rendah, dan perlu peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yang belum mencapai KKTP, sehingga masih perlu diperbaiki.

2. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV di SDN Tanjung Selamat. Berjumlah 12 orang, dengan rincian 4 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan dengan berbagai macam latar belakang dan tingkat kemampuan yang berbeda. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Tanjung Selamat karena nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV

³⁸ Hernawati, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024), h. 28.

tersebut masih tergolong rendah dan belum mencapai KKTP, sehingga masih perlu diperbaiki.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi Aktivitas Guru

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan instrumen tentang hal-hal yang akan diamati atau yang akan diteliti. Observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas guru dalam penerapan model CTL berbantuan media *flashcard* dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan instrumen tentang hal-hal yang akan diamati atau yang akan diteliti. Observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik dalam penerapan model CTL berbantuan media *flashcard* dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Amir Daien Indrakusuma mengatakan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan seseorang.³⁹

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 44.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Instrumen ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data. Adapun instrumen yang harus dipersiapkan peneliti adalah:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas fisik yang dilakukan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi yang peneliti maksud adalah sejumlah aktivitas guru yang menyangkut dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Lembar Observasi tersebut berupa sejumlah aspek yang sesuai dengan rancangan modul ajar

2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi ini berupa lembar pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti untuk mencatat informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini yang diamati berupa aktivitas peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran CTL selama proses pembelajaran dan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Lembar Tes

Lembar tes bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, termasuk pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan. Penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *flashcard* menggunakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru, proses ini

dilakukan bertujuan agar data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai Solusi suatu permasalahan.⁴⁰ Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran dikumpulkan melalui lembar observasi yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Angka Presentase

F= Skor yang diperoleh

N= Jumlah skor seluruhnya

100%= Bilangan konstanta⁴¹

Adapun klasifikasi Tingkat keberhasilan aktivitas guru menurut Zainal Aqib dan Ahamad Amrullah disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru⁴²

Nilai%	Kategori
85-100	Sangat Baik
65-84	Baik
55-64	Cukup Baik
0-54	Kurang Baik

⁴⁰ Amira Keumala Ulfah dkk, Ragam Analisis Data Penelitian, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), h. 1.

⁴¹ Adam Malik dan M. Minan Chusni, Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 88.

⁴² Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2018), h. 111.

2. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menganalisis data aktivitas peserta didik peneliti menggunakan rumus presentase.

Adapun rumus presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Angka Presentase

F= Skor yang diperoleh

N= Jumlah skor seluruhnya

100%= Bilangan tetap⁴³

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik⁴⁴

Nilai%	Kategori
85-100	Sangat Baik
65-84	Baik
55-64	Cukup Baik
0-54	Kurang Baik

3. Analisis Hasil Tes

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) secara individual yang ditetapkan di SDN Tanjung Selamat untuk mata pelajaran

⁴³ Adam Malik dan M. Minan Chusni, Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi...h.88.

⁴⁴ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi... h. 111.

Pendidikan Kewarganeraan adalah ≥ 72 Oleh karena itu, peserta didik dinyatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 85\%$ peserta didik mencapai KKTP. Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan

KS= Ketuntasan klasikal

ST= Jumlah peserta didik yang tuntas

N= Jumlah keseluruhan peserta didik

100% = Bilangan konstanta⁴⁵

Tabel berikut menunjukkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) secara individual pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tabel 3.3 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Nilai %	Klasifikasi Nilai
≥ 72	Tuntas
< 72	Tidak Tuntas

Selanjutnya, table berikut menunjukkan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

Nilai %	Klasifikasi Nilai
$\geq 85\%$	Tuntas
$< 85\%$	Tidak Tuntas

⁴⁵ Citra Maesari dkk, Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 17.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikategorikan berhasil apabila mengacu pada indikator keberhasilan yang telah disusun berikut ini:

1. Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila telah mencapai nilai $\geq 85\%$ dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik dinyatakan berhasil apabila telah mencapai nilai $\geq 85\%$ dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ketuntasan KKTP ≥ 72 dan ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tanjung Selamat yang berlokasi di Desa Tanjung Selamat, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar. Subjek penelitian terdiri dari 12 peserta didik kelas IV. Kegiatan penelitian dilaksanakan tanggal 8 Mei dan 16 Mei 2026 dengan menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media *Flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tanjung Selamat.

Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian di SDN Tanjung Selamat

No	Hari/Tanggal	Pukul	Kegiatan
1	Jum'at, 8 Mei 2026	08.00-09.45	Pada pelaksanaan siklus I, model CTL berbantuan media Flashcard mulai diterapkan dalam pembelajaran. Kegiatan ini disertai dengan observasi terhadap aktivitas guru dari aktivitas peserta didik, serta pemberian tes evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar.
2	Sabtu, 16 Mei 2026	08.00-09.45	Pada siklus II, penerapan model CTL berbantuan media Flashcard Kembali dilanjutkan. Kegiatan ini disertai dengan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik, serta pemberian tes evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi penentuan materi pembelajaran, penyusunan modul ajar menggunakan model CTL, penyusunan materi ajar, penyusunan LKPD, perancangan soal evaluasi sebagai alat ukur hasil belajar, serta pembuatan media *flashcard*. Selain itu, peneliti juga Menyusun lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan, siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 8 Mei 2026, mulai pukul 08.00-09.45 WIB. Kegiatan tindakan berupa pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, yaitu menggunakan model pembelajaran CTL dengan bantuan media *flashcard*.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa serta menanyakan kabar peserta didik, memimpin doa bersama dan melakukan pengecekan kehadiran. Setelah itu, guru meminta peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran dengan meminta peserta didik duduk tertib dan menyiapkan alat tulis, serta memberikan apersepsi terkait materi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, serta tujuan

pembelajaran, serta menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilakukan melalui model CTL.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan model pembelajaran CTL yang terdiri atas 6 fase sebagai berikut:

- a) Fase pertama, Konstruktivisme. Pada tahap ini, guru menjelaskan kepada peserta didik terkait simbol dan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan makna sila Pancasila.
- b) Fase kedua, Inkuiri. Pada tahap ini, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen, dengan memperhatikan perbedaan tingkat keaktifan belajar mereka. Pada tahap ini, peserta didik juga dibagikan media *flashcard* yang berisi simbol, bunyi serta makna sila Pancasila. Masing-masing kelompok juga dibagikan LKPD dan setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan *flashcard* yang dibagikan oleh guru. Setiap kelompok kemudian mengerjakan LKPD yaitu menulis bunyi dan makna sila Pancasila yang sesuai.
- c) Fase ketiga, Bertanya. Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan terkait makna sila Pancasila. Selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban peserta didik lainnya mengenai materi.
- d) Fase keempat, Masyarakat Belajar. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan kelompok lain untuk memperdalam materi. Kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil kerja kelompok mereka ke depan kelas.
- e) Fase kelima, Permodelan. Pada tahap ini, guru menampilkan gambar yang menunjukkan makna Pancasila di masyarakat.

Kemudian guru menjelaskan isi gambar dan mengaitkannya dengan yang terjadi di kelas.

- f) Fase keenam, Refleksi. Pada tahap akhir ini, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hal-hal baru yang telah dipelajari dan menyimpulkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Kemudian guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas partisipasi selama pembelajaran. Guru kemudian membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan kegiatan refleksi mengenai proses pembelajaran serta memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan oleh para observer. Wali kelas IV, Ibu Dewi Safrina, S. Pd., bertugas mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Selain itu, tiga rekan sejawat peneliti Cut Ersal Juariah, Azzahra Nabila, dan Savinatun Naja Yusral mengamati aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik. Pengamatan juga dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model CTL berbantuan media *flashcard*. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus I.

1) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang sudah dilakukan oleh Ibu Dewi Safrina, S.Pd., dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
2.	Guru menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
3.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.	4	Sangat Baik
4.	Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik.	3	Baik
5.	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja.	3	Baik
6.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik.	3	Baik
7.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.	3	Baik
8.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CTL kepada peserta didik.	3	Baik
Kegiatan Inti			
Fase 1: Konstruktivisme			
9.	Guru membagikan materi ajar dan menjelaskan pembelajaran terkait simbol sila-sila Pancasila dan makna sila-sila Pancasila di masyarakat kepada peserta didik.	3	Baik
10.	Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman terkait makna sila Pancasila tersebut.	3	Baik
Fase 2: Inkuiri			
11.	Guru membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok secara heterogen.	3	Baik

12.	Guru membagikan satu set <i>flashcard</i> yang berisi simbol Pancasila, bunyi Pancasila, dan makna sila Pancasila di Masyarakat kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
13.	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengerjaan LKPD.	3	Baik
14.	Guru meminta peserta didik untuk mengamati isi dari setiap <i>flashcard</i> .	3	Baik
15.	Guru meminta peserta didik untuk mengelompokkan serta mencocokkan <i>flashcard</i> berisi simbol Pancasila, bunyi Pancasila, dan makna sila Pancasila di masyarakat yang sesuai.	3	Baik
16.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan menggunakan <i>flashcard</i> secara bersama-sama dengan kondusif.	3	Baik
17.	Guru membimbing setiap kelompok dalam pengerjaan LKPD.	3	Baik
Fase 3: Bertanya			
18.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai makna sila Pancasila.	3	Baik
19.	Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami.	3	Baik
20.	Guru mengembangkan jawaban dan meminta peserta didik lain untuk menanggapi jawaban temannya.	3	Baik
Fase 4: Masyarakat Belajar			
21.	Guru meminta setiap kelompok untuk bertukar pendapat dan membantu memahami materi.	3	Baik
22.	Guru membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD mereka ke depan kelas.	3	Baik
23.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil LKPD mereka.	3	Baik

24.	Guru mengarahkan kelompok lainnya untuk mendengarkan, memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil LKPD masing-masing kelompok.	3	Baik
Fase 5: Permodelan			
25.	Guru menampilkan gambar yang menunjukkan makna Pancasila di masyarakat.	3	Baik
26.	Guru menjelaskan gambar tersebut dan memberikan contoh yang mencerminkan Pancasila di dalam kelas.	3	Baik
Fase 6: Refleksi			
27.	Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hal baru yang mereka pelajari.	3	Baik
28.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan Masyarakat.	3	Baik
29.	Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan peserta didik.	3	Baik
Kegiatan Penutup			
30.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah belajar dengan baik.	3	Baik
31.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3	Baik
32.	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran.	3	Baik
33.	Guru membagikan dan menjelaskan cara pengerjaan tes evaluasi kepada peserta didik.	3	Baik
34.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	3	Baik
35.	Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	3	Baik

36.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam.	4	Sangat Baik
Jumlah Skor Maksimal:			144
Jumlah Skor yang Diperoleh:			113
Nilai Persentase:			78,47%

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN Tanjung Selamat, 8 Mei 2026

Berdasarkan keseluruhan aspek pada observasi aktivitas guru pada siklus I yang tersaji pada table 4.2, diperoleh total skor sebesar 113. Selanjutnya, persentase keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Persentase} &= \frac{113}{144} \times 100\% \\ &= 78,47\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 78,47% dengan kategori baik. Namun, karena indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan adalah $\geq 85\%$, maka aktivitas guru pada siklus ini dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan tersebut.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik yang sudah dilakukan oleh teman sejawat peneliti dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai Rata-Rata
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru dengan sopan.	4
2.	Peserta didik merespons sapaan dari guru dan menjawab pertanyaan tentang kabar mereka.	4
3.	Peserta didik mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.	4
4.	Peserta didik merespon ketika dipanggil pada saat pengecekan kehadiran.	4
5.	Peserta didik menyiapkan diri untuk belajar dengan menata buku dan alat tulis sesuai arahan guru.	3
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang diajukan oleh guru.	3,6
7.	Peserta didik menyimak penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran.	3
8.	Peserta didik menyimak penjelasan terkait langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CTL.	3
Kegiatan Inti		
Fase 1: Konstruktivisme		
9.	Peserta didik memperhatikan materi ajar dan mendengarkan penjelasan dari guru terkait simbol sila-sila Pancasila dan makna sila-sila Pancasila di Masyarakat.	3
10.	Peserta didik menceritakan pengalaman terkait makna dari sila Pancasila.	3,6
Fase 2: Inkuiri		
11.	Peserta didik bergabung ke dalam kelompok yang telah ditentukan guru.	3
12.	Peserta didik menerima <i>flashcard</i> yang berisi simbol Pancasila, bunyi Pancasila, dan makna sila Pancasila di masyarakat dari guru.	3

13.	Peserta didik menerima LKPD dan mendengarkan penjelasan cara mengerjakannya.	2,6
14.	Peserta didik mengamati isi dari setiap <i>flashcard</i> .	3
15.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, bekerja sama mengelompokkan serta mencocokkan <i>flashcard</i> berisi symbol Pancasila, bunyi Pancasila, dan makna sila Pancasila di masyarakat.	3
16.	Peserta didik mengerjakan LKPD dalam kelompok secara kondusif.	2,3
17.	Peserta didik bertanya kepada guru terkait hal yang tidak dipahami dalam pengerjaan LKPD.	2,6
Fase 3: Bertanya		
18.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai makna sila Pancasila.	2
19.	Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.	1,6
20.	Peserta didik mendengarkan jawaban dari guru dan menanggapi jawaban temannya.	1,6
Fase 4: Masyarakat Belajar		
21.	Peserta didik dalam kelompok bertukar pendapat dengan kelompok lain dan membantu memahami materi.	2
22.	Peserta didik menempelkan hasil LKPD kelompok mereka ke depan kelas sesuai arahan guru.	3
23.	Peserta didik membacakan hasil LKPD kelompok mereka di depan kelas.	2
24.	Peserta didik dari kelompok lain mendengarkan, memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil LKPD kelompok yang telah maju ke depan kelas.	1,6
Fase 5: Permodelan		
25.	Peserta didik memperhatikan gambar yang menunjukkan makna Pancasila di masyarakat.	3
26.	Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru terkait contoh yang mencerminkan Pancasila di dalam kelas.	3

Fase 6: Refleksi		
27.	Peserta didik menyampaikan hal baru yang mereka pelajari.	2
28.	Peserta didik menyimpulkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan Masyarakat.	2,3
29.	Peserta didik mendengarkan penguatan terhadap kesimpulan dari guru.	3
Kegiatan Penutup		
30.	Peserta didik menerima apresiasi dari guru karena sudah belajar dengan baik.	4
31.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan materi yang telah mereka pelajari secara lisan.	3
32.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini, menyampaikan hal yang dipahami maupun yang perlu diperbaiki.	4
33.	Peserta didik menjawab tes individu berupa soal tes akhir untuk mengukur hasil belajar.	3,6
34.	Peserta didik mendengarkan pesan moral kepada dari guru.	3
35.	Peserta didik mendengarkan tindak lanjut materi yang disampaikan guru.	3,3
36.	Peserta didik membaca doa penutup bersama, lalu menjawab salam penutup dari guru dengan sopan.	4
Jumlah Skor Maksimal:		144
Jumlah Skor yang Diperoleh:		106,7
Nilai Persentase:		74,09%

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN Tanjung Selamat, 8 Mei 2026

Berdasarkan keseluruhan aspek pada observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yang tersaji pada table 4.3, diperoleh total skor sebesar 106,7. Selanjutnya, persentase keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Persentase} &= \frac{106,7}{144} \times 100\% \\ &= 74,09\%\end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I menunjukkan persentase sebesar 74,09% dengan kategori baik. Namun, karena indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan adalah $\geq 85\%$, maka aktivitas peserta didik pada siklus ini dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan tersebut.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil analisis hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes evaluasi berupa soal pilihan ganda yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan pada penelitian ini adalah ≥ 72 . Hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus I penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1.	Peserta Didik 1	90	Tuntas
2.	Peserta Didik 2	60	Tidak Tuntas
3.	Peserta Didik 3	80	Tuntas
4.	Peserta Didik 4	80	Tuntas
5.	Peserta Didik 5	70	Tidak Tuntas
6.	Peserta Didik 6	90	Tuntas
7.	Peserta Didik 7	80	Tuntas
8.	Peserta Didik 8	60	Tidak Tuntas
9.	Peserta Didik 9	80	Tuntas

10.	Peserta Didik 10	80	Tuntas
11.	Peserta Didik 11	80	Tuntas
12.	Peserta Didik 12	50	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik Tuntas			8
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			4

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN Tanjung Selamat, 8 Mei 2026

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar peserta didik pada Siklus I yang ditampilkan pada table 4.4, sebanyak 8 peserta didik dinyatakan tuntas dan 4 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKTP yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal, dilakukan perhitungan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas}}{\text{Peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{8}{12} \times 100\% \\ &= 66,66\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal pada Siklus I sebesar 66,66%, sehingga hasil belajar peserta didik pada Siklus I secara klasikal dinyatakan belum tuntas.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi merupakan proses evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada Siklus I, dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi guru, aktivitas peserta didik, serta hasil tes hasil belajar, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada Siklus

berikutnya. Adapun beberapa hal yang perlu diperbaiki tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Temuan dan Tindak Lanjut pada Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi/Tindak Lanjut
1.	Aktivitas Guru	Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi kekurangan waktu pada saat pelaksanaan.	Pada siklus berikutnya, guru perlu mengelola waktu secara optimal selama proses pembelajaran agar setiap kegiatan yang berjalan sesuai jadwal. Selain itu, perlu mengatur ulang konsep implementasi beberapa kegiatan agar pelaksanaannya lebih efisien dan dapat meminimalkan kekurangan waktu selama proses pembelajaran.
		Kurangnya kemampuan guru dalam mengkondisikan waktu pada saat pengumpulan LKPD dan soal evaluasi.	Pada siklus berikutnya, guru perlu mengatur alokasi waktu secara lebih disiplin pada saat pengumpulan LKPD dan soal evaluasi dengan memberikan batas waktu yang jelas, menggunakan pengingat waktu, serta mengkoordinasikan pengumpulan secara teratur agar tidak terjadi keterlambatan dan pemborosan waktu.
2.	Aktivitas Peserta	Kurangnya perhatian peserta didik dalam mendengarkan	Pada siklus berikutnya, guru perlu memberikan motivasi peserta didik

	Didik	penjelasan terkait materi.	untuk lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan materi agar mereka bisa menjawab soal yang diberikan sehingga mereka mendapatkan nilai yang bagus.
		Kurangnya keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.	Pada siklus selanjutnya, guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami, sehingga bagian yang masih kurang jelas dapat dijelaskan kembali oleh guru agar peserta didik lebih memahami materi dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.
		Kurangnya perhatian peserta didik dalam mendengarkan penguatan dari guru atas pertanyaan dan jawaban mereka terkait materi ajar.	Pada selanjutnya, siklus guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih fokus dalam mendengarkan penguatan penjelasan terkait materi agar mereka memahami yang bisa materi diajarkan sehingga peserta didik bisa menjawab soal yang diberikan dan mendapatkan nilai yang bagus.
		Kurangnya antusias peserta didik berdiskusi saat bersama kelompok	Pada berikutnya, siklusnya, guru akan memberikan teguran ringan dan arahan kepada

		dalam pengerjaan LKPD, Sebagian anggota kelompok tidak bekerja sama dalam pengerjaan LKPD	anggota kelompok yang tidak bekerja sama dalam kelompok, supaya mereka kembali fokus dan mengikuti instruksi dengan baik.
		Peserta didik kurang kondusif dalam mengerjakan LKPD, sebagian pada kelompok hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan, sementara lainnya aktif yang sibuk mengobrol dan tidak terlibat.	Pada siklus berikutnya, guru akan mengurangi jumlah anggota dalam setiap kelompok agar pembagian tugas lebih merata dan semua peserta didik terlibat aktif. Guru juga akan menegaskan aturan kerja kelompok serta memantau secara lebih intensif untuk memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi tidak dan hanya mengandalkan teman yang lain
		Kurangnya keberanian peserta didik juga dalam mengajukan pertanyaan terkait hal yang tidak dipahami dalam pengerjaan LKPD.	Pada siklus selanjutnya, guru perlu peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum dipahami dalam pengerjaan LKPD. Sehingga mereka dapat mengerjakan LKPD dengan benar dan memperoleh hasil yang baik.
		Kurangnya keberanian peserta didik dalam mempublikasikan hasil kerja mereka. Sebagian kelompok	Pada siklus berikutnya, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan suportif agar peserta didik tidak takut salah.

		masih malu-malu dan bersuara kecil saat membaca hasil kerja mereka.	Guru juga dapat contoh memberikan cara mempresentasikan hasil kerja dengan baik dan percaya diri kepada peserta didik.
		Pada tahap masyarakat belajar, peserta didik belum aktif memberikan tanggapan atau pertanyaan kelompok pada yang tampil.	Pada selanjutnya, peserta siklus didik akan dibantu untuk lebih aktif dengan cara guru akan memberikan panduan pertanyaan sederhana, menunjuk beberapa peserta didik secara bergiliran, serta memberikan apresiasi kepada peserta didik aktif yang menanggapi atau bertanya.
3.	Hasil Belajar	Hanya 8 peserta didik yang mencapai KKTP, sementara 4 peserta didik lainnya belum mencapai KKTP. Ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 66,66%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.	Guru perlu memberikan pendampingan tambahan dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran agar peserta didik yang belum mencapai KKTP dan ketuntasan pada siklus berikutnya.

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN Tanjung Selamat, 8 Mei 2026

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Siklus II terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II ini difokuskan pada perbaikan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dari siklus sebelumnya yaitu siklus I. Tahapan perencanaan pada siklus ini tetap sama seperti sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi penentuan materi pembelajaran, penyusunan modul ajar menggunakan model CTL, penyusunan materi ajar, penyusunan LKPD, perancangan soal evaluasi sebagai alat ukur hasil belajar, serta pembuatan media *flashcard*. Selain itu, peneliti juga Menyusun lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan, siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Mei 2026, mulai pukul 08.00-09.45 WIB. Kegiatan tindakan berupa pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, yaitu menggunakan model pembelajaran CTL dengan bantuan media *flashcard*.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa serta menanyakan kabar peserta didik, memimpin doa bersama dan melakukan pengecekan kehadiran. Setelah itu, guru mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, memastikan peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran dengan meminta peserta didik duduk tertip dan menyiapkan alat tulis, serta memberikan apersepsi terkait materi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilakukan melalui model CTL.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan model pembelajaran CTL yang terdiri atas enam fase sebagai berikut:

- a) Fase pertama, Konstruktivisme. Pada tahap ini, guru mengecek pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan pada siklus I dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Kemudian, guru memaparkan sebuah gambar sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila, guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka di lingkungan masyarakat. Selanjutnya, guru menjelaskan terkait sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat.
- b) Fase kedua, Inkuiri. Pada tahap ini, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen, dengan memperhatikan perbedaan tingkat keaktifan belajar mereka. Pembagian kelompok pada siklus ini tetap sama dengan siklus sebelumnya yaitu 3 kelompok. Akan tetapi, pada siklus ini guru menetapkan tugas atau peran bagi setiap peserta didik dalam kelompok agar seluruh anggota terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah pembagian kelompok, guru membagikan media *Flashcard* yang berisi sila-sila Pancasila, makna sila-sila Pancasila, sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat. Masing-masing kelompok juga dibagikan LKPD dan setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan *flashcard* yang dibagikan oleh guru. Setiap kelompok kemudian mengerjakan LKPD yaitu menulis contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat sesuai dengan silanya.
- c) Fase ketiga, Bertanya. Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan terkait sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat. Selanjutnya, peserta didik diberikan

kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban peserta didik lainnya mengenai materi.

- d) Fase keempat, Masyarakat Belajar. Pada tahap ini, setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil kerja kelompok mereka ke depan kelas.
- e) Fase kelima, Permodelan. Pada tahap ini, guru menampilkan gambar yang menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat. Kemudian guru menjelaskan isi gambar dan mengaitkannya dengan yang terjadi di kelas.
- f) Fase keenam, Refleksi. Pada tahap akhir ini, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hal-hal baru yang telah dipelajari dan menyimpulkan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Kemudian guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas partisipasi selama pembelajaran. Guru kemudian membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan kegiatan refleksi mengenai proses pembelajaran serta memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan moral dan memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan oleh para observer. Wali kelas IV, Ibu Dewi Safrina, S. Pd., bertugas mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Selain itu, tiga rekan sejawat peneliti Cut Ersal Juariah, Azzahra Nabila, dan Savinatun Naja Yusril mengamati aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik. Pengamatan

juga dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model CTL berbantuan media *flashcard*. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II.

1) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang sudah dilakukan oleh Ibu Dewi Safrina, S.Pd., dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
2.	Guru menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
3.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.	4	Sangat Baik
4.	Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik.	3	Baik
5.	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja.	3	Baik
6.	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking “Tepuk Semangat”.	3	Baik
7.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik.	3	Baik
8.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.	4	Baik
9.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CTL kepada peserta didik.	3	Baik
Kegiatan Inti			
Fase 1: Konstruktivisme			
10.	Guru mengajukan pertanyaan terkait	3	Baik

	materi pembelajaran sebelumnya tentang makna sila-sila Pancasila di masyarakat kepada peserta didik.		
11.	Guru memaparkan sebuah gambar sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dan mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan gambar tersebut.	4	Baik
12.	Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka di lingkungan masyarakat.	3	Baik
13.	Guru membagikan materi ajar dan menjelaskan mengenai sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat kepada peserta didik.	4	Sangat Baik
Fase 2: Inkuiri			
14.	Guru membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok secara heterogen.	3	Baik
15.	Guru membagikan LKPD dan satu set <i>flashcard</i> yang berisi sila-sila Pancasila, makna sila-sila Pancasila, dan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan meminta peserta didik dan menjelaskan cara pengerjaan LKPD.	4	Sangat Baik
16.	Guru meminta peserta didik untuk mengelompokkan serta mencocokkan <i>flashcard</i> berisi sila-sila Pancasila, contoh sikap dan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang sesuai.	4	Baik
17.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan menggunakan <i>flashcard</i> secara bersama-sama dengan kondusif.	4	Baik
18.	Guru membimbing setiap kelompok dalam pengerjaan LKPD.	4	Baik

Fase 3: Bertanya			
19.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat.	3	Baik
20.	Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami.	3	Baik
21.	Guru mengembangkan jawaban dan meminta peserta didik lain untuk menanggapi jawaban temannya.	3	Baik
Fase 4: Masyarakat Belajar			
22.	Guru membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD mereka ke depan kelas.	3	Baik
23.	Guru mengarahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan pada hasil LKPD masing-masing kelompok.	3	Baik
Fase 5: Permodelan			
24.	Guru menampilkan gambar yang menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan Masyarakat.	4	Baik
25.	Guru menjelaskan gambar tersebut dan memberikan contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan Pancasila di dalam kelas.	4	Baik
Fase 6: Refleksi			
26.	Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hal baru yang mereka pelajari.	3	Baik
27.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat.	3	Baik
28.	Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan peserta didik.	3	Baik

Kegiatan Penutup			
29.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah belajar dengan baik.	4	Baik
30.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	4	Baik
31.	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran.	4	Baik
32.	Guru membagikan dan menjelaskan cara pengerjaan tes evaluasi kepada peserta didik.	4	Baik
33.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	4	Baik
34.	Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	4	Baik
35.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam.	4	Sangat Baik
Jumlah Skor Maksimal:		140	
Jumlah Skor yang Diperoleh:		124	
Nilai Persentase:		88,57%	

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN Tanjung Selamat, 16 Mei 2026

Berdasarkan keseluruhan aspek pada observasi aktivitas guru pada siklus II yang tersaji pada table 4.6, diperoleh total skor sebesar 124. Selanjutnya, persentase keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{124}{140} \times 100\%$$

$$= 88,57\%$$

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 88,57% dengan kategori sangat baik. Karena indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan adalah $\geq 85\%$, maka aktivitas guru pada siklus ini dinyatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik yang sudah dilakukan oleh teman sejawat peneliti dapat dilihat pada table 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai Rata-Rata
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru dengan sopan	4
2.	Peserta didik merespons sapaan dari guru dan menjawab pertanyaan tentang kabar mereka.	4
3.	Peserta didik mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.	4
4.	Peserta didik merespon ketika dipanggil pada saat pengecekan kehadiran.	4
5.	Peserta didik menyiapkan diri untuk belajar dengan menata buku dan alat tulis sesuai arahan guru.	3,6
6.	Peserta didik melakukan ice breaking “Tepuk Semangat”.	3,6
7.	Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang diajukan oleh guru.	3,6
8.	Peserta didik menyimak penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran.	3,6
9.	Peserta didik menyimak penjelasan terkait langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CTL.	3,6
Kegiatan Inti		

Fase 1: Konstruktivisme		
10.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran sebelumnya terkait makna sila-sila Pancasila di masyarakat.	4
11.	Peserta didik memperhatikan sebuah gambar sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dari guru.	3,6
12.	Peserta didik menceritakan pengalaman mereka di lingkungan Masyarakat.	3,6
13.	Peserta didik memperhatikan materi ajar dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan Masyarakat.	3,6
Fase 2: Inkuiri		
14.	Peserta didik bergabung ke dalam kelompok yang telah ditentukan guru.	3,6
15.	Peserta didik menerima LKPD dan <i>flashcard</i> yang berisi sila-sila Pancasila, makna sila-sila Pancasila, dan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan mendengarkan penjelasan cara mengerjakan LKPD.	3,6
16.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, bekerja sama mengelompokkan serta mencocokkan <i>flashcard</i> berisi sila-sila Pancasila, makna sila-sila Pancasila, dan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan Masyarakat.	3,3
17.	Peserta didik mengerjakan LKPD dalam kelompok secara kondusif.	3
18.	Peserta didik bertanya kepada guru terkait hal yang tidak dipahami dalam pengerjaan LKPD.	3
Fase 3: Bertanya		
19.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan Masyarakat.	3
20.	Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.	2,6

21.	Peserta didik mendengarkan jawaban dari guru dan menanggapi jawaban temannya.	2,6
Fase 4: Masyarakat Belajar		
22.	Peserta didik membacakan hasil LKPD kelompok mereka di depan kelas.	3
23.	Peserta didik dari kelompok lain mendengarkan, memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil LKPD kelompok yang telah maju ke depan kelas.	2,6
Fase 5: Permodelan		
24.	Peserta didik memperhatikan gambar yang menunjukkan makna Pancasila di masyarakat.	3,6
25.	Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru terkait contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan Pancasila di dalam kelas.	3,6
Fase 6: Refleksi		
26.	Peserta didik menyampaikan hal baru yang mereka pelajari.	2,6
27.	Peserta didik menyimpulkan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan Masyarakat.	3
28.	Peserta didik mendengarkan penguatan terhadap kesimpulan dari guru.	3
Kegiatan Penutup		
29.	Peserta didik menerima apresiasi dari guru karena sudah belajar dengan baik.	4
30.	Peserta didik menyampaikan kesimpulan materi yang telah mereka pelajari secara lisan.	3,6
31.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini, menyampaikan hal yang dipahami maupun yang perlu diperbaiki.	3,6
32.	Peserta didik menjawab tes individu berupa soal tes akhir untuk mengukur hasil belajar.	4
33.	Peserta didik mendengarkan pesan moral kepada dari guru.	3,6

34.	Peserta didik mendengarkan tindak lanjut materi yang disampaikan guru.	3,6
35.	Peserta didik membaca doa penutup bersama, lalu menjawab salam penutup dari guru dengan sopan.	4
Jumlah Skor Maksimal:		140
Jumlah Skor yang Diperoleh:		121,3
Nilai Persentase:		86,64%

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN Tanjung Selamat, 16 Mei 2026

Berdasarkan keseluruhan aspek pada observasi aktivitas peserta didik pada siklus II yang tersaji pada table 4.7, diperoleh total skor sebesar 121,3. Selanjutnya, persentase keterlaksanaan dapat dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Persentase} &= \frac{121,3}{140} \times 100\% \\ &= 86,64\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II menunjukkan persentase sebesar 86,64% dengan kategori sangat baik. Karena indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan adalah $\geq 85\%$, maka aktivitas peserta didik pada siklus ini dinyatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil analisis hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes evaluasi berupa soal pilihan ganda yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP) yang digunakan pada penelitian ini adalah ≥ 72 . Hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus II penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1.	Peserta Didik 1	100	Tuntas
2.	Peserta Didik 2	80	Tuntas
3.	Peserta Didik 3	100	Tuntas
4.	Peserta Didik 4	90	Tuntas
5.	Peserta Didik 5	80	Tuntas
6.	Peserta Didik 6	90	Tuntas
7.	Peserta Didik 7	80	Tuntas
8.	Peserta Didik 8	80	Tidak Tuntas
9.	Peserta Didik 9	80	Tuntas
10.	Peserta Didik 10	90	Tuntas
11.	Peserta Didik 11	80	Tuntas
12.	Peserta Didik 12	70	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik Tuntas			11
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			1

Sumber data: Hasil Penelitian Kelas IV SDN Tanjung Selamat, 16 Mei 2026

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar peserta didik pada Siklus II yang ditampilkan pada tabel 4.8, sebanyak 11 peserta didik dinyatakan tuntas dan 1 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKTP yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal, dilakukan perhitungan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas}}{\text{Peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{11}{12} \times 100\% \\ &= 91,66\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal pada Siklus II sebesar 91,66%, sehingga hasil belajar peserta didik pada Siklus II secara klasikal dinyatakan tuntas.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dari tindakan yang dilakukan pada Siklus II, maka masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian, Tindakan pada Siklus II dinilai berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Refleksi pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Refleksi Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase 78,47% dengan kategori baik. Pada Siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 88,57% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan telah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2.	Aktivitas Peserta	Aktivitas peserta didik dalam mengelola pembelajaran pada Siklus II menunjukkan

	Didik	peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh persentase 74,09% dengan kategori baik. Pada Siklus II, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 86,64% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan telah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
3.	Hasil Belajar	Hasil belajar peserta didik pada Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP adalah 8 orang dengan ketuntasan klasikal 66,66% dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada Siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP meningkat menjadi 11 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 91,66% sehingga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi pada table 4.9, diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan pada Siklus I ke Siklus II, seluruh komponen yang diamati dalam penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan dihentikan pada Siklus II.

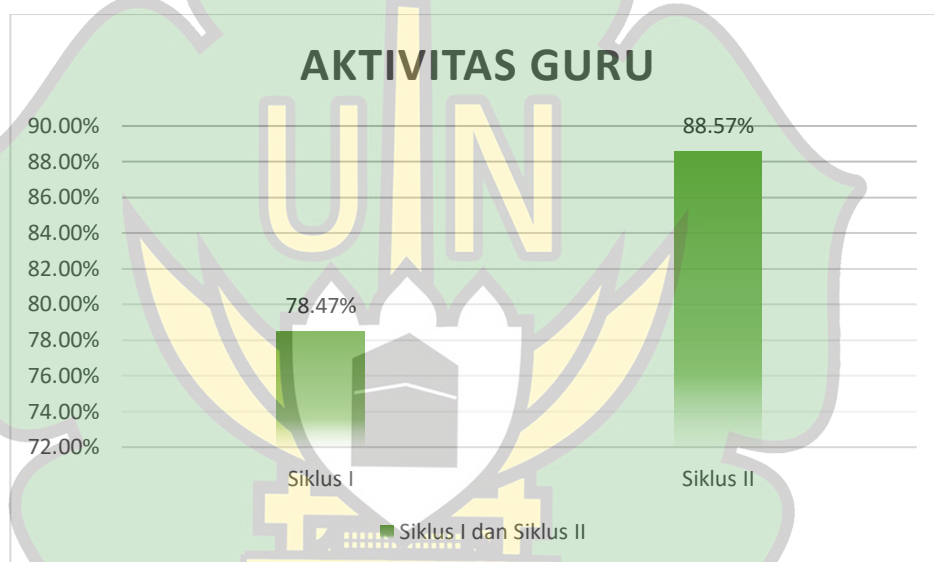
C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Tanjung Selamat melalui dua siklus. Berdasarkan data

yang telah dikumpulkan pada setiap tahapan Tindakan, maka hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II yang telah dilaksanakan sesuai modul ajar dengan penerapan model CTL berbantuan media *flashcard*, diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari Siklus I ke Siklus II. Pada Gambar 4.1 berikut, peneliti menyajikan perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru pada kedua siklus yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut.



Gambar 4.1. Diagram Aktivitas Guru

Diagram di atas menunjukkan hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II, aktivitas guru memperoleh persentase 78,47% dengan kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 88,57% dengan kategori sangat baik. Tingginya nilai aktivitas guru ini menandakan besarnya keterlibatan guru dalam mengelola, mengarahkan, dan memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah modul ajar dengan penerapan model CTL berbantuan media *flashcard* mampu meningkatkan aktivitas guru dalam

proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terstruktur, interaktif, dan efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media *flashcard* mampu meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berperan aktif dalam mengelola dinamika kelas, mengatur jalannya diskusi kelompok, memfasilitasi kegiatan belajar secara terstruktur, serta memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sanjaya dalam buku Wiwin Sunarsih CTL yang menyatakan bahwa model CTL menempatkan guru sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.⁴⁶ Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa model CTL ini mengubah peran guru dari sekedar menjelaskan materi, tetapi juga membantu peserta didik menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, membimbing diskusi, memfasilitasi kegiatan kelompok, serta memberikan umpan balik dan penghargaan kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain penerapan model CTL, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran juga tampak kuat dengan adanya penggunaan media *flashcard*. Melalui *flashcard*, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik.

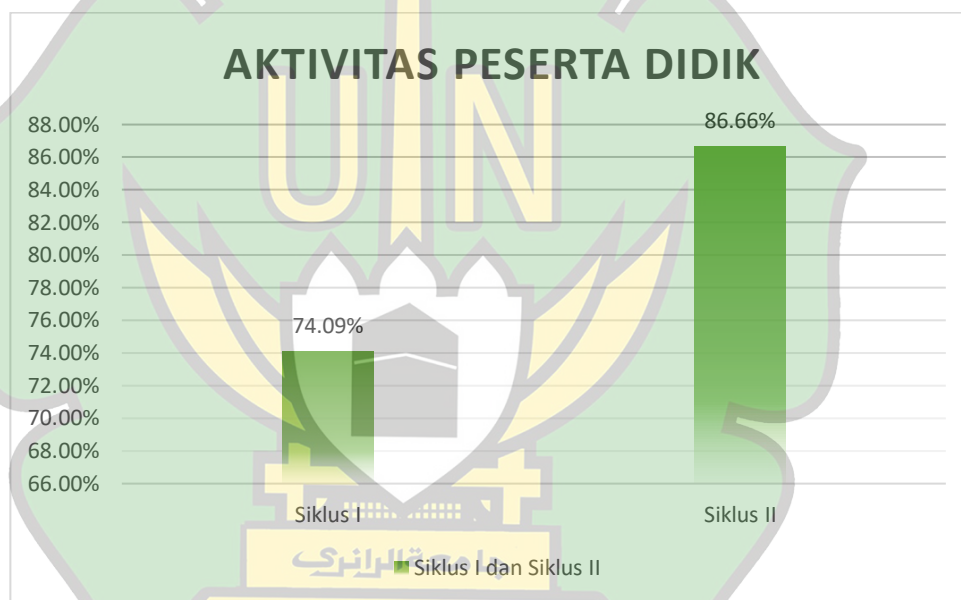
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, karena guru terdorong untuk lebih aktif mengelola

⁴⁶ Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah, ...*h. 14.

kelas, memfasilitasi kegiatan dan menciptakan pembelajaran yang menarik serta bermakna bagi peserta didik.

2. Aktivitas Peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada Siklus I dan Siklus II yang telah dilaksanakan sesuai modul ajar dengan penerapan model CTL berbantuan media *flashcard*, diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Pada Gambar 4.2 berikut, peneliti menyajikan perbandingan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada kedua siklus yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut.



Gambar 4.2. Diagram Aktivitas Peserta Didik

Diagram di atas menunjukkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh persentase 74,09% dengan kategori baik, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 86,64% dengan kategori sangat baik. Tingginya nilai aktivitas peserta didik menandakan besarnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut muncul dikarenakan adanya penerapan model CTL berbantuan media *flashcard* yang menempatkan peserta didik dalam berbagai

kegiatan yang menuntut partisipasi aktif. Peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari guru atau mengerjakan latihan, tetapi peserta didik terlibat dalam aktivitas yang beragam dan menyenangkan seperti mengelompokkan *flashcard*.

Selama proses pembelajaran, peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu, peserta didik juga berpartisipasi dalam kegiatan membantu teman dalam kelompok untuk memahami materi dan mengerjakan tugas secara berdiskusi dengan teman sekelompok sehingga mereka tetap berlatih memahami materi melalui tugas yang terstruktur. Peserta didik turut mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain dan mengerjakan tugas evaluasi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat menurut Tileston dan Darling dalam kutipan Fransisco dkk, CTL membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka karena mereka harus menerapkan pengetahuan dan konsep dalam situasi yang nyata. CTL memberikan peserta didik kesempatan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, yang membantu mereka mempelajari keterampilan sosial.⁴⁷ Selain itu, menurut Sulyganisya dalam tulisan Iswan, media *flashcard* mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik karena media ini dirancang dengan visual yang menarik yang berfungsi sebagai sarana interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran.⁴⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan CTL berbantuan *flashcard* secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

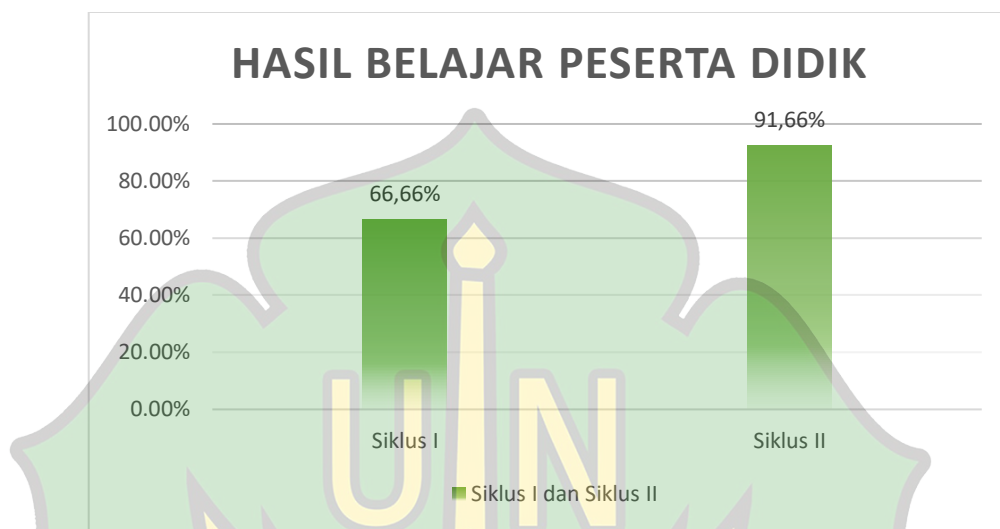
3. Hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan sesuai modul ajar dengan penerapan

⁴⁷ Fransisco Adam dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar dengan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pendidikan Kewarganegaraan SDN 16 Mundun Pejungan*, ...h. 19.

⁴⁸ Iswan, *Inovasi Manajemen Pembelajaran Sekolah Perspektif Mutidisiplin*, ...h. 18.

model CTL berbantuan media *flashcard*, diketahui bahwa terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Gambar 4.3 disajikan perbandingan hasil analisis hasil belajar peserta didik secara klasikal pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan.



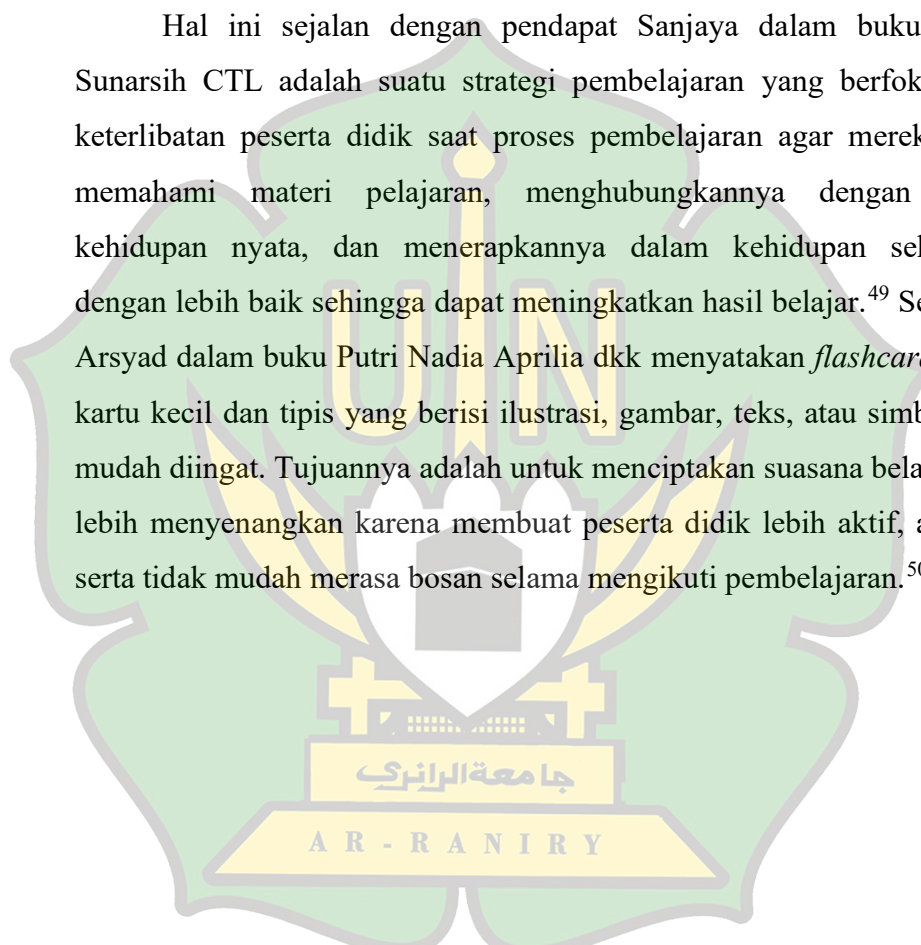
Gambar 4.3. Diagram Hasil Belajar Pesera Didik

Diagram tersebut menunjukkan hasil analisis hasil belajar peserta didik secara klasikal pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 66,66% dan belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya, pada Siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 91,66% dan telah mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar melalui penerapan model CTL berbantuan media *flashcard* terjadi karena dalam proses pembelajaran peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami materi secara terstruktur dan berulang. Peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan dari guru, tetapi juga belajar melalui kegiatan berdiskusi dengan teman sebaya untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas. Selain itu, penggunaan media *flashcard* turut memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi karena disajikan dalam bentuk yang menarik

dan menyenangkan. Dengan media pembelajaran yang menarik, peserta didik terlihat lebih semangat dalam belajar dan fokus dalam memahami materi, karena media *flashcard* memvisualisasikan konsep belajar ke dalam gambar yang membuat media ini memberikan visualisasi materi yang lebih menarik, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya dalam buku Wiwin Sunarsih CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran agar mereka dapat memahami materi pelajaran, menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.⁴⁹ Selain itu, Arsyad dalam buku Putri Nadia Aprilia dkk menyatakan *flashcard* adalah kartu kecil dan tipis yang berisi ilustrasi, gambar, teks, atau simbol yang mudah diingat. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena membuat peserta didik lebih aktif, antusias, serta tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran.⁵⁰



⁴⁹ Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, ...h. 14.

⁵⁰ Putri Nadia Aprilia dkk, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dengan Model dan Media Inovatif*, ...h. 69.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model CTL berbantuan media *Flashcard* menunjukkan peningkatan. Pada Siklus I, aktivitas guru mencapai 78,47% dengan kategori baik, dan meningkat pada Siklus II menjadi 88,57% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model CTL berbantuan media *Flashcard* juga meningkat. Pada Siklus I, aktivitas peserta didik mencapai 74,09% dengan kategori baik, dan meningkat pada Siklus II menjadi 86,64% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model CTL berbantuan media *Flashcard* mengalami peningkatan. Pada Siklus I, ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 66,66% dan belum tuntas. Pada Siklus II, ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 91,66% dan dinyatakan lulus.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Guru disarankan untuk lebih teliti dalam memilih model dan media pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran CTL berbantuan media *flashcard* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena terbukti mampu menciptakan suasana belajar lebih aktif, menyenangkan, dan kompetitif.
2. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat sejauh mana model CTL

berbantuan media *flashcard* dalam meningkatkan hasil belajar pada konteks yang lebih luas dan juga dapat mengkolaborasi dengan media atau metode lain agar penelitian mencapai ketuntasan yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam Fransisco dkk. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pendidikan Kewarganegaraan SDN 16 Mundun Pejungan, *Jurnal Pendidikan dasar*.
- Amalia Anisa dkk. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah*. Jawa Timur: Penerbit NEM.
- Amin dkk. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Aqib Zainal, Amrullah Ahmad. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Arikunto Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Devita Maeswaty, Agnes dkk. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Menggunakan Aplikasi Canva Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Dirga, Halim. (2019). *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Fadillah Muhammad. (2017). *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Fahmi dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Fajrie Nur dkk. (2023). *Konsep Perkembangan Anak dalam Paradigma Pembelajaran*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Furi, Yayang dkk. (2022). Penerapan Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa SD, *Jurnal Pendidikan*.
- Febriyanto Budi. (2019). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Harefa, Edward dkk. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Haryanti, Dwi. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Hernawati. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Indonesia Emas Group.
- Himmawati Ihda. (2022). *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa arab dengan Media Flashcard*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Ilham Nur Rizaldy, Muhammad dkk. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar PPKN dengan Media Flashcard Kelas IV SDN Gunting, *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Profesi Guru*.
- Ishyang dkk. (2024). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Flashcard dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Cellu 1, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Iswan. (2024). *Inovasi Manajemen Pembelajaran Sekolah Perspektif Mutidisiplin*, Jawa Barat: PT. Raja Grafindo Persada.

- Jajang Wardani. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kamarudin dkk. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning di Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan GlasserX*.
- Keumala Amira dkk. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian*, Madura: IAIN Madura Press.
- Maesari Citra dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Malik Adam. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Makmur, Elfira (2023). *Integrasi Model DL-CTL Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik*. Jawa Tengah: NEM.
- Masitoh Siti. (2023). *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa dengan Strategi Komplementer melalui Motivasi Belajar*. Jawa Barat: Mega Press Nusantara.
- M Marentek, Risal dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah wahana Pendidikan*.
- M Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga.
- Muslim Muslim dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Tahan Cardiovascular Melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Muvidah Siti dkk. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Nababan Damayani dkk. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL), *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.
- Nabillah Tasya. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*.
- Nadia Putri dkk. (2023). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dengan Model dan Media Inovatif*, Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Nuridayanti. (2022). *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- R Auliadkk. (2022). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Sofia Darinda dkk. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sudijino Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarsih Wiwin. (2022). *Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Jawa Barat: Penerbit Adab.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : 109 Tahun 2026

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara :

Dr. Azhar, M. Pd

Untuk Membimbing

Nama : Anisya Ruslan

Nim : 220209034

Program Stud : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 27 Januari 2026
 Dekan


 Saifuddin

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsp.

Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2995/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SDN Tanjung Selamat Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209034

Nama : ANISYA RUSLAN

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jln. Meulaboh-kuala bhee desa deuah kec. Samatiga kab. Aceh Barat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SDN TANJUNG SELAMAT**

Banda Aceh, 30 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 19 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI TANJUNG SELAMAT**

Jalan Miruk Taman Desa Tanjung Selamat Kec. Darussalam Kode Pos: 23373
E-mail: sdneritanjungselamat@gmail.com. Website: -

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/48/SDTJ/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUHARAH, S.Pd.
NIP : 197010261993102001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Tanjung Selamat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ANISYA RUSLAN
NIM : 220209034
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar yang tersebut diatas telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SDN TANJUNG SELAMAT*** pada SD Negeri Tanjung Selamat terhitung mulai tanggal 8 sampai 16 mei 2026.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانري

A R - R A N



Tanjung Selamat, 18 Mei 2026

Kepala Sekolah,

Juharah, S.Pd

NIP. 19701026 199310 2 001

Lampiran 4: Surat Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon: (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email: flk.prodigmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.flk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Anisya Ruslan
NIM	: 220209034
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> Berbantuan Media <i>Flashcard</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN Tanjung Selamat
Pembimbing 1	: Dr. Azhar, M.Pd
Pembimbing 2	: -

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Senin, 6 Juli 2026 dengan nomor Paper ID 2994160269.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 15% ($\leq 35\%$).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 6 Juli 2026
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 5: Lembar Validasi Instrumen Penelitian Siklus I

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Tanjung Selamat
Mata Pelajaran : PKn
Materi Pelajaran : Pancasila dalam Diriku
Materi Pokok : Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat
Kelas/Semester : IV/II (Genap)
Peneliti : Anisya Ruslan
Nama Validator : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Profesi : Dosen

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap Instrumen yang telah saya buat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Pemberian jawaban dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

4. Baik Sekali 3. Baik 2. Cukup 1. Kurang

C. Penilaian

No	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Modul Ajar (Kelengkapan Komponen Identitas dan Informasi Umum)					
1.	Identitas modul ajar	✓			
2.	Capaian pembelajaran	✓			
3.	Kompotensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	✓			
4.	Kesesuaian pemilihan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran.	✓			
5.	Sarana dan Prasarana	✓			
6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik.	✓			
7.	Target peserta didik.	✓			
8.	Jumlah peserta didik.	✓			
Modul Ajar Komponen Inti					
9.	Rumusan tujuan pembelajaran	✓			
10.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran.	✓			
11.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir dalam diri peserta didik.	✓			
Modul ajar (Kegiatan pembelajaran)					
12.	Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.	✓			
13.	Kegiatan Pendahuluan • Penyiapan peserta didik untuk belajar	✓			

	• Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sesuai model CTL.	✓ ✓ ✓			
14.	Kegiatan inti • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. • Merumuskan fase kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.	✓ ✓			
15.	Kegiatan Penutup • Menyimpulkan materi pembelajaran. • Melakukan refleksi. • Memberikan soal tes akhir. Penyampaian materi pertemuan berikutnya.	✓ ✓ ✓			
16.	Refleksi untuk guru dan peserta didik.	✓			
17.	Asesmen/Penilaian: kelengkapan pedoman penskoran (Rubrik).	✓			
Materi Ajar					
18.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
19.	Memilih materi ajar sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.	✓			
LKPD (Siklus I)					
20.	Lembar Judul halaman LKPD	✓			
21.	Petunjuk dinyatakan jelas.	✓			
22.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
23.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD.	✓			
24.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
25.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan EYD	✓			
26.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
Soal Tes (Siklus I)					
27.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			

28.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran.	✓			
29.	Pokok soal menggunakan kata tanya/perintah.	✓			
30.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas.	✓			
31.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	✓			
32.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓			

D. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi.
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
4. Dapat digunakan tanpa revisi.

*) Lingkirlah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu.

E. Komentari dan Saran Perbaikan

Dapat digunakan

.....

.....

.....

.....

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, April 2026

Validator

Ridhwan M. Daud
(Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.)

NIP. 196505162000031001

LEMBAR VALIDASI SOAL TES
SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Tanjung Selamat
Mata Pelajaran : PKn
Materi Pelajaran : Pancasila dalam Diriku
Materi Pokok : Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat
Kelas/Semester : IV/II (Genap)
Peneliti : Anisya Ruslan
Nama Validator : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Profesi : Dosen

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap soal evaluasi yang telah saya buat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Sebagai pedoman mengisi validasi ini, bahasa dan penulisan serta rekomendasi, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Validasi isi, sesuai soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian peningkatan membaca pemahaman.
 - b. Bahasa dan penulisan soal, kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - c. Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh peserta didik dan menggunakan kata-kata yang dikenal peserta didik.

2. Berikan tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

Validasi Isi	Validasi Bahasa
V: Valid	SD: Sangat Dipahami
CV: Cukup Valid	DP: Dapat Dipahami
KV: Kurang Valid	KD: Kurang Dipahami
TV: Tidak Valid	TD: Tidak Dipahami

3. Validasi Soal Tes

No Soal	Validasi Isi				Penulisan Soal			
	V	CV	KV	TV	SD	DP	KD	TD
1	✓				✓			
2	✓				✓			
3	✓				✓			
4	✓				✓			
5	✓				✓			
6	✓				✓			
7	✓				✓			
8	✓				✓			
9	✓				✓			
10	✓				✓			

C. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi.
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
5. Dapat digunakan tanpa revisi.

**) Lingkarlah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu.*

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

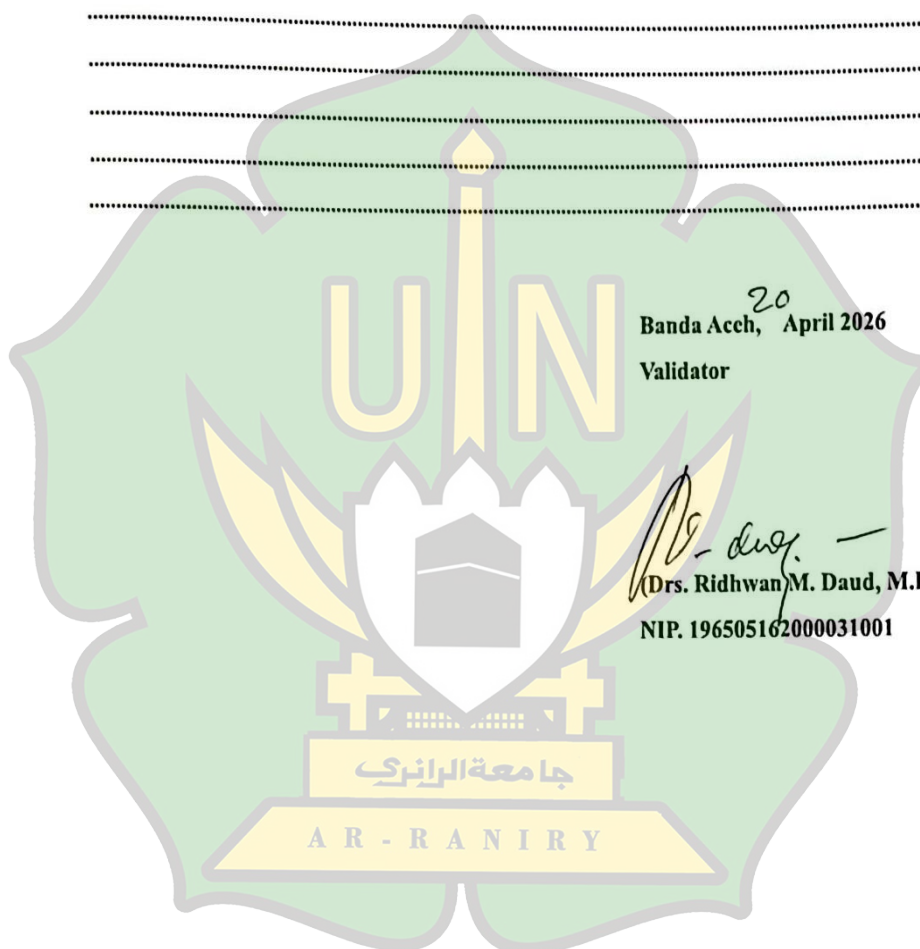
.....

.....

.....

20
Banda Aceh, April 2026
Validator


(Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.)
NIP. 196505162000031001



Lampiran 6: Modul Ajar Siklus I**INFORMASI UMUM MODUL****A. Identitas Modul**

Nama Penyusun	: Anisya Ruslan
Instansi	: SDN Tanjung Selamat
Tahun Penyusunan	: 2026
Mata Pelajaran	: PKn
Fase/Kelas	: B/IV
Sub Bab	: Pancasila dalam Diriku
Topik	: Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 Menit)

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

C. Kompetensi Awal**Prasyarat Pengetahuan:**

- Peserta didik telah mengetahui bunyi lima sila Pancasila secara urut.
- Peserta didik mengetahui bahwa Pancasila adalah dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Prasyarat Keterampilan:

- Peserta didik mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas.
- Peserta didik mampu menyebutkan kembali bunyi sila-sila Pancasila dengan benar.

D. Profil Pelajar Pancasila
• Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia • Bernalar kritis • Bergotong Royong
E. Sarana dan Prasarana
Sumber Belajar: (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023 Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas 4, Penulis: Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan Lubis). Media Pembelajaran: • <i>Flashcard</i> Alat Pembelajaran: Spidol, LKPD, soal tes, buku tulis, materi ajar, papan tulis, infokus, laptop.
F. Model dan Metode Pembelajaran
Model: <i>Contextual Teaching and Learning</i> Metode: Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan
G. Target Peserta didik
Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
H. Jumlah Peserta Didik
12 Orang

KOMPONEN INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	
1. Peserta didik dapat mengidentifikasi simbol yang sesuai dengan bunyi Pancasila. 2. Peserta didik dapat menjelaskan makna setiap sila Pancasila di masyarakat.	
B. Alur Tujuan Pembelajaran	
1. Peserta didik dapat mengidentifikasi simbol yang sesuai dengan bunyi Pancasila dengan benar. 2. Peserta didik dapat menjelaskan makna setiap sila Pancasila di masyarakat dengan benar.	
C. Pemahaman Bermakna	
1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nama simbol yang sesuai dengan bunyi Pancasila. 2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan makna setiap sila Pancasila di masyarakat.	
D. Pertanyaan Pemantik	
1. Siapa yang tahu gambar apa saja yang ada di dada burung garuda? 2. Mengapa setiap sila mempunyai gambar atau lambang yang berbeda-beda?	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
1. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik 3. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama. (Beriman) 4. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. 5. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan peserta didik dalam kondisi siap belajar. 6. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dan memberikan pertanyaan pemantik:	

- Siapa yang tahu gambar apa saja yang ada di dada burung garuda?
- Mengapa setiap sila mempunyai gambar atau lambang yang berbeda-beda? (**Bernalar Kritis**)

7. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.
8. Guru menjeaskan langkah-langkah pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan model CTL.

Kegiatan Inti (50 Menit)

Fase 1: Konstruktivisme

9. Guru membagikan materi ajar dan menjelaskan materi pembelajaran terkait simbol sila-sila Pancasila dan makna sila-sila Pancasila di masyarakat kepada peserta didik.
10. Setelah mendengarkan, peserta didik diminta untuk menceritakan pengalaman terkait makna sila Pancasila tersebut.

Fase 2: Inkuiri

11. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok secara heterogen.
12. Guru membagikan satu set *flashcard* yang berisi simbol Pancasila, bunyi Pancasila dan makna pada setiap sila Pancasila di masyarakat.
13. Selanjutnya, guru juga membagikan LKPD kepada setiap kelompok serta memberikan penjelasan secara terperinci mengenai tugas yang akan dikerjakan. (**Bergotong Royong**)
14. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengamati isi dari setiap *flashcard* tersebut dengan cermat.
15. Setelah mengamati, setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan serta mencocokkan *flashcard* yang berisi simbol Pancasila, bunyi Pancasila dan makna sila Pancasila di masyarakat yang sesuai. Lalu mengisi hasil diskusi di LKPD.
16. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif, dan diberi kebebasan untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota

kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD. Peserta didik juga diberikan kebebasan untuk menggunakan *flashcard* sebagai alat bantu dalam mengerjakan LKPD.

17. Dalam pengerjaan LKPD, guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan.

Fase 3: Bertanya

18. Setelah diskusi, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai makna sila Pancasila.
19. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka pahami.
20. Selanjutnya, guru mengembangkan jawaban dengan pertanyaan lanjutan dan peserta didik lain diminta untuk menanggapi jawaban temannya.

Fase 4: Masyarakat Belajar

21. Selanjutnya, guru meminta setiap kelompok untuk bertukar pendapat dan membantu memahami materi.
22. Setelah itu, guru membimbing setiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
23. Guru mempersilakan perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan.
24. Guru meminta peserta didik dari kelompok lain untuk mendengarkan, memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil kerja masing-masing kelompok.

Fase 5: Permodelan

25. Selanjutnya, guru menampilkan gambar-gambar yang menunjukkan makna Pancasila di masyarakat.
26. Setelah itu, guru menjelaskan mengenai gambar tersebut dan memberikan contoh yang mencerminkan Pancasila di dalam kelas.

Fase 6: Refleksi

27. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hal baru yang mereka

pelajari.

28. Setelah itu, peserta didik juga diminta untuk menyimpulkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

29. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan peserta didik.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

30. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

31. Peserta didik diminta oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

32. Peserta didik dan guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

33. Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik.

34. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, yaitu:

“Tetaplah semangat dalam belajar, jangan malas belajar. Karena belajar itu adalah salah satu jembatan untuk menuju kesuksesan.”

35. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.

36. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam. **(Beriman)**

E. Refleksi

Refleksi untuk guru: A R - R A N I R Y

1. Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
2. Apakah model dan metode pembelajaran yang digunakan efektif?
3. Apa yang perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya?
4. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?
5. Apakah terdapat peserta didik yang tidak focus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa focus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi untuk peserta didik:

1. Bagian mana dari materi yang kalian rasa sulit?
2. Apa yang kalian suka dari pembelajaran hari ini?
3. Jika kalian diminta memberikan Bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk pembelajaran hari ini dan materi ini?

F. Asesmen dan Format Penilaian

1. Bentuk Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Observasi selama proses pembelajaran
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
- c. Penilaian Keterampilan: Observasi keterampilan

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Rubrik penilaian sikap (**terlampir**)
- b. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis berupa soal tes (**terlampir**)
- c. Penilaian Keterampilan: Rubrik penilaian keterampilan (**terlampir**)

G. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

Peserta didik yang telah yang nilainya sudah mencapai KKTP, kegiatan pengayaan yang diberikan adalah membantu atau mengajarkan teman-teman yang masih kesulitan dalam memahami materi yang telah di ajarkan. Kegiatan ini bertujuan agar pengetahuan mereka semakin mendalam dan pemahaman terhadap materi menjadi lebih kuat.

Remedial:

Remedial diberikan jika peserta didik belum mencapai KKTP yang sudah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan remedial dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan tingkat pencapaian peserta didik. Kegiatan remedial yang dilakukan adalah

sebagai berikut.

- Bimbingan Individu

Bimbingan individu dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan kesulitan yang dialami berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan bimbingan individu.

- Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama.

H. Daftar Pustaka

Dede Kurniawan. (2023). *Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas 4*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Jajang Wardani. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.

Banda Aceh, 8 Mei 2026

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Mahasiswa Peneliti

(Dewi Safrina, S. Pd)

(Anisya Ruslan)

Lampiran

Lampiran 1

1. Penilaian Sikap Rubrik Penilaian

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Beriman	Semua peserta didik mengikuti doa bersama dengan penuh khusyuk, tenang, dan menunjukkan penghormatan selama berdoa.	Sebagian besar peserta didik mengikuti doa bersama dengan baik meskipun ada beberapa yang kurang fokus atau perlu diingatkan menjaga sikap.	Sebagian kecil peserta didik mengikuti doa dengan baik, namun banyak yang masih kurang fokus, ada yang berbicara atau bermain-main, sehingga sikap hormat selama doa belum konsisten.	Hampir semua peserta didik tidak menunjukkan sikap hormat saat doa, tidak mengikuti doa bersama, atau mengganggu suasana doa.
Bernalar Kritis	Semua peserta didik aktif merespon pembelajaran, baik dengan menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan.	Sebagian besar peserta didik menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan saat ditanya, namun masih sedikit yang berani	Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan,	Hampir semua peserta didik tidak menunjukkan partisipasi aktif, tidak menyampaikan pendapat atau

	pertanyaan, serta menunjukkan keberanian untuk bertanya secara mandiri.	bertanya secara mandiri.	sedangkan sebagian besar masih dan sangat jarang mengajukan pertanyaan secara mandiri.	menjawab pertanyaan, dan tidak bertanya meskipun diberik kesempatan.
Gotong Royong	Semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas secara bersama-sama, dan mendengarkan pendapat teman tanpa harus diminta.	Sebagian besar peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok, ikut mengerjakan tugas dan menyelesaikannya bersama-sama, serta mendengarkan pendapat teman meskipun sesekali masih perlu diingatkan.	Hanya sebagian kecil peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok, sementara peserta didik yang lainnya kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas, dan jarang memperhatikan pendapat teman.	Hampir semua peserta didik tidak menunjukkan keterlibatan dalam diskusi kelompok, tidak berpartisipasi dalam tugas, serta tidak menunjukkan kepedulian terhadap kerja sama dan pendapat teman.

2. Penilaian Keterampilan
Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Peserta didik dapat bekerja sama sesama anggota kelompok	Bekerja sama dengan baik dengan teman dan menjadi fasilitator bagi kelompoknya	Kurang kerja sama dalam kelompok	Sangat individual, hanya bekerja dengan satu orang	Tidak bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok
2	Peserta didik dapat mempresentasikan hasil di depan kelas	Mampu mempresentasikan hasil di depan kelas dengan percaya diri	Mampu mempresentasikan hasil di depan kelas, namun kurang percaya diri	Kurang mampu mempresentasikan hasil di depan kelas	Belum mampu mempresentasikan di depan kelas

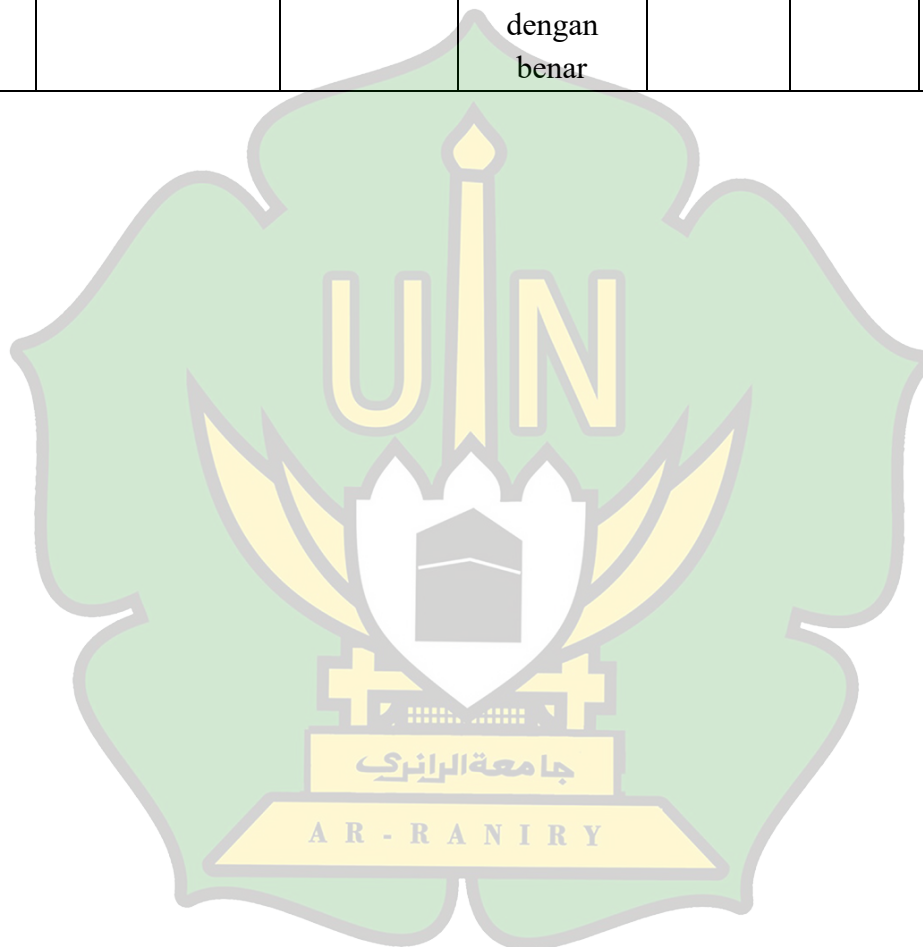
3. Penilaian Pengetahuan
Kisi-kisi Soal

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Peserta didik dapat mengidentifikasi simbol yang sesuai dengan bunyi Pancasila dengan benar.	Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat	Peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan simbol dari sila pertama Pancasila dengan benar	C3	Pilihan Ganda	1
			Peserta didik dapat menjawab	C3	Pilihan Ganda	2

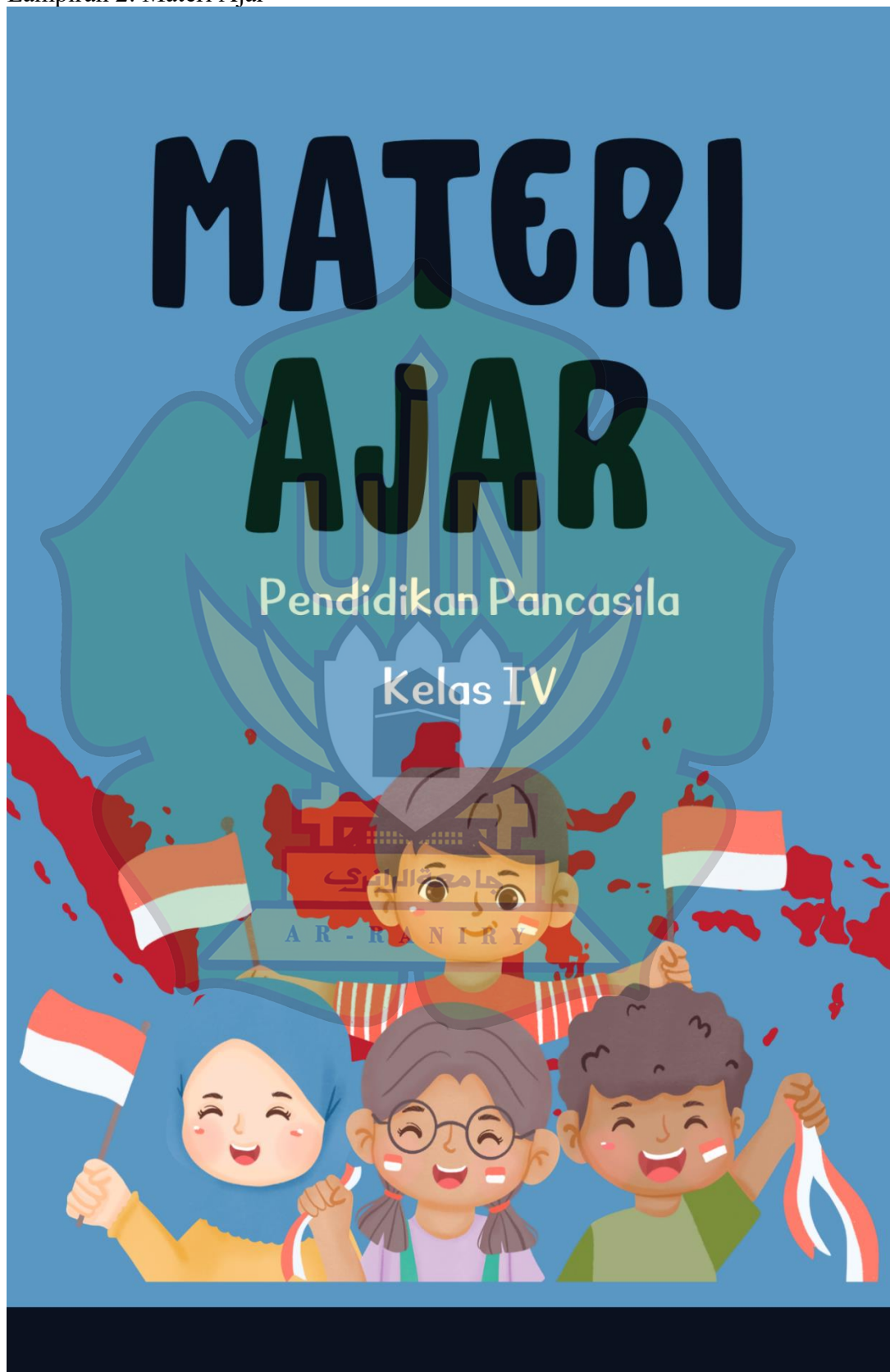
			soal terkait menentukan simbol dari sila kedua Pancasila dengan benar			
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan simbol dari sila ketiga Pancasila dengan benar	C3	Pilihan Ganda	3
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan simbol dari sila keempat Pancasila dengan benar	C3	Pilihan Ganda	4
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan simbol dari sila kelima Pancasila dengan benar	C3	Pilihan Ganda	5
2	Peserta didik dapat	Makna Sila-Sila	Peserta didik dapat	C2	Pilihan Ganda	6

	menjelaskan makna setiap sila Pancasila di masyarakat dengan benar.	Pancasila di Masyarakat	menjawab soal terkait menjelaskan makna dari sila pertama Pancasila dengan benar			
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menjelaskan makna dari sila kedua Pancasila dengan benar	C2	Pilihan Ganda	7
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menjelaskan makna dari sila ketiga Pancasila dengan benar	C2	Pilihan Ganda	8
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menjelaskan makna dari sila keempat Pancasila dengan benar	C2	Pilihan Ganda	9

			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menjelaskan makna dari sila kelima Pancasila dengan benar	C2	Pilihan Ganda	10
--	--	--	--	----	---------------	----



Lampiran 2: Materi Ajar



A. Apa Itu Pancasila?

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Pancasila terdiri dari lima sila yang menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kelima sila tersebut dirumuskan oleh para pendiri bangsa dan menjadi identitas serta panduan kita dalam berperilaku.

B. Lambang Pancasila

Pancasila dilambangkan dengan burung Garuda yang mencengkeram pita bertuliskan "Bhinneka Tunggal Ika", dengan lambang masing-masing sila terdapat pada perisai di dadanya.

C. Mengenal Pancasila dan Maknanya

• SILA 1



Bunyi:

"KETUHANAN YANG MAHA ESA"

Maknanya:

"Menjalin toleransi saling menghormati kepercayaan masing-masing untuk membina kerukunan"

• SILA 2



Bunyi:

"KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB"

Maknanya:

"Saling mencintai dan menumbuhkan rasa tenggang rasa serta menjunjung tinggi sikap kemanusiaan"

- **SILA 3**

Bunyi:

"PERSATUAN INDONESIA"

Maknanya:

"Menempatkan persatuan bangsa (asas Bhinneka Tunggal Ika) di atas kepentingan pribadi dan golongan"



- **SILA 4**

Bunyi:

"KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN DAN PERWAKILAN"

Maknanya:

"Menjunjung tinggi asas kekeluargaan dalam musyawarah yang dilakukan dengan hati nurani luhur"



- **SILA 5**

Bunyi:

"KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA"

Maknanya:

"Mengembangkan perbuatan adil yang mencerminkan nilai luhur kekeluargaan dan kegotongroyongan"



Lampiran 3: LKPD

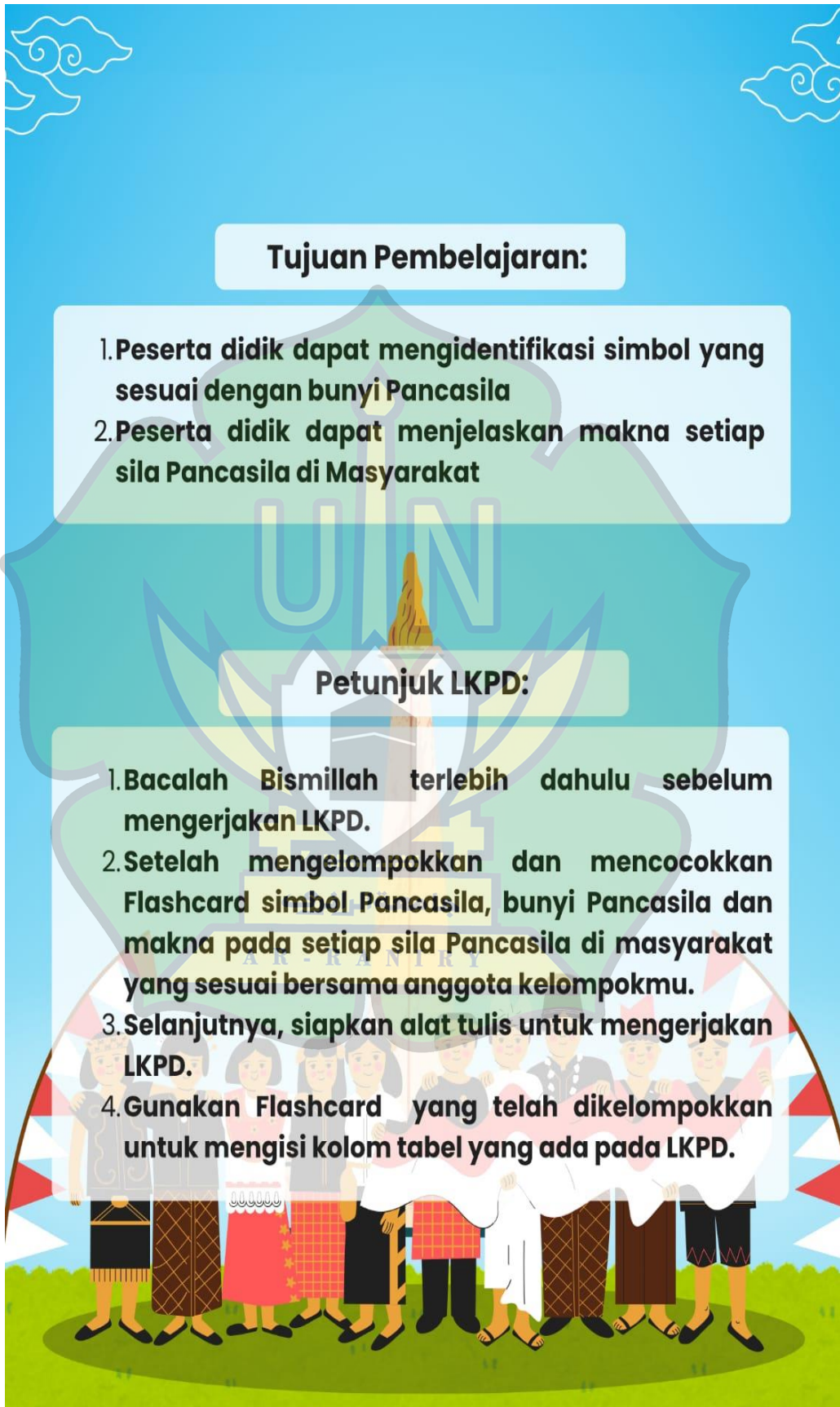


Tujuan Pembelajaran:

- 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi simbol yang sesuai dengan bunyi Pancasila**
- 2. Peserta didik dapat menjelaskan makna setiap sila Pancasila di Masyarakat**

Petunjuk LKPD:

- 1. Bacalah Bismillah terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKPD.**
- 2. Setelah mengelompokkan dan mencocokkan Flashcard simbol Pancasila, bunyi Pancasila dan makna pada setiap sila Pancasila di masyarakat yang sesuai bersama anggota kelompokmu.**
- 3. Selanjutnya, siapkan alat tulis untuk mengerjakan LKPD.**
- 4. Gunakan Flashcard yang telah dikelompokkan untuk mengisi kolom tabel yang ada pada LKPD.**



MAKNA PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Lengkapilah tabel di bawah ini dengan mengisi sila Pancasila sesuai lambangnya dan makna sila-sila tersebut dalam kehidupan masyarakat!

Lambang Sila	Bunyi Sila	Makna Sila
		
		
		
		
		

Lampiran 4: Soal Evaluasi

Soal Evaluasi

Nama:**Kelas:****Hari/Tanggal:**

1. Gambar bintang emas pada lambang Pancasila melambangkan sila yang berbunyi...
 - a. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - b. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
2. Lambang sila kedua Pancasila berbentuk...
 - a. Bintang
 - b. Rantai
 - c. Kepala Banteng
 - d. Pohon Beringin
3. Simbol pohon beringin adalah lambang dari sila ke...
 - a. Satu
 - b. Dua
 - c. Tiga
 - d. Empat
4. Lambang yang digunakan untuk melambangkan sila keempat Pancasila adalah...
 - a. Rantai
 - b. Padi dan Kapas
 - c. Pohon Beringin

- d. Kepala Banteng
5. Simbol padi dan kapas digunakan sebagai lambang dari sila ke...
- Tiga
 - Empat
 - Lima
 - Dua
6. Makna sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" dalam kehidupan masyarakat adalah...
- Kita harus saling membantu sesama manusia
 - Kita harus percaya kepada Tuhan dan saling menghormati agama lain
 - Kita harus mencintai tanah air
 - Kita harus hidup hemat dan sederhana
7. Menolong tetangga yang sedang sakit atau kesusahan adalah wujud pengamalan makna sila...
- Pertama
 - Kedua
 - Keempat
 - Kelima
8. Makna sila ketiga "Persatuan Indonesia" mengajarkan kita agar...
- Suka membedakan teman
 - Menjaga kerukunan dan tidak mudah terpecah belah
 - Memaksakan kehendak kepada orang lain
 - Bekerja keras untuk mencapai cita-cita
9. Bermusyawarah untuk mufakat saat memilih ketua RT atau ketua kelas mencerminkan makna sila...
- Kedua

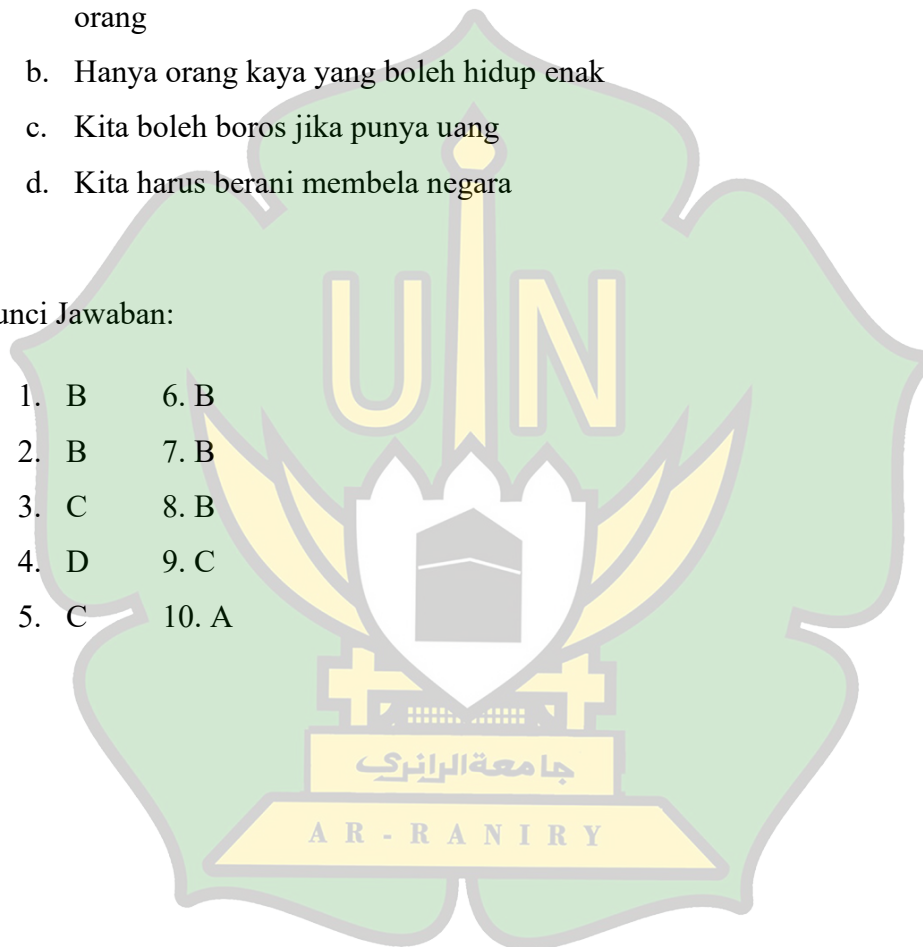
- b. Ketiga
- c. Keempat
- d. Kelima

10. Makna sila kelima "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" adalah...

- a. Menciptakan kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera bagi semua orang
- b. Hanya orang kaya yang boleh hidup enak
- c. Kita boleh boros jika punya uang
- d. Kita harus berani membela negara

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. B | 7. B |
| 3. C | 8. B |
| 4. D | 9. C |
| 5. C | 10. A |



Lampiran 7: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Tanjung Selamat
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : PKn
Materi Pelajaran : Pancasila dalam Diriku
Materi Pokok : Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat
Hari/Tanggal :
Nama Pengamat :

Kegiatan Observasi ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard*.

Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

4. Baik Sekali 3. Baik 2. Cukup 1. Kurang

No	Asepek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.	✓			
2.	Guru menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik.	✓			
3.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.	✓			

4.	Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik.		✓		
5.	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja.		✓		
6.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik.		✓		
7.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.		✓		
8.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CTL kepada peserta didik.		✓		
Kegiatan Inti					
Fase 1: Konstruktivisme					
9.	Guru membagikan materi ajar dan menjelaskan pembelajaran terkait simbol sila-sila Pancasila dan makna sila-sila Pancasila di masyarakat kepada peserta didik.		✓		
10.	Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman terkait makna sila Pancasila tersebut.		✓		
Fase 2: Inkuiri					
11.	Guru membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok secara heterogen.		✓		
12.	Guru membagikan satu set <i>flashcard</i> yang berisi simbol Pancasila, bunyi Pancasila, dan makna sila Pancasila di Masyarakat kepada peserta didik.	✓			
13.	Guru membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengerjaan LKPD.		✓		
14.	Guru meminta peserta didik untuk mengamati isi dari setiap <i>flashcard</i> .		✓		
15.	Guru meminta peserta didik untuk mengelompokkan serta mencocokkan <i>flashcard</i> berisi simbol Pancasila, bunyi Pancasila, dan makna sila Pancasila di masyarakat yang sesuai.		✓		
16.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan menggunakan <i>flashcard</i> secara bersama-sama dengan kondusif.		✓		
17.	Guru membimbing setiap kelompok dalam pengerjaan LKPD.		✓		
Fase 3: Bertanya					
18.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai makna sila Pancasila.		✓		
19.	Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami.		✓		
20.	Guru mengembangkan jawaban dan meminta peserta didik lain		✓		

	untuk menanggapi jawaban temannya.				
Fase 4: Masyarakat Belajar					
21.	Guru meminta setiap kelompok untuk bertukar pendapat dan membantu memahami materi.		✓		
22.	Guru membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD mereka ke depan kelas.		✓		
23.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil LKPD mereka.		✓		
24.	Guru mengarahkan kelompok lainnya untuk mendengarkan, memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil LKPD masing-masing kelompok.		✓		
Fase 5: Permodelan					
25.	Guru menampilkan gambar yang menunjukkan makna Pancasila di masyarakat.		✓		
26.	Guru menjelaskan gambar tersebut dan memberikan contoh yang mencerminkan Pancasila di dalam kelas.		✓		
Fase 6: Refleksi					
27.	Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hal baru yang mereka pelajari.		✓		
28.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan Masyarakat.		✓		
29.	Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan peserta didik.		✓		
Kegiatan Penutup					
30.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah belajar dengan baik.		✓		
31.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		✓		
32.	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran.		✓		
33.	Guru membagikan dan menjelaskan cara pengerjaan tes evaluasi kepada peserta didik.		✓		
34.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.		✓		
35.	Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.		✓		
36.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam.	✓			
Jumlah Skor maksimal:			144		
Jumlah Skor yang Diperoleh:			113		

Nilai Persentase:	78,47%
-------------------	--------

Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, 8 Mei 2026

Pengamat,



(Dewi Safrina, S.Pd)



Lampiran 8: Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik di Siklus I

No Item	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3	Nilai Rata-rata
1.	4	4	4	4
2.	4	4	4	4
3.	4	4	4	4
4.	4	4	4	4
5.	3	3	3	3
6.	4	3	4	3,6
7.	3	3	3	3
8.	3	3	3	3
9.	3	3	3	3
10.	4	3	4	3,6
11.	3	3	3	3
12.	3	3	3	3
13.	3	3	2	2,6
14.	3	3	3	3
15.	3	3	3	3
16.	2	3	2	2,3
17.	3	3	2	2,6
18.	3	3	3	2
19.	1	2	2	1,6
20.	2	1	2	1,6
21.	2	2	2	2
22.	3	3	3	3
23.	2	2	2	2
24.	1	2	2	1,6
25.	3	3	3	3
26.	3	3	3	3
27.	2	2	2	2
28.	2	3	2	2,3
29.	3	3	3	3
30.	4	4	4	4
31.	3	3	3	3
32.	4	4	4	4
33.	4	4	3	3,6
34.	3	3	3	3
35.	3	4	3	3,3
36.	4	4	4	4

4. Baik Sekali 3. Baik 2. Cukup 1. Kurang

C. Penilaian

No	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
Modul Ajar (Kelengkapan Komponenen Identitas dan Informasi Umum)					
1.	Identitas modul ajar	✓			
2.	Capaian pembelajaran	✓			
3.	Kompetensi awal memuat informasi pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya.	✓			
4.	Kesesuaian pemilihan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran.	✓			
5.	Sarana dan Prasarana	✓			
6.	Model pembelajaran yang digunakan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik.	✓			
7.	Target peserta didik.	✓			
8.	Jumlah peserta didik.	✓			
Modul Ajar Komponen Inti					
9.	Rumusan tujuan pembelajaran	✓			
10.	Pemahaman bermakna menginformasikan tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran.	✓			
11.	Pertanyaan pemantik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir dalam diri peserta didik.	✓			
Modul ajar (Kegiatan pembelajaran)					
12.	Kegiatan pembelajaran disusun dengan 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.	✓			
13.	Kegiatan Pendahuluan • Penyiapan peserta didik untuk belajar	✓			

	• Melakukan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sesuai model CTL.	✓			
14.	Kegiatan inti • Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. • Merumuskan fase kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.	✓			
15.	Kegiatan Penutup • Menyimpulkan materi pembelajaran. • Melakukan refleksi. • Memberikan soal tes akhir. Penyampaian materi pertemuan berikutnya.	✓			
16.	Refleksi untuk guru dan peserta didik.				
17.	Asesmen/Penilaian: kelengkapan pedoman penskoran (Rubrik).	✓			
Materi Ajar					
18.	Memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
19.	Memilih materi ajar sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan.	✓			
LKPD (Siklus II)					
20.	Lembar Judul halaman LKPD	✓			
21.	Petunjuk dinyatakan jelas.	✓			
22.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
23.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD.	✓			
24.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
25.	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan EYD	✓			
26.	Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
Soal Tes (Siklus II)					
27.	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			

28.	Butir soal berkaitan dengan tujuan pembelajaran.	✓			
29.	Pokok soal menggunakan kata tanya/perintah.	✓			
30.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas.	✓			
31.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	✓			
32.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓			

D. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi.
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
4. Dapat digunakan tanpa revisi.

*) Lingkarlah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu.

5. Komentar dan Saran Perbaikan

Dapat digunakan

AR-RANIRY

20
Banda Aceh, April 2026

Validator

Ridhwan M. Daud
(Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.)

NIP. 196505162000031001

LEMBAR VALIDASI SOAL TES
SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Tanjung Selamat

Mata Pelajaran : PKn

Materi Pelajaran : Pancasila dalam Diriku

Materi Pokok : Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan
Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat

Kelas/Semester : IV/II (Genap)

Peneliti : Anisya Ruslan

Nama Validator : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.

Profesi : Dosen

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap soal evaluasi yang telah saya buat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Sebagai pedoman mengisi validasi ini, bahasa dan penulisan serta rekomendasi, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Validasi isi, sesuai soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pencapaian peningkatan membaca pemahaman.
 - b. Bahasa dan penulisan soal, kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - c. Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh peserta didik dan menggunakan kata-kata yang dikenal peserta didik.

4. Berikan tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.

Validasi Isi	Validasi Bahasa
V: Valid	SD: Sangat Dipahami
CV: Cukup Valid	DP: Dapat Dipahami
KV: Kurang Valid	KD: Kurang Dipahami
TV: Tidak Valid	TD: Tidak Dipahami

5. Validasi Soal Tes

No Soal	Validasi Isi				Penulisan Soal			
	V	CV	KV	TV	SD	DP	KD	TD
1	✓				✓			
2	✓				✓			
3	✓				✓			
4	✓				✓			
5	✓				✓			
6	✓				✓			
7	✓				✓			
8	✓				✓			
9	✓				✓			
10	✓				✓			

C. Kesimpulan Penilaian

Instrumen ini dinyatakan:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi.
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi.

3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
4. Dapat digunakan tanpa revisi.

**) Lingkirlah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu.*

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

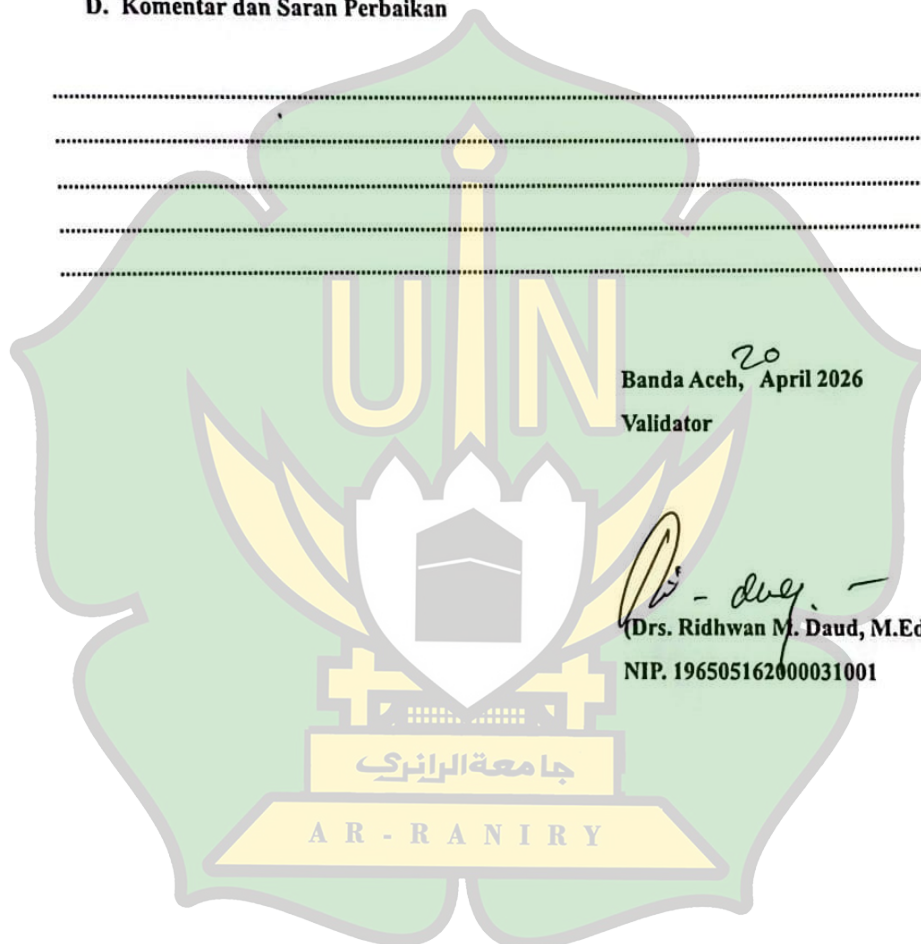
.....

.....

.....

Banda Aceh, ²⁰ April 2026
Validator


(Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.)
NIP. 196505162000031001



Lampiran 10: Modul Ajar Siklus II**INFORMASI UMUM MODUL****A. Identitas Modul**

Nama Penyusun	: Anisya Ruslan
Instansi	: SDN Tanjung Selamat
Tahun Penyusunan	: 2026
Mata Pelajaran	: PKn
Fase/Kelas	: B/IV
Sub Bab	: Pancasila dalam Diriku
Topik	: Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 Menit)

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

C. Kompetensi Awal

Prasyarat Pengetahuan:

- Peserta didik telah mengenali simbol atau lambang sila-sila Pancasila.
- Peserta didik telah memahami makna dasar dari setiap sila Pancasila.

Prasyarat Keterampilan:

- Peserta didik mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas.

• Peserta didik mampu menyebutkan bunyi dan urutan sila-sila Pancasila.
D. Profil Pelajar Pancasila
• Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia • Bernalar kritis • Bergotong Royong
E. Sarana dan Prasarana
Sumber Belajar: (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023 Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas 4, Penulis: Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan Lubis). Media Pembelajaran: • <i>Flashcard</i> Alat Pembelajaran: Spidol, LKPD, soal tes, buku tulis, materi ajar, papan tulis, infokus, laptop.
F. Model dan Metode Pembelajaran
Model: <i>Contextual Teaching and Learning</i> Metode: Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan
G. Target Peserta didik
Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
H. Jumlah Peserta Didik
12 Orang

KOMPONEN INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	
• Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh sikap yang mencerminkan pengamalan setiap sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat. • Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan setiap sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat.	
B. Alur Tujuan Pembelajaran	
• Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh sikap yang mencerminkan pengamalan setiap sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat. • Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan setiap sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat.	
C. Pemahaman Bermakna	
• Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi contoh sikap yang mencerminkan pengamalan setiap sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat. • Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan setiap sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat.	
D. Pertanyaan Pemantik	
• Menurut kalian, mengapa sikap saling menghormati dan toleransi sangat penting untuk menjaga kedamaian di masyarakat? • Bagaimana cara kita menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pergaulan sehari-hari dengan tetangga dan teman?	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
1. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru menyapa dan menanyakan kabar peserta didik 3. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama. (Beriman)	

4. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik.
5. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan peserta didik dalam kondisi siap belajar.
6. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking “Tepuk Semangat”.
7. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dan memberikan pertanyaan pemantik:
 - Menurut kalian, mengapa sikap saling menghormati dan toleransi sangat penting untuk menjaga kedamaian di masyarakat?
 - Bagaimana cara kita menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pergaulan sehari-hari dengan tetangga dan teman? **(Bernalar Kritis)**
8. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.
9. Guru menjeaskan langkah-langkah pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan model CTL.

Kegiatan Inti (50 Menit)

Fase 1: Konstruktivisme

10. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya melalui pertanyaan singkat tentang makna sila-sila Pancasila di masyarakat.
11. Guru memaparkan gambar sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat kepada peserta didik.
12. Setelah mengamati, peserta didik diminta untuk menceritakan pengalaman mereka di lingkungan masyarakat.
13. Selanjutnya, guru membagikan materi ajar dan menjelaskan terkait materi sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat.

Fase 2: Inkuiri

14. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok secara heterogen.
15. Guru membagikan LKPD dan satu set *flashcard* yang berisi sila-sila

Pancasila, contoh sikap dan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan menjelaskan cara pengerjaan LKPD. **(Bergotong Royong)**

16. Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk mengelompokkan serta mencocokkan sila-sila Pancasila, contoh sikap dan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat yang sesuai. Lalu mengisi hasil diskusi di LKPD.
17. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD dengan kondusif, dan diberi kebebasan untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD. Peserta didik juga diberikan kebebasan untuk menggunakan *flashcard* sebagai alat bantu dalam mengerjakan LKPD.
18. Dalam pengerjaan LKPD, guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan.

Fase 3: Bertanya

19. Setelah diskusi, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat.
20. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka pahami.
21. Selanjutnya, guru mengembangkan jawaban dengan pertanyaan lanjutan dan peserta didik lain diminta untuk menanggapi jawaban temannya.

Fase 4: Masyarakat Belajar

22. Setelah itu, guru membimbing setiap kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
23. Guru meminta peserta didik dari kelompok lain untuk mendengarkan, memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil kerja masing-masing kelompok.

Fase 5: Permodelan

24. Selanjutnya, guru menampilkan gambar-gambar yang menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat.
25. Setelah itu, guru menjelaskan mengenai gambar tersebut dan memberikan contoh sikap yang mencerminkan Pancasila di dalam kelas.

Fase 6: Refleksi

26. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hal baru yang mereka pelajari.
27. Setelah itu, peserta didik juga diminta untuk menyimpulkan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat.
28. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan peserta didik.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

29. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.
30. Peserta didik diminta oleh guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
31. Peserta didik dan guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
32. Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik.
33. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik, yaitu:
 “Tetaplah semangat dalam belajar, jangan malas belajar. Karena belajar itu adalah salah satu jembatan untuk menuju kesuksesan.”
34. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.
35. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam. **(Beriman)**

E. Refleksi

Refleksi untuk guru:

- Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
- Apakah model dan metode pembelajaran yang digunakan efektif?
- Apa yang perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya?
- Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran?, Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?
- Apakah terdapat peserta didik yang tidak focus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa focus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi untuk peserta didik:

- Bagian mana dari materi yang kalian rasa sulit?
- Apa yang kalian suka dari pembelajaran hari ini?
- Jika kalian diminta memberikan Bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk pembelajaran hari ini dan materi ini?

F. Asesmen dan Format Penilaian

1. Bentuk Penilaian

- Penilaian Sikap: Observasi selama proses pembelajaran
- Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
- Penilaian Keterampilan: Observasi keterampilan

2. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap: Rubrik penilaian sikap (**terlampir**)
- Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis berupa soal tes (**terlampir**)
- Penilaian Keterampilan: Rubrik penilaian keterampilan (**terlampir**)

G. Rencana Tindak Lanjut

Pengayaan:

Peserta didik yang telah yang nilainya sudah mencapai KKTP, kegiatan pengayaan yang diberikan adalah membantu atau mengajarkan teman-teman yang masih kesulitan dalam memahami materi yang telah di ajarkan. Kegiatan ini bertujuan agar pengetahuan mereka semakin mendalam dan pemahaman terhadap

materi menjadi lebih kuat.

Remedial:

Remedial diberikan jika peserta didik belum mencapai KKTP yang sudah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan remedial dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan tingkat pencapaian peserta didik. Kegiatan remedial yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- **Bimbingan Individu**
Bimbingan individu dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan kesulitan yang dialami berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan bimbingan individu.
- **Bimbingan Kelompok**
Bimbingan kelompok dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama.

H. Daftar Pustaka

Dede Kurniawan. (2023). *Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas 4*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Jajang Wardani. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.

Banda Aceh, 8 Mei 2026

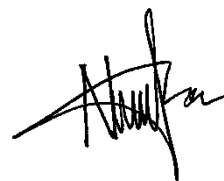
Mengetahui,

Guru Kelas IV



(Dewi Safrina, S. Pd)

Mahasiswa Peneliti



(Anisya Ruslan)

Lampiran

Lampiran 1

1. Penilaian Sikap Rubrik Penilaian

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Beriman	Semua peserta didik mengikuti doa bersama dengan penuh khusyuk, tenang, dan menunjukkan penghormatan selama berdoa.	Sebagian besar peserta didik mengikuti doa bersama dengan baik meskipun ada beberapa yang kurang fokus atau perlu diingatkan menjaga sikap.	Sebagian kecil peserta didik mengikuti doa dengan baik, namun banyak yang masih kurang fokus, ada yang berbicara atau bermain-main, sehingga sikap hormat selama doa belum konsisten.	Hampir semua peserta didik tidak menunjukkan sikap hormat saat doa, tidak mengikuti doa bersama, atau mengganggu suasana doa.
Bernalar Kritis	Semua peserta didik aktif merespon pembelajaran, baik dengan menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, serta menunjukkan keberanian untuk bertanya secara mandiri.	Sebagian besar peserta didik menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan saat ditanya, namun masih sedikit yang berani bertanya secara mandiri.	Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, sedangkan sebagian besar masih dan sangat jarang mengajukan pertanyaan secara mandiri.	Hampir semua peserta didik tidak menunjukkan partisipasi aktif, tidak menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, dan tidak bertanya meskipun diberi kesempatan.

Gotong Royong	Semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas secara bersama-sama, dan mendengarkan pendapat teman tanpa harus diminta.	Sebagian besar peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok, ikut mengerjakan tugas dan menyelesaikannya bersama-sama, serta mendengarkan pendapat teman meskipun sesekali masih perlu diingatkan.	Hanya sebagian kecil peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok, sementara peserta didik yang lainnya kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas, dan jarang memperhatikan pendapat teman.	Hampir semua peserta didik tidak menunjukkan keterlibatan dalam diskusi kelompok, tidak berpartisipasi dalam tugas, serta tidak menunjukkan kepedulian terhadap kerja sama dan pendapat teman.
---------------	--	---	--	--

2. Rubrik Keterampilan
Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Peserta didik dapat bekerja sama sesama anggota kelompok	Bekerja sama dengan baik dengan teman dan menjadi fasilitator bagi kelompoknya	Kurang kerja sama dalam kelompok	Sangat individual, hanya bekerja dengan satu orang	Tidak bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok
2	Peserta didik dapat mempresentasi hasil di depan kelas	Mampu mempresentasikan hasil di depan kelas dengan percaya diri	Mampu mempresentasikan hasil di depan kelas, namun kurang percaya diri	Kurang mampu mempresentasikan hasil di depan kelas	Belum mampu mempresentasikan di depan kelas

3. Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi Soal

No	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh sikap yang mencerminkan pengamalan setiap sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat	Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat	Peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan contoh sikap yang mencerminkan pengamalan sila pertama Pancasila dalam kehidupan masyarakat	C3	Pilihan Ganda	1
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan contoh sikap yang mencerminkan pengamalan sila kedua Pancasila dalam kehidupan masyarakat	C3	Pilihan Ganda	2
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan contoh sikap	C3	Pilihan Ganda	3

			yang mencerminkan pengamalan sila ketiga Pancasila dalam kehidupan masyarakat			
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan contoh sikap yang mencerminkan pengamalan sila keempat Pancasila dalam kehidupan masyarakat	C3	Pilihan Ganda	4
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan contoh sikap yang mencerminkan pengamalan sila kelima Pancasila dalam kehidupan masyarakat	C3	Pilihan Ganda	5
2	Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh perilaku	Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan	Peserta didik dapat menjawab soal terkait	C3	Pilihan Ganda	6

	yang mencerminkan pengamalan setiap sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat	Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat	menentukan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila pertama Pancasila dalam kehidupan masyarakat			
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila kedua Pancasila dalam kehidupan masyarakat	C3	Pilihan Ganda	7
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila ketiga Pancasila dalam kehidupan masyarakat	C3	Pilihan Ganda	8
			Peserta didik dapat	C3	Pilihan Ganda	9

			menjawab soal terkait menentukan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila keempat Pancasila dalam kehidupan masyarakat			
			Peserta didik dapat menjawab soal terkait menentukan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila kelima Pancasila dalam kehidupan masyarakat	C3	Pilihan Ganda	10

Lampiran 2: Materi Ajar



A. Pengertian Sikap dan Perilaku

1. Sikap adalah pandangan, perasaan, atau cara memandang yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu, orang, atau situasi tertentu. Hal ini bersifat ada di dalam diri, tidak terlihat secara langsung, dan terbentuk dari apa yang dipahami, diyakini, serta dirasakan oleh seseorang. Misalnya, memiliki rasa hormat dalam hati terhadap orang lain.
2. Perilaku adalah segala tindakan, ucapan, atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, yang dapat dilihat, didengar, atau diamati oleh orang lain. Contohnya, menyapa orang lain dengan sopan.

B. Contoh Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat

1. Sila Ke-1 (Ketuhanan Yang Maha Esa)

- **Sikap**
 - Setiap orang bebas memilih agama dan keyakinannya
 - Tidak menganggap keyakinan diri lebih baik dari orang lain
 - Ingin hidup damai meski berbeda keyakinan
- **Perilaku**
 - Tidak mengganggu orang yang sedang beribadah
 - Tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain
 - Tidak berkata atau bertindak yang menyinggung keyakinan orang lain

2. Sila Ke-2 (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab)

- **Sikap**
 - Semua orang memiliki harga diri dan hak yang sama
 - Merasa iba dan peduli saat orang lain susah

- Setiap orang berhak diperlakukan baik dan adil
- **Perilaku**
- Menyapa dan berbicara sopan kepada siapa saja
- Membantu orang yang tertimpa musibah
- Menolong orang yang membutuhkan bantuan

3. Sila Ke-3 (Persatuan Indonesia)

- **Sikap**
- Merasa memiliki dan bertanggung jawab pada lingkungan
- Menghargai perbedaan suku, adat, dan pandangan
- Kepentingan bersama lebih utama dari kepentingan diri
- **Perilaku**
- Ikut serta dalam kerja bakti atau gotong royong
- Bekerja sama menyelesaikan urusan bersama
- Bergaul dengan baik tanpa membedakan asal-usul

4. Sila Ke-4 (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan)

- **Sikap**
- Bersedia menerima pendapat yang berbeda
- Menghargai setiap orang yang ikut berpendapat
- Setiap orang berhak menyampaikan pendapatnya
- **Perilaku**
- Menyampaikan pendapat dengan sopan dan tidak memaksa
- Mendengarkan pendapat orang lain
- Mengambil keputusan bersama melalui musyawarah

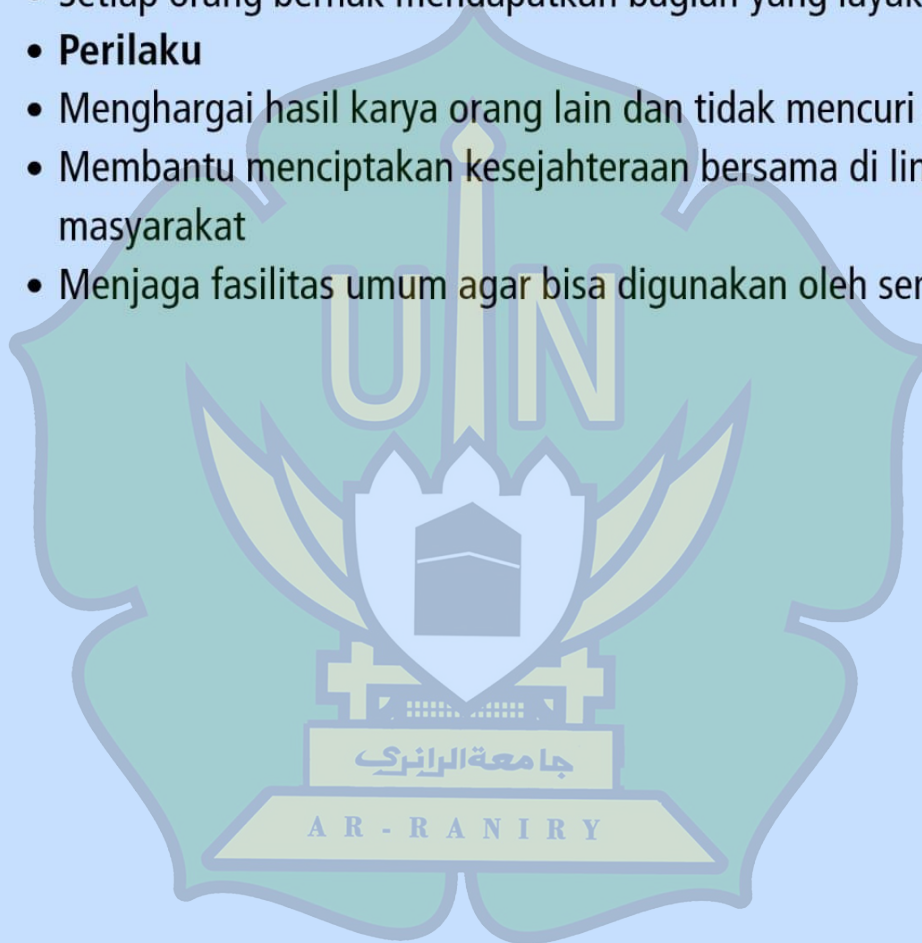
5. Sila Ke-5 (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia)

- **Sikap**

- Semua orang berhak mendapatkan kebaikan secara adil
- Memikirkan kesejahteraan orang lain
- Setiap orang berhak mendapatkan bagian yang layak

- **Perilaku**

- Menghargai hasil karya orang lain dan tidak mencuri atau meniru
- Membantu menciptakan kesejahteraan bersama di lingkungan masyarakat
- Menjaga fasilitas umum agar bisa digunakan oleh semua orang



Lampiran 3: LKPD

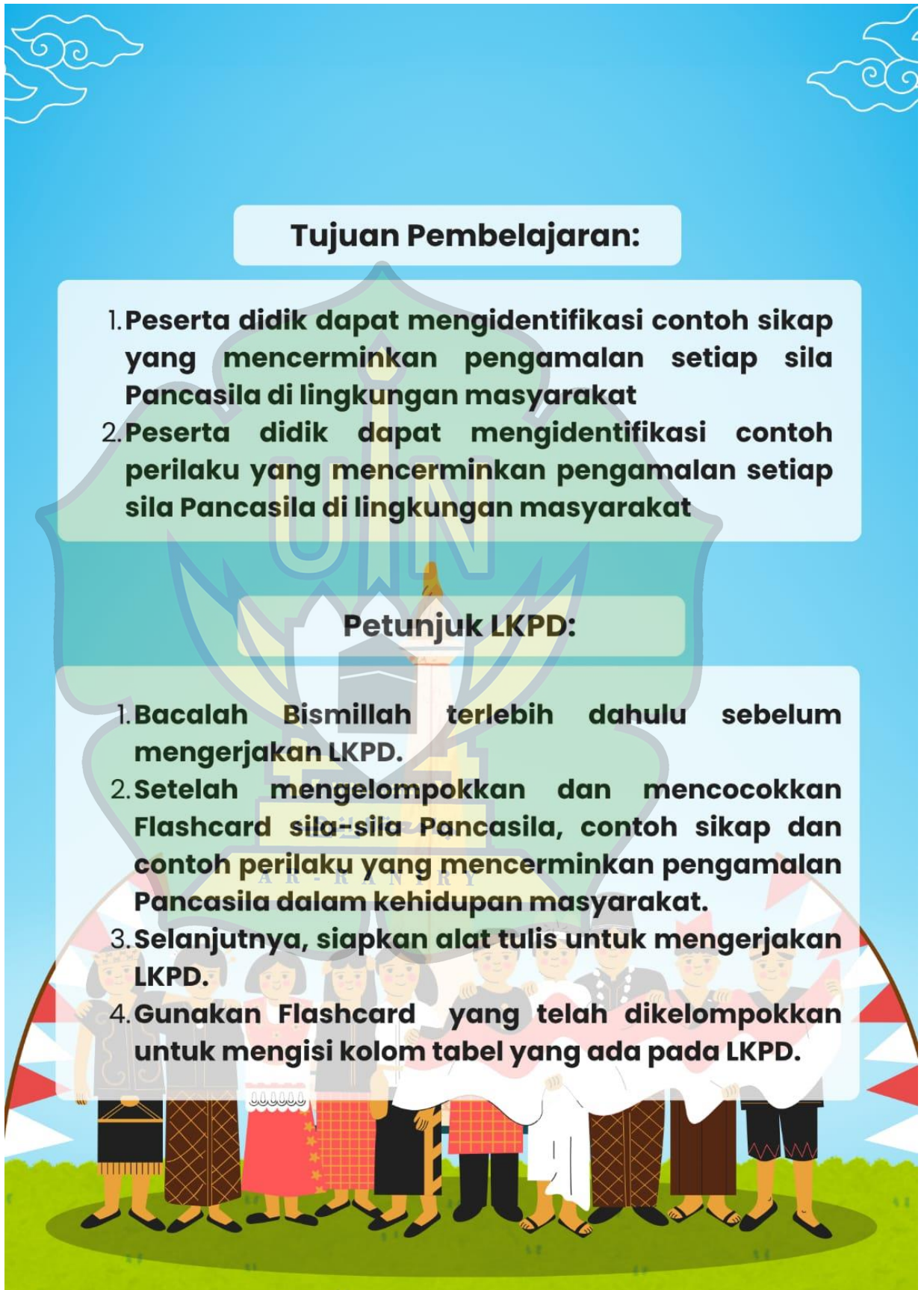


Tujuan Pembelajaran:

- 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh sikap yang mencerminkan pengamalan setiap sila Pancasila di lingkungan masyarakat**
- 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan setiap sila Pancasila di lingkungan masyarakat**

Petunjuk LKPD:

- 1. Bacalah Bismillah terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKPD.**
- 2. Setelah mengelompokkan dan mencocokkan Flashcard sila-sila Pancasila, contoh sikap dan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat.**
- 3. Selanjutnya, siapkan alat tulis untuk mengerjakan LKPD.**
- 4. Gunakan Flashcard yang telah dikelompokkan untuk mengisi kolom tabel yang ada pada LKPD.**



Pengamalan Pancasila di Masyarakat

Tuliskan contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat bawah sesuai silanya!

Sila 1 “Ketuhanan Yang Maha Esa	Contoh Sikap: Contoh Perilaku:
Sila 2 “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”	Contoh Sikap: Contoh Perilaku:
Sila 3 “Persatuan Indonesia”	Contoh Sikap: Contoh Perilaku:
Sila 4 “Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan	Contoh Sikap: Contoh Perilaku:
Sila 5 Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Contoh Sikap: Contoh Perilaku:

Lampiran 4: Soal Evaluasi

Soal Evaluasi

Nama:**Kelas:****Hari/Tanggal:**

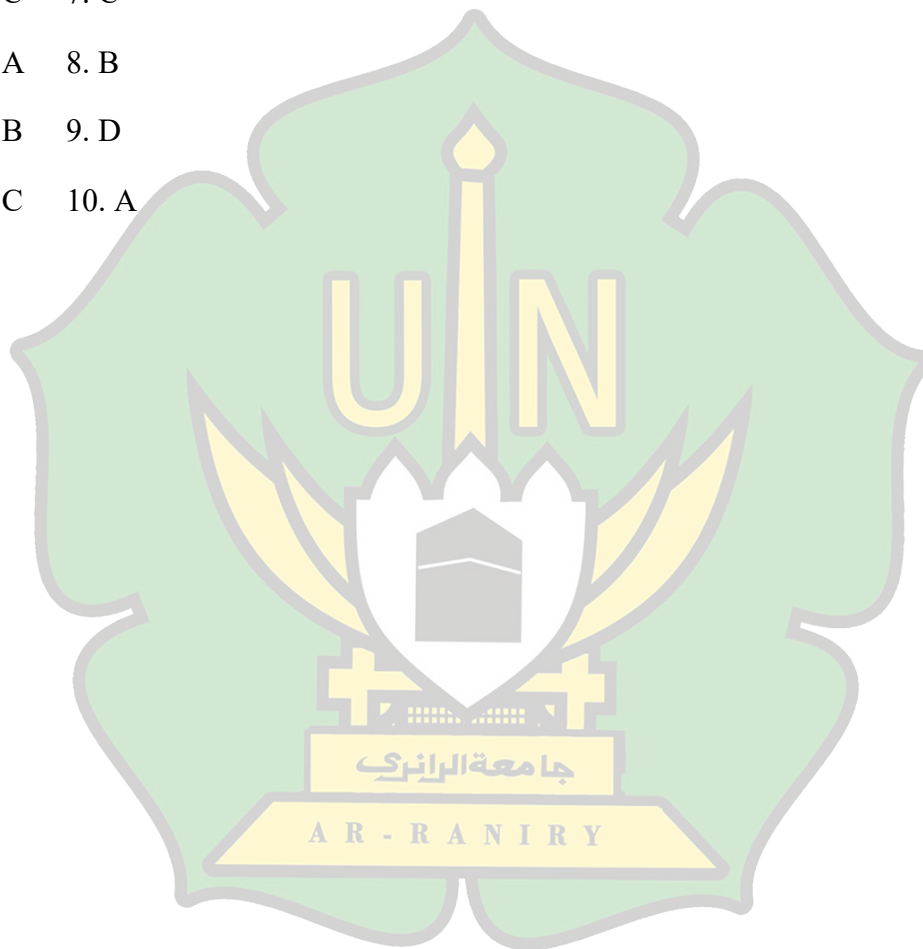
1. Berikut ini yang merupakan contoh sikap dari pengamalan Pancasila sila pertama di masyarakat adalah...
 - a. Setiap orang bebas memilih agama dan keyakinannya
 - b. Merasa iba dan peduli saat orang lain susah
 - c. Memikirkan kesejahteraan orang lain
 - d. Membantu orang yang terkena musibah
2. Ketika melihat tetangga mengalami kesulitan, Siti merasa iba dan peduli, serta meyakini bahwa setiap orang berhak diperlakukan dengan baik dan adil. Sikap ini merupakan cerminan dari sila...
 - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
3. Dibawah ini yang merupakan contoh sikap dari pengamalan Pancasila sila ketiga di masyarakat adalah...
 - a. Menghargai perbedaan suku, adat dan pandangan
 - b. Bersedia menerima pendapat yang berbeda
 - c. Mendengarkan pendapat orang lain
 - d. Menghargai hasil karya orang lain
4. Saat ada pembahasan untuk kegiatan lingkungan, Dedi berkeyakinan bahwa pendapat setiap orang berharga, dan ia siap menerima usulan orang lain meskipun berbeda dengan apa yang ia pikirkan sebelumnya. Sikap ini sesuai dengan sila...
 - a. Persatuan Indonesia
 - b. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
 - c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
5. Sikap yang meyakini bahwa semua orang berhak mendapatkan kebaikan secara adil merupakan cerminan dari sila...

- a. Sila ke-1
 - b. Sila ke-2
 - c. Sila ke-5
 - d. Sila ke-4
6. Perilaku yang tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain merupakan cerminan dari sila...
- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
7. Ibu Lina menyapa semua warga dengan ramah, mengantarkan makanan kepada tetangga yang sedang sakit, dan tidak pernah berkata kasar yang bisa menyakiti perasaan orang lain. Perilaku tersebut mencerminkan contoh perilaku dari sila...
- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
8. Saat diadakan kerja bakti membersihkan saluran air lingkungan, Dito ikut serta meskipun ia sedang memiliki banyak pekerjaan. Perilaku ini adalah pengamalan dari sila...
- a. Sila ke-4
 - b. Sila ke-3
 - c. Sila ke-2
 - d. Sila ke-1
9. Perilaku mendengarkan pendapat orang lain merupakan contoh dari pengamalan dari sila...
- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
10. Berikut ini yang merupakan contoh perilaku dari pengamalan Pancasila sila kelima di masyarakat adalah...
- a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menyapa orang lain

- c. Menolong orang yang membutuhkan
- d. Tidak mengganggu orang yang sedang beribadah

Kunci Jawaban

- 1. A 6. A
- 2. C 7. C
- 3. A 8. B
- 4. B 9. D
- 5. C 10. A



Lampiran 11: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Tanjung Selamat
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : PKn
Materi Pelajaran : Pancasila dalam Diriku
Materi Pokok : Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat
Hari/Tanggal :
Nama Pengamat :

Kegiatan Observasi ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Flashcard*.

Petunjuk:

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterangan:

4. Baik Sekali 3. Baik 2. Cukup 1. Kurang

No	Asepek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.	✓			
2.	Guru menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik.	✓			
3.	Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.	✓			
4.	Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik.		✓		

5.	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis dan buku di atas meja.		✓		
6.	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking “Tepuk Semangat”.		✓		
7.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada peserta didik.		✓		
8.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.	✓			
9.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CTL kepada peserta didik.		✓		
Kegiatan Inti					
Fase 1: Konstruktivisme					
10.	Guru mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran sebelumnya tentang makna sila-sila Pancasila di masyarakat kepada peserta didik.		✓		
11.	Guru memaparkan sebuah gambar sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dan mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan gambar tersebut.	✓			
12.	Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka di lingkungan masyarakat.		✓		
13.	Guru membagikan materi ajar dan menjelaskan mengenai sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat kepada peserta didik.	✓			
Fase 2: Inkuiri					
14.	Guru membentuk peserta didik menjadi 3 kelompok secara heterogen.		✓		
15.	Guru membagikan LKPD dan satu set <i>flashcard</i> yang berisi sila-sila Pancasila, makna sila-sila Pancasila, dan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat kepada peserta didik dan menjelaskan cara pengerjaan LKPD.	✓			
16.	Guru meminta peserta didik untuk mengelompokkan serta mencocokkan <i>flashcard</i> berisi sila-sila Pancasila, contoh sikap dan contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang sesuai.	✓			
17.	Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan menggunakan <i>flashcard</i> secara bersama-sama dengan kondusif.	✓			
18.	Guru membimbing setiap kelompok dalam pengerjaan LKPD.	✓			
Fase 3: Bertanya					

19.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat.	✓		
20.	Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami.	✓		
21.	Guru mengembangkan jawaban dan meminta peserta didik lain untuk menanggapi jawaban temannya.	✓		
Fase 4: Masyarakat Belajar				
22.	Guru membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD mereka ke depan kelas.	✓		
23.	Guru mengarahkan kelompok lainnya untuk mendengarkan, memberikan tanggapan, dan menuliskan kekurangan yang terdapat pada hasil LKPD masing-masing kelompok.	✓		
Fase 5: Permodelan				
24.	Guru menampilkan gambar yang menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan Masyarakat.	✓		
25.	Guru menjelaskan gambar tersebut dan memberikan contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan Pancasila di dalam kelas.	✓		
Fase 6: Refleksi				
26.	Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hal baru yang mereka pelajari.	✓		
27.	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat.	✓		
28.	Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan peserta didik.	✓		
Kegiatan Penutup				
29.	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena sudah belajar dengan baik.	✓		
30.	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓		
31.	Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran.	✓		
32.	Guru membagikan dan menjelaskan cara pengerjaan tes evaluasi kepada peserta didik.	✓		
33.	Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	✓		
34.	Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan	✓		

	selanjutnya.				
35.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam.	✓			
Jumlah Skor maksimal:		140			
Jumlah Skor yang Diperoleh:		124			
Nilai Persentase:		88,57%			

Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

.....

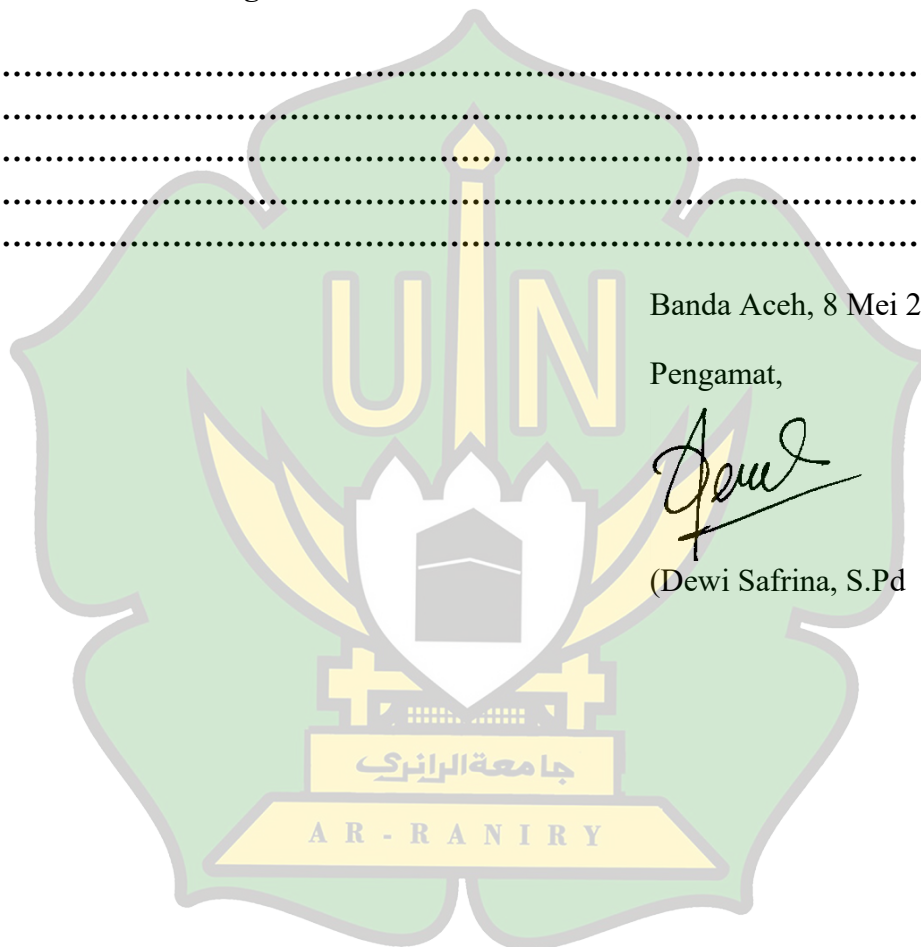
.....

Banda Aceh, 8 Mei 2026

Pengamat,



(Dewi Safrina, S.Pd)



Lampiran 12: Hasil Rekap Aktivitas Peserta Didik di Siklus II

No Item	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3	Nilai Rata-rata
1.	4	4	4	4
2.	4	4	4	4
3.	4	4	4	4
4.	4	4	4	4
5.	3	4	4	3,6
6.	4	3	4	3,6
7.	3	4	3	3,6
8.	4	3	4	3,6
9.	4	3	4	3,6
10.	4	4	4	4
11.	3	4	4	3,6
12.	3	4	4	3,6
13.	3	4	4	3,6
14.	4	4	3	3,6
15.	4	4	3	3,6
16.	3	3	4	3,3
17.	3	3	3	3
18.	3	3	3	3
19.	3	3	3	3
20.	2	3	3	2,6
21.	3	3	2	2,6
22.	3	3	3	3
23.	2	3	3	2,6
24.	3	4	4	3,6
25.	3	4	4	3,6
26.	2	3	3	2,6
27.	3	3	3	3
28.	3	3	3	3
29.	4	4	4	4
30.	3	4	4	3,6
31.	3	4	4	3,6
32.	4	4	4	4
33.	3	4	4	3,6
34.	4	4	3	3,6
35.	4	4	4	4

Lampiran 13: Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

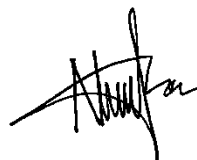
Nama : Anisya Ruslan
 Tempat/Tanggal Lahir : Cot Amun, 6 Agustus 2004
 NIM : 220209034
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Kawin
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Deuah, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat
 Email : 220209034@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan
 SD/MI : MIS Mesjid Baro
 SMP/MTs : MTsN 1 Aceh Barat
 SMA/MA : MAN 2 Aceh Barat
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang Tua
 Nama Ayah : Ruslan
 Nama Ibu : Debiyani
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Pekerjaan Ibu : PNS

Banda Aceh, 30 Juni 2026

Penulis



Anisya Ruslan

Lampiran 14: Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I



Soal Evaluasi

Nama: Alvin Falaq No. Absen: 11

Kelas: 2021

Hari/Tanggal: 2021

- Gambar bintang emas pada lambang Pancasila melambangkan sila yang berbunyi...
 - ☒ a. Kemusiaan yang adil dan beradab
 - ☐ b. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - ☐ c. Persatuan Indonesia
 - ☐ d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Lambang sila kedua Pancasila berbentuk...
 - ☐ a. Bintang
 - ☒ b. Rantai
 - ☐ c. Kepala Banteng
 - ☐ d. Pohon Beringin
- Simbol pohon beringin adalah lambang dari sila ke...
 - ☐ a. Satu
 - ☐ b. Dua
 - ☒ c. Tiga
 - ☐ d. Empat
- Lambang yang digunakan untuk melambangkan sila keempat Pancasila adalah...
 - ☐ a. Rantai
 - ☐ b. Padi dan Kapas
 - ☐ c. Pohon Beringin
 - ☒ d. Kepala Banteng
- Simbol padi dan kapas digunakan sebagai lambang dari sila ke...
 - ☐ a. Tiga
 - ☐ b. Empat
 - ☒ c. Lima
 - ☐ d. Dua
- Makna sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" dalam kehidupan masyarakat adalah...
 - ☒ a. Kita harus saling membantu sesama manusia
 - ☐ b. Kita harus percaya kepada Tuhan dan saling menghormati agama lain
 - ☐ c. Kita harus mencintai tanah air
 - ☐ d. Kita harus hidup hemat dan sederhana

Soal Evaluasi

Nama: Alvin Falaq No. Absen: 11

Kelas: 2021

Hari/Tanggal: 2021

- Menolong tetangga yang sedang sakit atau kesukahan adalah wujud pengalaman makna sila...
 - ☐ a. Pertama
 - ☒ b. Kedua
 - ☐ c. Keempat
 - ☐ d. Kelima
- Makna sila ketiga "Persatuan Indonesia" mengajarkan kita agar...
 - ☐ a. Suka membeda-bedakan teman
 - ☐ b. Menjaga kerukunan dan tidak mudah terpecah belah
 - ☐ c. Menakutkan kehendak kepada orang lain
 - ☒ d. Bekerja keras untuk mencapai cita-cita
- Bermusyawarah untuk mufakat saat memilih ketua RT atau ketua kelas mencerminkan makna sila...
 - ☐ a. Kedua
 - ☒ b. Ketiga
 - ☐ c. Keempat
 - ☐ d. Kelima
- Makna sila kelima "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" adalah...
 - ☒ a. Menciptakan kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera bagi semua orang
 - ☐ b. Hanya orang kaya yang boleh hidup enak
 - ☐ c. Kita boleh boros jika punya uang
 - ☐ d. Kita harus berani membela negara

Soal Evaluasi

Nama: *Nur Fauziyah*
 Kelas: *IV (2)*
 Hari/Tanggal: *5 - 2026*

- Gambar bintang emas pada lambang Pancasila melambangkan sila yang berbunyi...
 a. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 b. Ketuhanan Yang Maha Esa
 c. Persatuan Indonesia
 d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 ✓ **b**
- Lambang sila kedua Pancasila berbentuk...
 a. Bintang
 b. Rantai
 c. Kepala Banteng
 d. Pohon Beringin
 ✓ **b**
- Simbol pohon beringin adalah lambang dari sila ke...
 a. Satu
 b. Dua
 c. Tiga
 d. Empat
 ✓ **c**
- Lambang yang digunakan untuk melambangkan sila keempat Pancasila adalah...
 a. Rantai
 b. Padi dan Kapas
 c. Pohon Beringin
 d. Kepala Banteng
 ✓ **d**
- Simbol padi dan kapas digunakan sebagai lambang dari sila ke...
 a. Tiga
 b. Empat
 c. Lima
 d. Dua
 ✓ **d**
- Makna sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" dalam kehidupan masyarakat adalah...
 a. Kita harus saling membantu sesama manusia
 b. Kita harus percaya kepada Tuhan dan saling menghormati agama lain
 c. Kita harus mencintai tanah air
 d. Kita harus hidup hemat dan sederhana
 ✓ **b**
- Menolong tetangga yang sedang sakit atau kesuahan adalah wujud pengalaman makna sila...
 a. Pertama
 b. Kedua
 c. Keempat
 d. Kelima
 ✓ **b**
- Makna sila ketiga "Persatuan Indonesia" mengajarkan kita agar...
 a. Suka membedakan teman
 b. Menjaga kerukunan dan tidak mudah terpecah belah
 c. Memaksakan kehendak kepada orang lain
 d. Bekerja keras untuk mencapai cita-cita
 ✓ **b**
- Bermusyawarah untuk mufakat saat memilih ketua RT atau ketua kelas mencerminkan makna sila...
 a. Kedua
 b. Ketiga
 c. Keempat
 d. Kelima
 ✓ **c**
- Makna sila kelima "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" adalah...
 a. Menciptakan kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera bagi semua orang
 b. Hanya orang kaya yang boleh hidup enak
 c. Kita boleh boros jika punya uang
 d. Kita harus berani membela negara
 ✓ **a**

Hasil belajar Peserta Didik Siklus II

Soal Evaluasi

Nama: *Solobella Bahwa*
 Kelas: *IV*
 Hari/Tanggal: *16 Mei 2016*

- Berikut ini yang merupakan contoh sikap dari pengalaman Pancasila sila pertama di masyarakat adalah...
 a. Setiap orang bebas memilih agama dan keyakinannya
 b. Merasa iba dan peduli saat orang lain susah
 c. Memikirkan kesejahteraan orang lain
 d. Membantu orang yang terkena musibah
 ✓ **d**
- Ketika melihat tetangga mengalami kesulitan, Siti merasa iba dan peduli, serta menyakini bahwa setiap orang berhak diperlakukan dengan baik dan adil. Sikap ini merupakan cerminan dari sila...
 a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 b. Persatuan Indonesia
 c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 ✓ **c**
- Dibawah ini yang merupakan contoh sikap dari pengalaman Pancasila sila ketiga di masyarakat adalah...
 a. Menghargai perbedaan suku, adat dan pandangan
 b. Bersedia menerima pendapat yang berbeda
 c. Mendengarkan pendapat orang lain
 d. Menghargai hasil karya orang lain
 ✓ **a**
- Saat ada pembahasan untuk kegiatan lingkungan, Dedi berkeyakinan bahwa pendapat setiap orang berharga, dan ia siap menerima usulan orang lain meskipun berbeda dengan apa yang ia pikirkan sebelumnya. Sikap ini sesuai dengan sila...
 a. Persatuan Indonesia
 b. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
 c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 ✓ **b**
- Sikap yang menyakini bahwa semua orang berhak mendapatkan kebaikan secara adil merupakan cerminan dari sila...
 a. Sila ke-1
 b. Sila ke-2
 c. Sila ke-5
 d. Sila ke-4
 ✓ **d**
- Perilaku yang tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain merupakan cerminan dari sila...
 a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 b. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 c. Persatuan Indonesia
 d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
 ✓ **c**
- Ibu Lina menyapa semua warga dengan ramah, mengantarkan makanan kepada tetangga yang sedang sakit, dan tidak pernah berkata kasar yang bisa menyakiti perasaan orang lain. Perilaku tersebut mencerminkan contoh perilaku dari sila...
 a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 b. Persatuan Indonesia
 c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 ✓ **c**
- Saat diadakan kerja bakti membersihkan saluran air lingkungan, Dito ikut serta meskipun ia sedang memiliki banyak pekerjaan. Perilaku ini adalah pengalaman dari sila...
 a. Sila ke-4
 b. Sila ke-3
 c. Sila ke-2
 d. Sila ke-1
 ✓ **b**
- Perilaku mendengarkan pendapat orang lain merupakan contoh dari pengalaman dari sila...
 a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 b. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 c. Persatuan Indonesia
 d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
 ✓ **c**
- Berikut ini yang merupakan contoh perilaku dari pengalaman Pancasila sila kelima di masyarakat adalah...
 a. Menghargai hasil karya orang lain
 b. Menyapa orang lain
 c. Menolong orang yang membutuhkan
 d. Tidak mengganggu orang yang sedang beribadah
 ✓ **a**

Soal Evaluasi

Nama: Yusuf
 Kelas: V (4)
 Hari/Tanggal: 16/15/2020

- Berikut ini yang merupakan contoh sikap dari pengalaman Pancasila sila pertama di masyarakat adalah...
☒ a. Setiap orang bebas memilih agama dan keyakinannya
☐ b. Merasa iba dan peduli saat orang lain susah
☐ c. Memikirkan kesejahteraan orang lain
☐ d. Membantu orang yang terkena musibah
- Ketika melihat tetangga mengalami kesulitan, Siti merasa iba dan peduli, serta meyakini bahwa setiap orang berhak diperlakukan dengan baik dan adil. Sikap ini merupakan cerminan dari sila...
☒ a. Ketuhanan Yang Maha Esa
☐ b. Persatuan Indonesia
☐ c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
☐ d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Dibawah ini yang merupakan contoh sikap dari pengalaman Pancasila sila ketiga di masyarakat adalah...
☒ a. Menghargai perbedaan suku, adat dan pandangan
☐ b. Bersedia menerima pendapat yang berbeda
☐ c. Mendengarkan pendapat orang lain
☐ d. Menghargai hasil karya orang lain
- Saat ada pembahasan untuk kegiatan lingkungan, Dedi berkeyakinan bahwa pendapat setiap orang berharga, dan ia siap menerima usulan orang lain meskipun berbeda dengan apa yang ia pikirkan sebelumnya. Sikap ini sesuai dengan sila...
☒ a. Persatuan Indonesia
☐ b. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
☐ c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
☐ d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Sikap yang meyakini bahwa semua orang berhak mendapatkan kebaikan secara adil merupakan cerminan dari sila...
☒ a. Sila ke-1
☐ b. Sila ke-2
☐ c. Sila ke-5
☐ d. Sila ke-4

Soal Evaluasi

Nama: Zachary
 Kelas: V (4)
 Hari/Tanggal: 16/15/2020

- Berikut ini yang merupakan contoh sikap dari pengalaman Pancasila sila pertama di masyarakat adalah...
☒ a. Setiap orang bebas memilih agama dan keyakinannya
☐ b. Merasa iba dan peduli saat orang lain susah
☐ c. Memikirkan kesejahteraan orang lain
☐ d. Membantu orang yang terkena musibah
- Ketika melihat tetangga mengalami kesulitan, Siti merasa iba dan peduli, serta meyakini bahwa setiap orang berhak diperlakukan dengan baik dan adil. Sikap ini merupakan cerminan dari sila...
☒ a. Ketuhanan Yang Maha Esa
☐ b. Persatuan Indonesia
☐ c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
☐ d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Dibawah ini yang merupakan contoh sikap dari pengalaman Pancasila sila ketiga di masyarakat adalah...
☒ a. Menghargai perbedaan suku, adat dan pandangan
☐ b. Bersedia menerima pendapat yang berbeda
☐ c. Mendengarkan pendapat orang lain
☐ d. Menghargai hasil karya orang lain
- Saat ada pembahasan untuk kegiatan lingkungan, Dedi berkeyakinan bahwa pendapat setiap orang berharga, dan ia siap menerima usulan orang lain meskipun berbeda dengan apa yang ia pikirkan sebelumnya. Sikap ini sesuai dengan sila...
☒ a. Persatuan Indonesia
☐ b. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
☐ c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
☐ d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Sikap yang meyakini bahwa semua orang berhak mendapatkan kebaikan secara adil merupakan cerminan dari sila...
☒ a. Sila ke-1
☐ b. Sila ke-2
☐ c. Sila ke-5
☐ d. Sila ke-4

- Perilaku yang tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain merupakan cerminan dari sila...
☒ a. Ketuhanan Yang Maha Esa
☐ b. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
☐ c. Persatuan Indonesia
☐ d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
- Ibu Lina menyapa semua warga dengan ramah, mengantarkan makanan kepada tetangga yang sedang sakit, dan tidak pernah berkata kasar yang bisa menyakitkan perasaan orang lain. Perilaku tersebut mencerminkan contoh perilaku dari sila...
☒ a. Ketuhanan Yang Maha Esa
☐ b. Persatuan Indonesia
☐ c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
☐ d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Saat diadakan kerja bakti membersihkan saluran air lingkungan, Dito ikut serta meskipun ia sedang memiliki banyak pekerjaan. Perilaku ini adalah pengalaman dari sila...
☒ a. Sila ke-4
☐ b. Sila ke-3
☐ c. Sila ke-2
☐ d. Sila ke-1
- Perilaku mendengarkan pendapat orang lain merupakan contoh dari pengalaman dari sila...
☒ a. Ketuhanan Yang Maha Esa
☐ b. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
☐ c. Persatuan Indonesia
☐ d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
- Berikut ini yang merupakan contoh perilaku dari pengalaman Pancasila sila kelima di masyarakat adalah...
☒ a. Menghargai hasil karya orang lain
☐ b. Menyapa orang lain
☐ c. Menolong orang yang membutuhkan
☐ d. Tidak mengganggu orang yang sedang beribadah

- Perilaku yang tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain merupakan cerminan dari sila...
☒ a. Ketuhanan Yang Maha Esa
☐ b. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
☐ c. Persatuan Indonesia
☐ d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
- Ibu Lina menyapa semua warga dengan ramah, mengantarkan makanan kepada tetangga yang sedang sakit, dan tidak pernah berkata kasar yang bisa menyakitkan perasaan orang lain. Perilaku tersebut mencerminkan contoh perilaku dari sila...
☒ a. Ketuhanan Yang Maha Esa
☐ b. Persatuan Indonesia
☐ c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
☐ d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- Saat diadakan kerja bakti membersihkan saluran air lingkungan, Dito ikut serta meskipun ia sedang memiliki banyak pekerjaan. Perilaku ini adalah pengalaman dari sila...
☒ a. Sila ke-4
☐ b. Sila ke-3
☐ c. Sila ke-2
☐ d. Sila ke-1
- Perilaku mendengarkan pendapat orang lain merupakan contoh dari pengalaman dari sila...
☒ a. Ketuhanan Yang Maha Esa
☐ b. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
☐ c. Persatuan Indonesia
☐ d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
- Berikut ini yang merupakan contoh perilaku dari pengalaman Pancasila sila kelima di masyarakat adalah...
☒ a. Menghargai hasil karya orang lain
☐ b. Menyapa orang lain
☐ c. Menolong orang yang membutuhkan
☐ d. Tidak mengganggu orang yang sedang beribadah

Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian Siklus I

Fase I: Konstruktivisme



Gambar 1. Menjelaskan materi pembelajaran makna sila-sila Pancasila di masyarakat



Gambar 2. Menceritakan pengalaman terkait makna sila Pancasila

Fase 2: Inkuiri



Gambar 3. Membagikan kelompok secara heterogen dan mengarahkan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.



Gambar 4. Membagikan satu set *Flashcard* berisi simbol Pancasila, bunyi Pancasila dan makna sila Pancasila.



Gambar 5. Membagikan LKPD dan menjelaskan cara pengerjaan LKPD kepada peserta didik.



Gambar 6. Peserta didik mengamati dan mengelompokkan flashcard yang berisi simbol Pancasila, bunyi Pancasila dan makna sila Pancasila.



Gambar 7. Guru membimbing peserta didik dalam pengerjaan LKPD.

Fase 3. Bertanya



Gambar 8. Melakukan sesi tanya jawab terkait materi makna sila Pancasila yang belum dipahami

Fase 4: Masyarakat Belajar



Gambar 9. Membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Fase 5: Permodelan



Gambar 10. Guru menampilkan gambar yang menunjukkan makna sila Pancasila di masyarakat dan mengaitkannya dengan kegiatan di kelas.

Fase 6: Refleksi



Gambar 11. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan memberi penguatan.



Gambar 12. Peserta didik mengerjakan soal tes.

Dokumentasi Penelitian Siklus II

Fase I: Konstruktivisme



Gambar 13. Mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi sebelumnya tentang makna sila-sila Pancasila di masyarakat.



Gambar 14. Guru memaparkan sebuah gambar sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat.



Gambar 15. Menjelaskan materi pembelajaran sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat.

Fase 2: Inkuiri



Gambar 16. Membagikan kelompok secara heterogen dan mengarahkan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.



Gambar 17. Membagikan LKPD dan satu set *Flashcard* berisi sila-sila Pancasila, makna Pancasila, sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat dan menjelaskan cara pengerjaan LKPD.



Gambar 18. Peserta didik mengamati dan mengelompokkan flashcard yang berisi sila-sila Pancasila, makna Pancasila, sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat.



Gambar 19. Guru membimbing peserta didik dalam pengerjaan LKPD.

Fase 3. Bertanya



Gambar 20. Melakukan sesi tanya jawab terkait materi makna sila Pancasila yang belum dipahami

Fase 4: Masyarakat Belajar



Gambar 21. Membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Fase 5: Permodelan



Gambar 22. Guru menampilkan gambar yang menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan Pancasila di masyarakat dan mengaitkannya dengan kegiatan di kelas.

Fase 6: Refleksi



Gambar 23. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila di masyarakat dan memberi penguatan.



Gambar 24. Peserta didik mengerjakan soal tes.